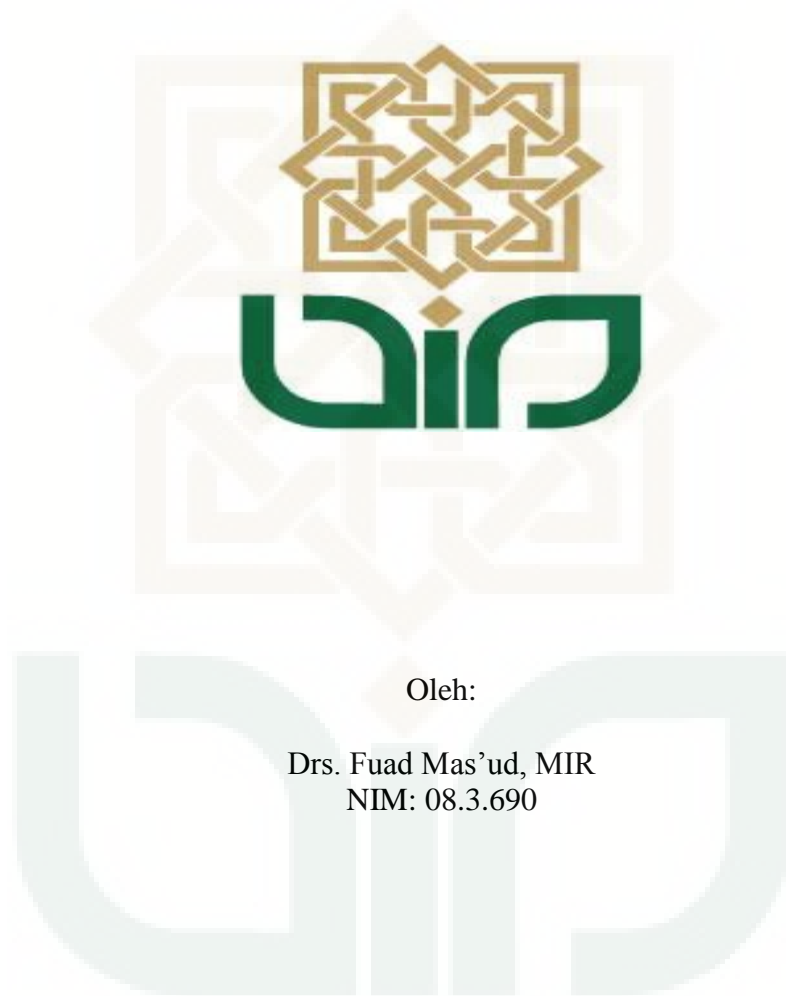


KONSEP MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Studi Prinsip-prinsip Manajemen Bisnis dalam Al-Quran)



Oleh:

Drs. Fuad Mas'ud, MIR
NIM: 08.3.690

DISERTASI

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam**

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Fuad Mas'ud, MIR
NIM : 08.3.690
Jenjang : Doktor

menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Maret 2015

Saya yang menyatakan,



rs. Fuad Mas'ud, MIR
NIM: 08.3.690



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **KONSEP MANAJEMEN BISNIS ISLAM**
(Studi Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis dalam Al-Quran)

Ditulis oleh : Drs. Fuad Mas'ud, MIR.

NIM : 08.3.690-BR

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

Rektor,
Ketua Sidang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 6 JANUARI 2015), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **Drs. FUAD MAS'UD, MIR** NIM : **08.3.690-BR** LAHIR DI **SUKOHARJO TANGGAL 31 MARET 1962,**

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (GUM LAUDE)~~/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM STUDI KEISLAMAN DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-464**

YOGYAKARTA, 5 JUNI 2015

**A.N. REKTOR,
KETUA SIDANG,**



Prof. Dr. H. SUTRISNO, M.Ag.
NIP. : 19631107 198903 1 003

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA / PROMOSI**

Disertasi berjudul : **KONSEP MANAJEMEN BISNIS ISLAM**
(Studi Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis dalam Al-Qur'an)

Ditulis oleh : Drs. Fuad Mas'ud, MIR.

NIM : 08.3.690-BR

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. (Penguji)

()

Sekretaris Sidang : Prof. Dr. H. Maragustam, MA.

()

Anggota

1. Prof. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D.
(Promotor / Penguji)

()

2. Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA.
(Promotor / Penguji)

()

3. Dr. Ibnu Qizam, SE., M.Si., Akt.
(Penguji)

()

4. Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag.
(Penguji)

()

5. Prof. Dr. H. Hadri Kusuma, MBA.
(Penguji)

()

6. Prof. Zamroni, Ph.D.
(Penguji)

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Juni 2015

Pukul 09.00 s.d selesai

Hasil / Nilai 3,54

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat memuaskan / ~~Dengan Pujian~~ *

*) Coret yang tidak sesuai

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONSEP MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Prinsip-prinsip Manajemen Bisnis dalam Al-Quran)

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Fuad Mas'ud, MIR
NIM : 08.3.690
Jenjang : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 6 Januari 2015, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4-2-2015
Promotor/Anggota Penilai


Prof. Imam Chozaali, M.Com. Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONSEP MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Prinsip-prinsip Manajemen Bisnis dalam Al-Quran)

yang ditulis oleh:

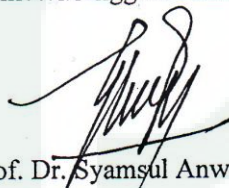
Nama : Drs. Fuad Mas'ud, MIR
NIM : 08.3.690
Jenjang : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 6 Januari 2015, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09-02-2015

Promotor/Anggota Penilai



Prof. Dr. Syamsul Anwar, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONSEP MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Prinsip-prinsip Manajemen Bisnis dalam Al-Quran)

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Fuad Mas'ud, MIR
NIM : 08.3.690
Jenjang : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 6 Januari 2015, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14-02-2015

Anggota Penilai



Dr. Ibnu Qizam, SE, M.Si., Akt.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONSEP MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Prinsip-prinsip Manajemen Bisnis dalam Al-Quran)

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Fuad Mas'ud, MIR
NIM : 08.3.690
Jenjang : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 6 Januari 2015, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7/2/2015

Anggota Penilai



Dr. Muhammad, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONSEP MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Prinsip-prinsip Manajemen Bisnis dalam Al-Quran)

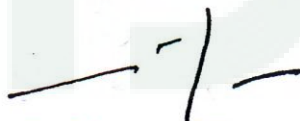
yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Fuad Mas'ud, MIR
NIM : 08.3.690
Jenjang : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 6 Januari 2015, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17/2/15
Anggota Penilai



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

Abstrak

Disertasi ini mengkaji konsep manajemen bisnis dari perspektif Islam. Islam merupakan pandangan hidup (*worldview*) yang bersumber pada al-Quran dan al-Hadis. Pandangan hidup adalah sejumlah nilai, keyakinan dan asumsi yang menentukan apakah suatu obyek, pengalaman, perilaku tertentu dianggap baik atau buruk, dan apakah tujuan, perilaku dan hubungan tertentu diinginkan atau tidak diinginkan. Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam memuat berbagai aturan dan petunjuk, meskipun tidak secara rinci, berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah seperti kegiatan ekonomi bisnis atau perniagaan.

Manajemen bisnis dapat dipahami dari berbagai sudut pandang. Dalam disertasi ini manajemen bisnis dikaji dari sudut pandang ilmu (sains), yakni manajemen bisnis sebagai ilmu. Sains manajemen bisnis merupakan sains sosial yang berkembang sejak awal abad XX di Amerika Serikat yang berlandaskan pada pandangan hidup yang bertumpu pada rasionalisme, materialisme, individualisme dan sekulerisme. Sains manajemen bisnis konvensional dikembangkan berdasarkan pandangan hidup saintifik (*scientific worldview*), metodologi saintifik, serta metode saintifik (*scientific method*), sehingga sains manajemen bisnis dipisahkan dari etika dan agama. Pengkajian dan pemahaman manajemen bisnis Islam dengan menggunakan paradigma manajemen bisnis konvensional yang berkembang lebih dulu menimbulkan masalah ketidaksepadanan (*incommensurability*) dalam aspek semantik, metodologi dan epistemologi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan penelaahan sumber primer yakni al-Quran, dan sumber primer serta sumber sekunder yang berkaitan dengan konsep dan teori manajemen bisnis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik (*maudhu'i*), analisis isi kualitatif, analisis reflektif dan analisis komparatif. Metode analisis tematik (*maudhu'i*) digunakan untuk mengkaji beberapa tafsir karya ulama klasik seperti tafsir at-Thabari, al-Qurthubi, Ibnu Katsir, dan ulama modern seperti *Tafsir al-Maraghi*, *Tafsir fi Zhilalil al-Quran*, *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah*. Analisis isi kualitatif digunakan untuk mengungkap pesan-pesan al-Quran berkaitan dengan konsep-konsep yang dikaji. Metode analisis komparatif digunakan dalam mengkaji konsep manajemen bisnis konvensional, etika bisnis, konsep hakekat manusia dan motivasi dalam manajemen bisnis dibandingkan dengan konsep manajemen bisnis, etika dan konsep manusia dari perspektif Islam. Metode analisis reflektif digunakan untuk mengungkap pandangan hidup, nilai dan keyakinan yang ada dibalik suatu konsep dan istilah yang berkaitan dengan obyek penelitian ini yaitu konsep ilmu, sains, manajemen bisnis, etika dan motivasi manusia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa istilah dan konsep dalam ilmu manajemen bisnis tidak kosong dari keyakinan dan nilai yang mendasarinya. Oleh karena itu, istilah dan konsep yang ada dan telah dianggap baku seperti manajemen, bisnis, etika bisnis, hakekat manusia dan motivasi manusia perlu dikaji ulang dan didefinisikan kembali agar sesuai dengan pandangan hidup Islam. Al-Quran memberikan petunjuk yang dapat digunakan sebagai dasar membangun ilmu manajemen bisnis Islam. Paling tidak ada sembilan prinsip manajemen bisnis Islam yang digali dari al-Quran yaitu tauhid, ibadah, amanah dan tanggung jawab, hikmah, adil, ihsan, tolong-menolong, *halaalan thayyiban*, dan musyawarah. Di samping itu, ada perbedaan antara konsep etika bisnis konvensional dan etika bisnis Islam, serta adanya perbedaan antara konsep hakekat manusia dan motivasi manusia dalam manajemen bisnis konvensional dengan konsep hakekat manusia serta motivasi manusia berdasarkan pandangan hidup Islam.

Kata Kunci: Pandangan hidup Islam, manajemen Islam, bisnis Islam, prinsip manajemen bisnis Islam, etika bisnis Islam

Abstract

This dissertation examines the concept of business management from Islamic perspective. Islam is a world view that is based on the Quran and Hadith. A worldview is a set of values, beliefs, and assumptions that determine whether a particular object, experience, or behavior is considered good or bad, and whether a certain objective, behavior, and relationship is desirable or undesirable. Al-Quran as a way of life for Muslims contains various rules and instructions regarding aspects of worship and *muamalah*, such as economic activities or commercial business, although not in detail.

Business management can be seen from various viewpoints. In this dissertation the business management is studied from the scientific view, namely business management as a science. Business management science is a social science that has evolved since the early twentieth century in the United States, which is based on the world view of rationalism, materialism, individualism, and secularism. Conventional business management science is developed based on the scientific worldview, scientific methodology, and scientific method, so the business management science is separated from ethics and religion. Studying and understanding Islamic business management using the conventional business management paradigm that developed earlier cause incommensurability in the aspects of semantic, methodology, and epistemology.

This research belongs to library research that is descriptive qualitative by studying the primary source of al-Quran, and primary and secondary sources relating to the concepts and theories of business management. The method of analysis used in this study is thematic analysis (*maudhu'i*), qualitative content analysis, reflective analysis, and comparative analysis. The thematic analysis method (*maudhu'i*) was used to assess multiple interpretations of classic scholars such as Tafseer of at-Thabari, al-Qurtubi, and Ibn Kathir; and of modern scholars such as *Tafseer al-Maraghi*, *Tafseer fi Zhilalil Qur'an*, *Tafseer al-Azhar*, and *Tafseer al-Misbah*. The qualitative content analysis was used to reveal the message of the Qur'an relating to the concepts studied. The comparative analysis method was used in assessing the concept of conventional business management, business ethics, human nature, and human motivation in business management, in comparison with the concept of business management, ethics, and human concept of an Islamic perspective. The reflective analysis method was used to reveal the view of life, values, and beliefs that exist behind the concepts and terms related to the object of this study, i.e. the concept of knowledge, science, business management, ethics, and human motivation.

The findings of this study indicate that the terms and concepts in business management science are not independent of the underlying beliefs and values. Therefore, the terms and concepts that exist and have been considered standard such as management, business, business ethics, human nature, and human motivation should be reexamined and redefined to fit the worldview of Islam. The Quran provides guidance that can be used as a basis to build Islamic business management science. There are at least nine Islamic business management principles that can be detected from the Qur'an, i.e. monotheism, worship, trust

and responsibility, wisdom, justice, charity (*ihsan*), mutual help, *halaalan thayyiban*, and deliberation. In addition, there is difference between the conventional concept and the Islamic concept of business ethics, as well as difference of the concept of human nature and human motivation, in conventional business management and Islamic business management.

Keywords: Islamic worldview, Islamic management, Islamic business, Islamic busniess management principle, Islamic business ethics



مستخلص البحث

يكشف هذا البحث عن مفهوم إدارة الأعمال من المنظور الإسلامي. الإسلام هو نظرة الحياة أى رأي سائد يقوم على القرآن والحديث. ونظرة الحياة هي عدد من القيم، والمعتقدات، والافتراضات التي تحدد ما إذا كان الهدف، والخبرة، والسلوك تعتبر جيدة أو سيئة، وما إذا كان الهدف، والسلوك، والعلاقة المعينة مرغوبة أو غير مرغوبة فيها. والقرآن باعتباره وسيلة لحياة المسلمين يحتوي على مختلف القواعد والتعليمات، وإن لم يكن في التفاصيل، فيما يتعلق بجوانب العبادات، والمعاملات، مثل الأنشطة الاقتصادية أو التجارية.

ويمكن فهم إدارة الأعمال من مختلف وجهات النظر. وفي هذا البحث تُكشف إدارة الأعمال من وجهة نظر العلوم، تعنى إدارة الأعمال كنظام العلم. علوم إدارة الأعمال هي العلوم الاجتماعية التي تطورت منذ بداية القرن العشرين في الولايات المتحدة، وهي قامت على أساس العقلانية، والمادية، والفردية، والعلمانية. وانتجت علوم إدارة الأعمال التقليدية على أساس النظرة العلمية، والمنهجية العلمية، والمنهج العلمي، فضلا عن فصلها من الأخلاق والدين. والفحص في إدارة الأعمال الإسلامية وفهمها باستخدام نموذج إدارة الأعمال التقليدية بحيث أنها تطورت ابتداءً تسبب إلى عدم الاشتراكية في القياس (*incommensurability*) في الجوانب الدلالية، والمنهجية، ونظرية المعرفة.

ويعد هذا البحث بحثاً مكتوباً (بحث المكتبات) بخصائصه الوصفية والنوعية من خلال المطالعات على المصادر الأولية، وهي القرآن، والمصادر الأولية الأخرى، والمصادر الثانوية المتعلقة بمفاهيم إدارة الأعمال ونظرياتها. وبالنسبة لطريقة التحليل المستخدمة في البحث فهي التحليل الموضوعي، وتحليل المحتوى النوعي، والتحليل التأملي، والتحليل المقارن. ويستخدم أسلوب التحليل الموضوعي لتقييم مصنفات التفاسير القديمة الكلاسيكية، مثل تفسير الطبري، والقرطبي، وابن كثير، والتفاسير الحديثة، مثل تفسير المراغي، وتفسير في ظلال القرآن، وتفسير الأزهري، وتفسير المصباح. ويستخدم تحليل المحتوى النوعي للكشف عن رسائل القرآن المتعلقة بالموضوع. ويستخدم التحليل المقارن لتقييم مفهوم إدارة الأعمال التقليدية، وأخلاقيات العمل، ومفهوم الطبيعة البشرية والتحفيز في إدارة الأعمال، ومقارنتها بمفهوم إدارة الأعمال، والأخلاق، والمفهوم الإنساني من المنظور الإسلامي. ويستخدم أسلوب التحليل التأملي للتعبير عن نظرة الحياة،

والقيم، والمعتقدات الموجودة وراء المفهوم والمصطلحات المتعلقة بأهداف البحث، وهي مفهوم العلم، والعلوم، وإدارة الأعمال، والأخلاقيات، والدوافع الإنسانية.

وتشير نتائج هذا البحث إلى أن المصطلحات والمفاهيم في علم إدارة الأعمال ليست خالية من المعتقدات والقيم المستندة إليها. ولذلك، فلا بد لمصطلحات والمفاهيم الموجودة التي أصبحت معياراً، مثل الإدارة، والتجارة، وأخلاقيات العمل، والطبيعة البشرية، والدوافع الإنسانية من إعادة فحصها وإعادة التعريف عليها حتى تناسب بنظرة الحياة الإسلامية. وقد نص القرآن الكريم وأهدى التوجيهات التي يمكن استخدامها كأساس لبناء علم إدارة الأعمال الإسلامية. وهناك لا تقل من تسعة مبادئ إدارة الأعمال الإسلامية يمكن استخراجها منه، وهي التوحيد، والعبادة، والأمانة، والمسؤولية، والحكمة، والعدل، والإحسان، والتعاون، والحلال والطيب، والشورى. ومن ثم، هناك فرق بين مفهوم الطبيعة البشرية والدوافع الإنسانية بين منظور إدارة الأعمال التقليدية والمنظور الإسلامي.

الكلمات الرئيسية: نظرة الحياة الإسلامية، الإدارة الإسلامية، التجارة الإسلامية، مبادئ إدارة الأعمال الإسلامية، أخلاقيات العمل الإسلامي

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia dalam penulisan disertasi ini merupakan modifikasi dari beberapa transliterasi yang sudah dikenal di Indonesia. Modifikasi dilakukan dengan pertimbangan teknik komputasi, karena pedoman transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya dan terdapat kesukaran dalam penerapan dengan teknik komputasi terutama pengetikan huruf-huruf yang diberi tanda titik di atas maupun di bawahnya, dan penulisan tanda panjang di atas huruf.

Penulisan huruf

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	a
ب	ba	b
ت	ta	t
ث	sa	ts
ج	jim	j
ح	ha	h
خ	kha	kh
د	dal	d
ذ	dzal	dz
ر	ra	r
ز	za	z
س	Sin	S
ش	syin	sy
ص	shad	sh
ض	dhad	dh

ط	tha	t
ظ	zh	zh
ع	'ain	'
غ	ghain	gh
ف	fa	f
ق	qaf	q
ك	kaf	k
ل	lam	l
م	mim	m
ن	nun	n
و	wawu	w
ه	ha	h
أ	hamzah	'
ي	ya'	y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

Contoh :

جمعة ditulis *jama'ah*

2. Bila tidak dimatikan ditulis *t*.

Contoh :

كريمة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah di tulis *a*, kasrah ditulis *i* dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *aa*, *i* panjang ditulis *ii* dan *u* panjang ditulis *uu*.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*

Contoh :

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wawu mati ditulis *au*

Contoh :

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh :

أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annats*

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

Contoh :

القرآن ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

Contoh :

السماء ditulis *as-Samaa'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata

Contoh:

ذو الفرود ditulis *dzwi al-furuud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh:

اهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Pencipta, Penguasa, Pengelola, Pengatur alam semesta beserta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Selama penulisan disertasi ini banyak pihak telah membantu dengan memberikan dorongan, bimbingan dan arahan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat kami lupakan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada berbagai pihak yang telah ikut berperan, namun karena keterbatasan ruang sehingga tidak dapat disebut satu per satu. Ucapan terima kasih dan penghargaan terutama kami tujukan kepada Prof. Dr. Syamsul Anwar, MA. dan Prof. Imam Ghozali, M.Com. Ph.D. atas kesediaannya menjadi promotor dalam penulisan disertasi ini, yang di tengah-tengah kepadatan jadwal kegiatan dan kesibukannya masih dapat meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan yang sangat berharga sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.

Di samping itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Khoiruddin, MA, Dr. Ibnu Qizam, SE., M.Si., Akt., Dr. Muhammad, M.Ag. dan Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA yang telah memberikan kritik, masukan dan saran yang konstruktif untuk perbaikan disertasi ini.

Kami juga memberikan penghargaan kepada Rektor Universitas Diponegoro dan Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengambil program doktor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan membebaskan penulis dari tugas serta memberikan bantuan baik moril maupun materiil yang kami perlukan selama menyelesaikan studi.

Kepada rekan-rekan dosen di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis seperti Pak Suharnamo dan Pak Ahyar yang selalu menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan disertasi ini dan Pak Deni yang telah memberikan bantuan secara teknis dalam penulisan disertasi, kami menghaturkan banyak terima kasih.

Tak lupa kami juga menghaturkan terima kasih untuk Ayahanda H. Masjkuri, dan Ibunda H. Zubaidah, serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan, dorongan dan do'anya selama penulis menyelesaikan studi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan juga kepada Isteri tercinta, Alfiah, dan anak-anak tersayang, Nuha Azizah Mas'ud, Ahmad Syarif Mas'ud serta Lina Fauziyah Mas'ud yang selama kami mengikuti program doktor telah ikut berkorban, dan bersedia untuk bersabar dalam penantian yang cukup lama sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Akhirnya, semoga jasa baik dan keikhlasan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tugas besar ini mendapatkan ridha Allah serta memperoleh balasan yang berlipat ganda di sisi-Nya, dan semoga disertasi

ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dalam upaya menyebarkan *diinul-Islam*. Amin ya Rabbal 'Alamin.

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan dan Kegunaan	16
D. Kajian Pustaka	17
E. Pembatasan Kajian	40
F. Kerangka Kerja Teoritis (<i>Theoretical Framework</i>)	42
G. Metode Penelitian	78
H. Sistematika Pembahasan.....	87
I. Ringkasan	89
BAB II KONSEP MANAJEMEN BISNIS ISLAM	90
A. Pendahuluan.....	90
B. Pentingnya Istilah.....	90
C. Pengertian al-Quran	96
D. Ilmu dalam al-Quran.....	98
E. Konsep Bisnis dalam al-Quran.....	101
1. <i>At-Tijarah</i>	104

2. <i>Al-Bai'</i>	110
3. <i>Isytara</i>	114
4. <i>Ar-Ribh</i>	117
F. Konsep Bisnis Konvensional.....	124
G. Fungsi-fungsi Bisnis Islam	136
H. Pengertian Manajemen	161
I. Konsep Manajemen dalam al-Quran	166
J. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Perspektif Islam.....	174
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	175
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	186
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	194
4. Pengendalian (<i>Controlling</i>).....	197
K. Prinsip-prinsip Manajemen Bisnis Islam	205
1. Tauhid.....	206
2. Ibadah.....	211
3. Amanah dan Tangung Jawab	215
4. Hikmah.....	220
5. Adil.....	223
6. Ihsan	231
7. Tolong Menolong.....	234
8. Halaalan Thayyiban.....	238
9. Musyawarah	242
L. Manajemen Bisnis Islam dan <i>Maqaashid Syar'iah</i>	248
1. Maqaashid Syariah	250
2. Mashlahah	251
3. Syarat-syarat Mashlahah	253
4. Kategori Mashlahah	255
M. Model Proses Manajemen Bisnis Islam	262
N. Prinsip-prinsip Manajemen Konvensional.....	264
1. Prinsip Manajemen Saintifik.....	265
2. Prinsip Manajemen Henry Fayol.....	266
3. Prinsip Manajemen Birokratik	268
O. Ringkasan.....	272

BAB III ETIKA MANAJEMEN BISNIS BERBASIS AL-QURAN	274
A. Pendahuluan.....	274
B. Peran Etika dalam Bisnis	274
C. Pengertian Etika dan Etika Bisnis	280
D. Etika Bisnis Barat (Konvensional)	282
1. Etika Hedonisme	285
2. Etika Utilitarianisme	286
3. Deontologi	287
4. Etika Emotivisme	289
5. Etika Keutamaan	291
E. Etika (Akhlak) Manajemen Bisnis Islam	292
F. Kegiatan-kegiatan yang Terpuji dalam Bisnis	297
G. Kegiatan-kegiatan yang Dilarang dalam Bisnis Islam.....	306
H. Kaidah-kaidah Etika Bisnis Islam.....	349
I. Ringkasan	361
BAB IV KONSEP MANUSIA DALAM MANAJEMEN BISNIS ISLAM..	363
A. Pendahuluan.....	363
B. Konsep Manusia di Masyarakat Barat	363
C. Konsep Manusia dalam Manajemen Bisnis Konvensional.....	371
D. Motivasi Manusia dalam Manajemen Bisnis Konvensional.....	379
E. Istilah Manusia dalam al-Quran	385
F. Konsep Manusia dalam al-Quran	393
G. Karakter Manusia dalam al-Quran.....	400
H. Motivasi Manusia dalam Manajemen Bisnis Islam.....	404
I. Ringkasan	439
BAB V PENUTUP.....	441
A. Pendahuluan.....	441
B. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	441
C. Kontribusi untuk Pengembangan Ilmu Manajemen Bisnis Islam.....	450
D. Implikasi bagi Pendidikan.....	454
E. Implikasi Kebijakan.....	455

F. Saran-saran.....456

DAFTAR PUSTAKA.....458

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar 10 Perusahaan Multi Nasional Terburuk	7
Tabel 1.2. Perbandingan Perbedaan Nilai antara Manajemen Amerika dan Asia ..	31
Tabel 1.3. Perbandingan Pandangan Hidup Islam dan Pandangan Hidup Saintifik	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Kerja Teoritik (<i>Theoretical Framework</i>)	44
Gambar 2.1. Fungsi Produksi.....	138
Gambar 2.2. Fungsi Personalia	140
Gambar 2.3. Fungsi Pemasaran.....	149
Gambar 2.4. Fungsi Keuangan.....	158
Gambar 2.5. Sembilan Prinsip Manajemen Bisnis Islam.....	247
Gambar 2.6. Lima Macam Tujuan Mashlahat <i>Dharuriyat</i>	256
Gambar 2.7. Model Proses Manajemen Bisnis Islam	263
Gambar 4.1. Tujuh Macam Kebutuhan Manusia Muslim.....	426

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan salah satu faktor penentu kemajuan ekonomi, pengembangan sumber daya, pedoman bagi pemerintahan yang efektif, dan peningkatan kinerja organisasi dan individu yang efektif.¹ Manajemen merupakan salah satu kunci terpenting bagi keberhasilan organisasi baik organisasi perusahaan (bisnis) kecil, menengah maupun organisasi besar seperti perusahaan multi nasional dan negara. Manajemen berperan penting dalam pengaturan baik organisasi kecil atau besar, industrial, komersial, politik maupun keagamaan.² Manajemen dapat dikatakan merupakan salah satu produk dari budaya manusia modern yang paling penting di samping teknologi.³

Sains manajemen telah membuat manusia mampu mengembangkan organisasi dengan begitu cepat dan mengelolanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. Misalnya, Jepang merupakan negara yang sumber daya alamnya sangat terbatas, namun dapat menjadi negara maju dan makmur karena Jepang dapat mengelola sumber-sumber daya yang terbatas dengan baik. Para pakar dan praktisi manajemen di Jepang dapat mengembangkan

¹ Claudes S. George, Jr., *The History of Management Thought*, (New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1968), p. 1.

² Henry Fayol, *General and Industrial Management*, trans: Contance Storrs, (London: Pitman Publishing Company, 1949), p. 3.

³ Peter Drucker, "Management's New Paradigm," *Forbes*, July, Vol. 162, 1988, p. 5.

manajemen yang sesuai dengan pandangan hidup (*worldview*), dan sistem nilai sosial budaya masyarakat Jepang. Dengan menggunakan manajemen proyek-proyek besar dapat diselesaikan dengan baik, dan organisasi bisnis dapat berkembang dengan cepat.⁴ Manajemen menjadi penggerak dan pembangun masyarakat. Manajemen menjadi sumber daya utama untuk negara-negara industri.⁵ Bloom *et al.*, berdasarkan penelitian di India melaporkan bahwa manajemen sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas bisnis dan kesejahteraan masyarakat India.⁶ Demikian juga dengan hasil penelitian Volderba *et al.*, di Eropa bahwa manajemen sangat menentukan inovasi, produktivitas dan pertumbuhan ekonomi negara-negara Eropa.⁷ Bloom dan Reenen melaporkan hasil penelitian yang meliputi 723 perusahaan menengah di Perancis, Jerman dan Inggris serta Amerika Serikat bahwa praktek manajemen sangat berkaitan dengan tingkat produktivitas dan profitabilitas perusahaan.⁸

Manajemen secara khusus selalu dikaitkan dengan bisnis karena kemajuan sains manajemen sangat terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan kegiatan bisnis dan perusahaan di masa modern. Dengan demikian, yang dimaksud dengan istilah manajemen adalah manajemen bisnis, karena istilah manajemen memiliki

⁴ Patrick Weaver, "The Origin of Modern Project Management," paper disajikan pada Fourth Annual PMI College of Scheduling Conference, Marriott Pinnacle Downtown, Vancouver, 15 - 18 April 2007, p. 1-21.

⁵ Peter Drucker, *Management: Task, Responsibilities, Practices*, (New York: Harper-Collin, 1978), p. 35.

⁶ Nick Bloom, Benn Eifert, Aprajit Mahajan, David McKenzie, dan John Roberts, "Does Management Matter? Evidence from India," *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 128 (1), February, 2013, p. 1-51.

⁷ Henk W. Volberda, van de Bosch, dan Frans A. J. "Why Management Matters Most," *European Business Forum*, Autumn, 22, 2005, p. 129-137.

⁸ Nicholas Bloom dan John Van Reenen, "Measuring dan Explaining Management Practice Across Firms and Countries," *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 122 (4), November, 2007, p. 1351-1408.

kekhususan bila ditelusuri dari sejarahnya.⁹ Pada lembaga-lembaga di luar organisasi bisnis seperti pemerintahan, rumah sakit dan universitas tidak menggunakan istilah manajemen tetapi memakai istilah administrasi.¹⁰ Dalam dunia akademik dan praktek, istilah manajemen selalu berkaitan dengan bidang bisnis, usaha komersial dan perniagaan, sehingga bila istilah manajemen digunakan untuk bidang lainnya selalu diberi kata tambahan seperti dalam nama-nama jurnal berikut: *Journal of Public Management*, *Journal of Environmental Management*, dan *Journal of Management in Medicine*.

Praktek manajemen telah ada sejak dahulu kala seiring dengan peradaban manusia. Di masa lalu, dengan mempraktekkan manajemen sebagaimana dipahami pada jaman modern, para raja dapat membangun benteng, istana, dan piramida, dan lain-lain.¹¹ Namun demikian sains manajemen bisnis baru berkembang pesat sekitar dua ratus tahun setelah revolusi industri di Barat. Menurut Drucker, dengan munculnya perusahaan besar di Inggris dan Amerika di awal abad ke dua puluh, maka kebutuhan akan manajemen semakin meningkat.¹² Di samping itu, dengan berkembangnya teknologi dan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif telah mendorong sains manajemen berkembang lebih cepat. Sekalipun keterkaitan manajemen dengan dunia bisnis yakni perusahaan yang

⁹ Peter Drucker, *Management*, (New York: Harper-Collin, 2006), p.4.

¹⁰ Peter, Drucker, *An Introductory View of Management*, (New York: Harper-Collin, 1977), p. 46.

¹¹ Remi Dobbs, "A Critical History of Management Thought," *Solidarite: Journal of Radical Left*, September-October, 2013, p. 8-32.

¹² Peter Druker, *Management*, (New York: Harper-Collin, 2006), p.18.

berorientasi pada keuntungan sangat erat dan jelas, namun hal ini merupakan fenomena modern.¹³

Dalam bahasa Indonesia, istilah bisnis berarti usaha dagang, usaha komersial, perdagangan dan perniagaan.¹⁴ Ditinjau dari segi banyaknya pelaku yang terlibat dalam bisnis, kegiatan bisnis dapat dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang. Sedangkan ditinjau dari aspek kepemilikannya, sebuah bisnis dapat dimiliki oleh seseorang atau beberapa orang. Dari segi hukum, sebuah bisnis dalam ukuran kecil dapat dilakukan tanpa badan hukum tertentu, sedangkan bila skala bisnis menjadi besar dapat berbadan hukum tertentu seperti perusahaan perseorangan, perusahaan patungan (*partnership*) atau perseroan terbatas.¹⁵ Oleh karena itu, istilah bisnis seringkali digunakan secara bergantian dengan usaha komersial atau perusahaan, selanjutnya dalam disertasi ini digunakan kata bisnis atau perusahaan.

Sains manajemen bisnis yang dewasa ini berkembang dengan pesat merupakan derivasi dari ilmu ekonomi yang berlandaskan pada sistem nilai kapitalisme. Perkembangan dan kemajuan industri merupakan akibat perkembangan sistem kapitalisme.¹⁶ Dengan demikian, manajemen bisnis modern tidak dapat pula dipisahkan dari perkembangan industri di negara-negara

¹³ Danniell A. Wren, *The Evolution of Management Thought*, (New York: John Wiley & Sons, 1998), p. 10. John F. Mee, *Management Thought in a Dynamic Economy*, (New York: New York University Press, 1963), p. 9.

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. 208.

¹⁵ Sadono Sukirno, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), p. 34-38.

¹⁶ Robert Chatow, "The Role of Ideology in The American Corporation," dalam Dow Votaw dan S. Prakash Sethi (Eds), *The Corporate Dilemma: Traditional Values versus Contemporary Problems*, (New Jersey: Prentice Hall, 1973), p. 50-74.

Barat.¹⁷ Manajemen bisnis modern tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai yang dominan dalam masyarakat kapitalis seperti rasionalisme, liberalisme, utilitarianisme, maksimisasi keuntungan, efisiensi, mementingkan diri sendiri (*self-interest*), dan individualisme.¹⁸ Hal ini mendorong timbulnya banyak skandal dalam bisnis dan mengakibatkan berbagai masalah sosial dalam masyarakat Amerika Serikat. Sebagai contoh pada 2008 di Amerika Serikat terjadi skandal bisnis besar seperti kasus American International Group (AIG), Merrill Lynch, Lehman Brothers dan pada tahun 2000-an, terjadi skandal pada perusahaan Enron, Adelphia, Tyco, Worldcom, dan Arthur Anderson & Co. yang telah menyebabkan ekonomi Amerika Serikat goncang hebat. Skandal-skandal bisnis terjadi tahun 2000-an di Amerika yang disebabkan karena keserakahan dan ketamakan para pemimpin perusahaan.¹⁹

Kemajuan dan perkembangan perusahaan terutama perusahaan besar sangat didukung oleh sains manajemen. Dengan sains manajemen modern, perusahaan dapat beroperasi dengan cara efisien sehingga dapat menurunkan biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya-biaya lainnya. Di samping itu, dengan menggunakan sains manajemen pemasaran perusahaan dapat mendistribusikan produk dengan baik serta membujuk konsumen dengan efektif. Oleh karena itu, beberapa perusahaan besar atau Perusahaan Multi Nasional (PMN) dari negara

¹⁷ Thorstein Veblen, *The Theory of Business Enterprise*, (New York: Charles Scribners & Sons, 1974 (1904), p. 24. Gordon Pearson, *The Rise and Fall of Management: A Brief History of Practice, Theory dan Context*, (London: Gower Publishing, 2009).

¹⁸ Lyn H. Peter, "Modern Business Values," dalam Lyn H. Peters (Ed), *Management and Society*, (Belmont, California: Dickenson Publishing, 1978), p. 25-35.

¹⁹ Steward Hamilton dan Alicia Micklethwait, *Greed and Corporate Failure: The Lessons from Recent Disasters*, (New York: Palgrave, 2006). Vinay B. Kothari, *Executive Greed: Examining Business Failures that Contributed to the Economic Crisis*, (New York: Palgrave, 2010).

Barat seperti Amerika dapat berkembang dengan cepat dan beroperasi di berbagai negara. Kemajuan dan keberhasilan PMN (Perusahaan Multi Nasional) juga mendorong berkembangnya sains manajemen bisnis. PMN bekerja sama dengan universitas-universitas besar di negara Barat seperti Amerika Serikat, Inggris, Belanda, Canada, dan Australia untuk melakukan riset dan pengembangan sains manajemen bisnis. Meskipun keberhasilan dan kesuksesan PMN dapat dinikmati oleh masyarakat, namun pertumbuhan dan perkembangan PMN juga mengakibatkan dampak negatif yang besar. Sebagaimana dilaporkan di berbagai media masa, banyak PMN menyebabkan pemanasan global (*global warming*), kerusakan lingkungan alam seperti polusi air dan udara, perusakan hutan (*deforestation*). Limbah beracun dari berbagai PMN juga telah mencemari lingkungan hidup yang didiami baik oleh manusia maupun hewan. Semakin hari jumlah limbah beracun semakin besar. Hal ini sangat membahayakan kelangsungan makhluk hidup di bumi.²⁰

Salah satu media internasional yang menyoroti aspek-aspek negatif praktek manajemen bisnis di berbagai PMN adalah *Multinational Monitor*. Media tersebut melaporkan bahwa PMN merupakan pemicu timbulnya berbagai masalah kerusakan lingkungan seperti polusi air, dan udara karena limbah industri, *illegal logging*, praktek manajemen bisnis kotor seperti penyuapan atau penyogokan, pembuat laporan keuangan palsu, pengeksploitasian tenaga kerja, penindasan

²⁰ Peter Dauvergne, *The Shadows of Consumption: Consequences for Global Environment*, (London: MIT Press, 2008). James Gustave Speth, *The Bridge at the Edge of the World: Capitalism, the Environment and Crossing from Crisis to Sustainability*, (New Haven: Yale University Press, 2009).

serikat buruh, dan pelanggaran peraturan pemerintah. Adapun PMN yang termasuk dalam kategori terburuk diilustrasikan pada Tabel 1.1. berikut:²¹

Tabel 1.1

10 Perusahaan Multi Nasional Terburuk

No	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
1	BP	Abbot	Abbot	AIG
2	Delphi	Philip Morris	Blackwater	Cargill
3	Dupon	BAE Systems	BP	Chevron
4	Exxon mobile	Boeing	Chiquita	CNPC
5	Ford	First Energy	Countrywide	Constellation Energy
6	Halliburton	Kroger/Ralphs	Exxon Mobil	Dole
7	KPMG	Masey Energy	Gen Re	General Electric
8	Roche	Smithfield	Murray Energy	Imperial Sugar
9	Suez	Wal-Mart.	Purdue Sharma	Philip Morris
10	W.R. Grace	Pfizer	SAIC	Roche

Sumber: *Multinational Monitor*, 2005, 2006, 2007, 2008

Sejak tahun 2009, majalah *Multinational Monitor* tidak lagi memuat daftar perusahaan besar yang digolongkan sebagai perusahaan yang terburuk. Namun demikian buku-buku yang menelaah akibat buruk dari praktek manajemen bisnis berlandaskan sistem nilai kapitalisme semakin banyak dipublikasikan.²²

Kritik-kritik terhadap teori dan praktek manajemen dominan (*mainstream management theory*) sebenarnya telah muncul sejak dua dekade lalu di Barat yang dilakukan oleh para pakar manajemen khususnya di Amerika Serikat seperti

²¹ *Multinational Monitor*, 2005, 2006, 2007, 2008.

²² Matthew Robinson dan Daniel Murphy, *Greed Is Good*, (New York: Rowman & Littlefield, 2009). Barry Smart, *Consumer Culture: Critical Issues and Enviromental Consequences*. (Los Angeles:Sage Publication, 2011). Jeffrey M. Smith, *Seeds of Destruction: Exposing Industry and Government Lies of the Safety of the Genetically Engineered Foods*, (Iowa: Yes Books, 2004).

Mintzberg, Simon dan Basu,²³ Ghoshal,²⁴ dan Carson.²⁵ Beberapa sekolah bisnis atau program manajemen bisnis di tingkat pascasarjana di beberapa perguruan tinggi khususnya di Eropa seperti Inggris dan Perancis telah menawarkan mata kuliah studi manajemen kritis (*critical management study*). Selama sepuluh tahun terakhir ini di Eropa dan Amerika Serikat juga telah diterbitkan beberapa buku yang mengkritisi teori manajemen seperti karya Grey dan Willmott,²⁶ Monin,²⁷ serta Alvesson dan Willmott.²⁸ Namun para pakar manajemen Barat yang memberikan kritik tersebut belum sampai membedah fondasi manajemen bisnis Barat. Mereka belum menyentuh aspek pandangan hidup yang terkandung dalam teori manajemen bisnis itu sendiri.²⁹ Hal ini disebabkan karena mereka terperangkap dalam paradigma yang mereka sendiri dan belum dapat melepaskan diri dari pandangan hidup (*worldview*) Barat yang terbentuk sejak jaman Pencerahan.

Dewasa ini hampir seluruh buku manajemen bisnis yang digunakan di perguruan tinggi di Indonesia berasal dari Barat terutama Amerika Serikat. Selain itu, hampir semua perguruan tinggi yang menawarkan mata kuliah manajemen

²³ Henry Mintzberg, Robert Simon, dan Kunal Basu, "Beyond Selfishness," *Sloan Management Review*, Fall, 44 (1), 2002, p. 66-77.

²⁴ Sumantra Ghoshal, "Bad management theories are destroying good management practices," *Academy of Management Learning & Education*, Vol. 4 (1), 2005, p.75-91.

²⁵ Thomas L Carson, "Self-interest and Business Ethics: Some Lessons from the Corporate Scandals," *Journal of Business Ethics*, April, 43 (4), 2003, p. 389-398.

²⁶ Christopher Grey dan Willmott Hugh, (Ed.), *Critical Management Studies*, (London: Oxford University Press, 2002).

²⁷ Nanette Monin, *Management Theory: A Critical and Reflexive Reading*, (London: Routledge, 2004).

²⁸ Mats Alvesson dan Willmott Hugh, (Ed.), *Studying Management Critically*, (Thousand Oaks: Sage Publication, 2003).

²⁹ Ronald Coase, *Essays on Economics and Economist*, (Chicago: University of Chicago Press, 1994), p. 16-18 dalam Waleed Addas, *Methodology of Economics: Secular Vs Islamic* (Kuala Lumpur: International Islamic University, 2008), p. 27.

bisnis atau manajemen dan pengantar bisnis menggunakan buku ajar (*text-book*) dari Amerika Serikat, dan sebagian buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.³⁰ Sebagian perguruan tinggi ada yang menggunakan buku hasil karya para penulis Indonesia, namun konsep-konsep dan teori-teori yang diuraikan dalam buku-buku tersebut tidak berbeda dari buku-buku terjemahan.³¹ Banyak perguruan tinggi juga menyediakan jurnal-jurnal akademik di bidang manajemen bisnis dari Barat seperti Amerika Serikat dan Inggris misalnya *British Journal of Management*, *Journal of Management Studies*, *European Journal of Management*, *Academy of Management Review*, *International Journal of Management*, *Harvard Business Review*, *Sloan Management Review*, *International Studies of Management and Organization*, dan *International Journal of Business Studies*.³²

Hegemoni Amerika dalam pendidikan manajemen bisnis telah menjangkau seluruh dunia sehingga sangat sulit untuk keluar dari pengaruh Amerika dalam memahami sains manajemen bisnis.³³ Beberapa pakar pendidikan manajemen seperti Kieser,³⁴ Schlie dan Warner,³⁵ Tiratsoo,³⁶ serta Alcadipani dan Caldas³⁷

³⁰ Buku-buku manajemen bisnis dan pengantar bisnis telah banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai contoh: Stephen P. Robbins & Mary Coulter, *Management*, terj. Bob Sabran & Devri Barnadi, (Jakarta: Erlangga, 2010). Ricky W Griffin & Ronald J. Ebert, *Business*, terj. Sita Wulandari, (Jakarta: Erlangga, 2008).

³¹ Misalnya, Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE, 2004).

³² Sebagian dari jurnal-jurnal tersebut dapat diakses secara gratis melalui layanan perpustakaan nasional republik Indonesia.

³³ Mark Neal dan Jim L. Finlay, "American Hegemony dan Business Education in the Arab World," *Journal of Management Education*, 32 (38), 2008, p. 38-83. Mir, A. "The Hegemonic Discourse of Management Text," *Journal of Management Education*, 27 (6), 2003, p. 734-379; dan David B. Montgomery, "Asian Management Education: Some Twenty-First-Century Issues," *Journal of Public Policy & Marketing*, Vol. 24, Spring, 2008, p. 50-58.

³⁴ Alfred Kieser, "The Americanization of Academic Management Education in Germany," *Journal of Management Inquiry*, 13 (2), June, 2004, p. 90-99.

menyebut dengan istilah Amerikanisasi pendidikan manajemen. Di samping itu, dominasi manajemen Amerika juga menjangkau sektor konsultasi manajemen bisnis di Eropa dan lainnya.³⁸

Pengaruh Manajemen Amerika sangat kuat, Adler, salah satu pakar pendidikan manajemen terkemuka, menyatakan sebagai berikut:

Until recently, much of our understanding of management came from the American experience: American and American-trained researchers observed the behavior of people in United States-based organizations. From their observations and research, they developed models and theories to explain organizational and managerial behavior. The problem was in their assumption: they implicitly assumed that what was “true” for Americans working in the United States was also true for people from other countries. Both researchers and managers assumed that American work behavior was universal. They were wrong.³⁹

Dominasi pemikiran Amerika dalam studi organisasi dan manajemen bisnis dapat dibaca pada pengaruh nama-nama yang amat sering dijadikan rujukan seperti Frederick Taylor, Abraham Maslow, Peter Drucker, Tom Peter, Peter Senge, dan lain-lain. Manajemen yang ada seharusnya disebut dengan manajemen

³⁵ Erick H. Schlie dan Malcom Warner, “The Americanization of German Management,” *Journal of General Management*, 25 (3), 2000, p. 33-50.

³⁶ Nick Tiratsoo, “The Americanization of Management Education in Britain,” *Journal of Management Inquiry*, 13 (2), 2004, p. 118-126.

³⁷ Rafael Alcadipani dan Miguel Caldas, “The Americanizing Brazillian Management,” *Critical Perspective on International Business*, 8 (1), 2012, p. 37-55.

³⁸ Mattias Kipping, Staffan Furusten dan Hallgeir Gammelsaeter, “Converging towards American Dominance? Developments and structures of consultancy fields in Europe,” *Enterprises Et Historie*, No. 33, 2003, p. 25-40.

³⁹ Nancy Adler, *International Dimensions of Organizational Behavior*, (Boston: PWS-Kent Publishing Company, 2004), p. ix (Sampai sekarang, kebanyakan pemahaman kita tentang manajemen berasal dari pengalaman Amerika: orang Amerika dan para periset yang dididik oleh ahli-ahli Amerika, meneliti perilaku orang dalam organisasi yang berbasis Amerika. Dari observasi dan riset mereka, mereka mengembangkan teori dan model untuk menjelaskan perilaku manajerial dan organisasional. Problemnnya adalah ada dalam asumsi mereka: mereka secara implisit mengasumsikan bahwa apa yang “benar” untuk orang Amerika yang bekerja di Amerika adalah juga “benar” untuk orang dari negara-negara lain. Baik periset dan manajer berasumsi bahwa perilaku kerja orang Amerika adalah universal. Mereka adalah salah.)

Amerika atau manajemen Barat, namun karena begitu kuat pengaruh Amerika sehingga manajemen Amerika telah dianggap sebagai universal dan menjadi keharusan secara kultural.⁴⁰ Para ahli manajemen seperti Magoroh Maruyama,⁴¹ Kimio Kase, Alesia Slocum dan Ying Ying Zhang,⁴² Hunter,⁴³ dan Karsten dan Illa,⁴⁴ telah menunjukkan bahwa diperlukan konsep manajemen alternatif yakni selain manajemen dari Amerika Serikat karena adanya perbedaan cara berfikir, landasan filosofis dan epistemologis serta nilai-nilai sosial budaya.⁴⁵ Kondisi sosial budaya, ekonomi, politik dan hukum bangsa-bangsa yang mengimpor sains manajemen Amerika seperti bangsa Indonesia berbeda dari bangsa Amerika Serikat. Namun sampai sekarang sains manajemen Amerika Serikat mendominasi dalam pendidikan di perguruan tinggi di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Sejak abad ke tujuh belas bangsa-bangsa di Asia maupun di Afrika dijajah oleh bangsa-bangsa Barat seperti Perancis, Inggris, Belanda, dan German. Dengan segala macam perjuangan pada pertengahan abad ke 20 sebagian bangsa-bangsa di Asia dan Afrika dapat memerdekakan diri dari penjajahan. Akan tetapi sampai sekarang bangsa-bangsa Asia dan Afrika masih sangat tergantung pada bangsa-bangsa Barat termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Para

⁴⁰ Peter Blunt dan Merrick L. Jone, "Exploring the Limits of Western Management Theory in East Asia and Africa," *Personnel Review*, Vol. 26 (1/2), 1998, p. 6-23.

⁴¹ Magoroh Maruyama, "Alternative Concepts of Management: Insights from Asia and Africa," *Asia Pacific Journal of Management*, January, 1984, p. 100-111.

⁴² Kimio Kase, Alesia Slocum dan Ying Ying Zhang, *Asian versus Western Management Thinking*, (New York: Palgrave, 2011).

⁴³ Murray Hunter, "Do Asian Management Exists? A Look at four theoretical frames," *Review of Contemporary Philosophy*, Vol. 12, 2012, p. 92-124.

⁴⁴ L. Karsten dan H. Illa, "Ubuntu as Key Management Concept: Contextual Background and Practical Insights for Knowledge Management," *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 20, No. 7, 2005, p. 607-620.

⁴⁵ Murray Hunter, "The Occidental Colonization of The Mind: The Dominance of Western Management Theories in South-East Asian Business Schools," *Economics, Management and Financial Markets*, Vol. 9 (2), 2014, p. 109.

intelektual di negara berkembang seperti di Indonesia masih dalam penjajahan, paling tidak penjajahan pemikiran (*colonization of the mind*), karena berbagai jenis ilmu pengetahuan (sains) masih mengimpor dari Barat dan digunakan sebagai bahan utama dalam pendidikan sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.⁴⁶ Hal ini menyebabkan para intelektual di negara berkembang termasuk di Indonesia terperangkap dalam cara berfikir yang telah dikembangkan oleh Barat sejak jaman pencerahan (*enlightenment*), sehingga semua aspek dalam kehidupan masyarakat selalu dipandang dan dipahami dalam kerangka sains Barat.⁴⁷ Dalam bidang ekonomi misalnya, subordinasi dalam metode dipraktekkan di negara-negara Islam dalam banyak aspek. Berbagai persoalan ekonomi seperti keterbelakangan ekonomi, dan pengangguran dipahami dalam bingkai pemahaman bangsa Barat.⁴⁸

Bangsa Indonesia mayoritas beragama Islam. Agama Islam bersumber pada al-Quran dan al-Hadis. Al-Quran dan al-Hadis merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam. Kandungan al-Quran dan al-Hadis memuat sejumlah perintah dan prinsip umum bagi perilaku individu dan masyarakat. Islam merupakan agama yang tidak hanya memberikan petunjuk dalam urusan

⁴⁶ Syed Hussein Alatas menggunakan istilah “captive mind” – pikiran yang terbelenggu, di mana para intelektual di negara berkembang selalu menggunakan cara berfikir dan kerangka kerja (*framework*) yang diajarkan oleh para intelektual Barat dalam memahami dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di masyarakat negara berkembang. Syed Hussein Alatas, “Captive Mind in Development Studies,” *International Social Science Journal*, XXIV, (1), 1972, p. 9-26.

⁴⁷ Syed Hussein Alatas menamakan ketergantungan ilmu pengetahuan terhadap dunia Barat sebagai *Academic Dependency* atau *Intellectual Imperialism*. (Syed Hussein Alatas, “Academic Dependency in Social Science: Reflections on India and Malaysia”, *American Studies International*, June, 38 (2), 2000, p. 80- 96. Syed Hussein Alatas, “Intellectual Imperialism: Definition, Traits and Problems,” *South Asian Journal of Social Sciences*, Vol. 28 (1), 2000, p. 23-45.

⁴⁸ Muhammad Baqir as-Shadr, *Ekonomi Islam*, terj.Yudi (Jakarta: Zahra Publishing House, 2008), p. 36.

keakhiratan namun juga memberi petunjuk tentang urusan keduniawian bagi ummat Islam. Syariat Islam atau hukum Allah dalam Islam memiliki peran sentral dalam agama Islam, dan membentuk keseluruhan Islam itu sendiri dari segi ritual, sistem perundangan-undangan, etika dan aspek sosial.⁴⁹

Secara umum agama Islam mencakup tiga aspek yakni Akidah, Syariah dan Akhlaq. Aspek syariah mencakup dua bidang yakni bidang muamalah dan ibadah. Salah satu persoalan yang dibahas dalam al-Quran dan al-Hadis adalah bidang muamalah yang antara lain mencakup urusan ekonomi bisnis. Urusan ekonomi bisnis merupakan suatu persoalan yang amat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam beberapa ayat al-Quran digunakan istilah-istilah berkaitan dengan jual beli, bisnis atau perniagaan. Penjelasan yang lebih rinci tentang muamalah dalam bidang ekonomi bisnis ada dalam al-Hadis. Dengan demikian, al-Quran dan al-Hadis telah memberikan pedoman baik berupa hukum (syariah) maupun etika (akhlak) meskipun tidak mencakup semua persoalan dalam melakukan bisnis atau perniagaan.⁵⁰ Di samping itu, al-Quran menjelaskan karakter atau watak manusia serta motivasi dan perilaku manusia dalam kehidupan. Al-Quran juga memberikan informasi bahwa manusia sebagai ciptaan dan hamba Allah mempunyai sifat dasar atau watak yang baik (potensi positif) dan buruk (potensi negatif). Dengan demikian, sebagai pedoman hidup, al-Quran telah memberikan petunjuk secara umum berkaitan dengan kegiatan manusia dalam berniaga (berbisnis). Namun untuk dapat menjadi pedoman yang lebih

⁴⁹ Seyyed Hossein Nasr, *Islam: Agama, Sejarah dan Peradaban*, terj. Koes Adiwidjajanto, (Jakarta: Risalah Gusti, 2003), p. 89.

⁵⁰ Charless C. Torry. *The Commercial Theological Terms in The Koran*, (Leiden: Brill, 1892).

kongkrit diperlukan usaha yang serius untuk merumuskan dan mengembangkannya agar dapat dipelajari dan dipraktekkan.

Dorongan untuk mengembangkan sains yang terintegrasi dengan agama Islam ini muncul setelah para ilmuwan muslim menyadari bahwa salah satu jalan keluar agar ummat Islam tidak tergantung pada bangsa lain khusus bangsa Barat yang dianggap maju dalam bidang sains dan teknologi adalah dengan melakukan Islamisasi sains kontemporer.⁵¹ Menurut para ilmuwan muslim sumber sains dalam Islam tidak hanya rasio, panca indera dan pengalaman, tetapi juga wahyu (al-Quran) dan as-Sunnah (al-Hadis).⁵² Sejak tahun 1990an, para ilmuwan muslim telah berusaha untuk mengembangkan beberapa bidang ilmu pengetahuan berbasis Islam seperti Ekonomi Islam, Akuntansi Islam, Psikologi Islam, dan Manajemen Islam. Beberapa buku tentang manajemen Islam atau manajemen bisnis berdasarkan Islam atau manajemen syariah telah diterbitkan di Indonesia, baik yang berupa terjemahan maupun hasil karya sendiri.⁵³

Kebutuhan akan adanya ekonomi Islam dan khususnya bisnis yang dilandasi nilai-nilai Islam sangat mendesak, mengingat sains manajemen bisnis

⁵¹ Islamil R. Faruqi, "Islamization of Knowledge: Problems, Principles and Propective," dalam *Islam: Source and Purpose of Knowledge*. Proceeding and Selected Papers of Second Conference on Islamization of Knowledge 1402AH/1982 AC. Herndon, Virginia: International Institute of Islamic Thought. Abu Sulayman, Abdul Hamid. *Krisis pemikiran Islam*, terj: Rifyal Ka'bah. (Jakarta: Media Da'wah, 1994).

⁵² Nor Wan Daud, Wan Mohd, *Konsep Pengetahuan dalam Islam*, terj. Munir. (Bandung, Pustaka: 1997). Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*, (Bandung: Mizan, 2005). Oman Bakar, *Tauhid dan Sains*, terj. Yuliani Liputo dan Nashrullah, (Bandung: Mizan, 2008).

⁵³ Sebagai contoh: Didin Hafiduddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: GIP, 2003); Ali Muhammad Taufiq, *Praktek Manajemen Berbasis Al-Quran*, terj: Abdul Hayyie al-Kattani & Sabarudin, (Jakarta: GIP, 2004). A. Riawan Amin dan Tim FEBS FE UI, *Menggagas Manajemen Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010). Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).

tidak bebas nilai.⁵⁴ Sains modern telah berkembang dan matang dalam lingkungan Barat. Sains modern merupakan ungkapan pemikiran Barat yang memisahkan apa yang menjadi milik Tuhan dan yang menjadi milik kaisar. Sains modern adalah warisan kekayaan intelektual Yahudi-Kristen dan merupakan perwujudan dari pandangan hidup Barat yang berakar pada tradisi Romawi dan Yahudi-Kristen.⁵⁵

Menurut tokoh manajemen yang sangat berpengaruh pada abad XX, Peter Drucker,⁵⁶ manajemen bukanlah sains yang bebas nilai, tetapi manajemen dikondisikan dengan nilai, keyakinan dan tradisi dalam sistem sosial masyarakat. Manajemen bisnis pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pandangan hidup (*worldview*) yang dianut para pencetusnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Marcelo Cardoso dan Richardo Ferrer sebagai berikut:⁵⁷

Management is intrinsically related to worldview shared by society and the predominant values, technological and economic environments of a given time.

Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan usaha untuk menemukan dan membangun ilmu manajemen bisnis berdasarkan Islam (al-Quran dan as-Sunnah) sehingga

⁵⁴ Umer Chapra, "Is It Necessary to have Islamic Economics?" *Journal Socio Economic*, (9), 2000, p. 21-34.

⁵⁵ Ziauddin, Sardar, *Islamic Future: The Shape of Ideas to Come*, (London: Mansel Publishing, 1985), p. 168.

⁵⁶ Peter Drucker, menyatakan: "*Management is a social function, embedded both in a tradition of values, customs, and beliefs, and in governmental and political systems. Management is—and should be—culture-conditioned; in turn, management and managers shape culture and society. Thus, although management is an organized body of knowledge and, as such, applicable everywhere, it is also culture. It is not "value-free" science.*" *Management*, (New York: Harper-Collin, 2001), p. 12.

⁵⁷ Marcelo Cardoso, dan Richardo Ferrer, "The Integral Management Meta-Model," *Journal of Integral Theory and Practice*, 8 (1/2), June, 2013, p. 119-134.

dapat menjadi bahan pendidikan bagi umat Islam dan pedoman dalam praktik manajemen bisnis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manajemen bisnis Islam?
2. Bagaimana prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam?
3. Bagaimana etika manajemen bisnis Islam?
4. Bagaimana kaidah-kaidah etika bisnis Islam?
5. Bagaimana konsep manusia dalam Islam?
6. Bagaimana motivasi manusia dalam manajemen bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

Penelitian ini bermaksud untuk menggali dan menganalisis konsep manajemen bisnis berdasarkan Islam yang berkaitan dengan sains manajemen bisnis sebagai berikut:

1. Mengkaji secara kritis gagasan manajemen berdasarkan syariah atau manajemen bisnis berdasarkan Islam yang ditulis oleh para ahli manajemen di Indonesia.
2. Mengungkap pandangan hidup (*worldview*) dan metodologi yang mendasari sains manajemen modern konvensional yang diajarkan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

3. Menggali dan mengembangkan konsep manajemen bisnis Islam.
4. Menggali dan menemukan prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam.
5. Menggali dan menemukan kaidah-kaidah etika manajemen bisnis Islam.
6. Menggali dan menemukan konsep manusia dan motivasi dalam manajemen bisnis Islam

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif rujukan bagi pendidikan manajemen bisnis yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi ketergantungan masyarakat akademik khususnya, dan masyarakat umum dari dominasi pengaruh Barat dalam pendidikan manajemen bisnis dan praktek manajemen bisnis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan petunjuk bagi para pelaku bisnis dan pengelola bisnis maupun organisasi atau lembaga untuk mempraktikkan prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam.

D. Kajian Pustaka

Ilmu ekonomi dan manajemen bisnis yang diajarkan di perguruan tinggi di Indonesia sejak tahun 1960-an berasal dari Amerika dan Eropa. Perkembangan

ilmu ekonomi dan manajemen bisnis di Barat merupakan upaya memecahkan masalah-masalah terjadi dan dihadapi oleh masyarakat Barat. Di samping itu, munculnya ilmu ekonomi dan manajemen bisnis maupun ilmu sosial pada umumnya seperti sosiologi, politik dan psikologi, merupakan respon para intelektual Barat terhadap masalah yang mereka hadapi. Sebagai contoh, perkembangan manajemen saintifik manajemen di Amerika Serikat yang dipelopori oleh Frederick Winslow Taylor merupakan upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh dunia bisnis pada waktu itu yakni peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja para tenaga kerja di pabrik-pabrik di Amerika Serikat.⁵⁸

Frederick Winslow Taylor mengajukan konsep manajemen saintifik (*scientific management*). Dengan mempraktikkan manajemen saintifik produktivitas para tenaga kerja dapat ditingkatkan dengan amat cepat, namun manajemen saintifik kemudian dikritik oleh para pekerja dan pendukung pekerja karena dianggap mengeksploitasi tenaga kerja. Kegagalan manajemen saintifik karena berdasarkan asumsi tentang hakekat manusia bahwa manusia bersifat rasional dan motivasi utamanya adalah ingin memenuhi kebutuhan ekonomik dan fisiknya.⁵⁹

Daniel Wren⁶⁰ pakar sejarah manajemen, menyatakan bahwa:

⁵⁸ Frederick Winslow Taylor, *The Principles of Scientific Management*, (New York: Harper & Brothers, 1919).

⁵⁹ James A.F Stoner dan R. Edward Freeman, *Management*, (Englewood, New Jersey: Prentice Hall, 2000), p. 33.

⁶⁰ Daniel A. Wren, *The Evolution of Management Thought*, (New York: John Wiley & Sons, 2004), p. 11.

“The development a body of knowledge about how to manage has evolved within a framework of the economic, social, and political facets of various cultures. Management thought is both a process in and a product of its cultural environment....”.

Manajemen bisnis pada mulanya berkembang dari Barat (Eropa dan Amerika), maka memahami lingkungan yang melatar belakangi munculnya sains manajemen modern amat sangat penting.⁶¹ Menurut beberapa ahli sejarah Barat seperti Richard Tarnas,⁶² Charless Freeman,⁶³ dan Peter Burke,⁶⁴ perkembangan peradaban dan pemikiran dalam masyarakat Barat (Eropa dan Amerika) berasal dari Yunani, Romawi dan jaman pencerahan. Perkembangan sains sosial di Barat sejak jaman pencerahan (*enlightenment*) termasuk sains manajemen bisnis tidak dapat dipisahkan dengan sejarah perkembangan pemikiran yang terjadi di dunia Barat.⁶⁵ Perkembangan sains sosial di Barat terlepas dari keyakinan agama Kristen, hal ini dikarenakan adanya pertentangan bahkan perang antara agama Kristen dengan sains sebagaimana dicatat dan diuraikan oleh Andrew Dickson White.⁶⁶ Sains manajemen bisnis yang berkembang sampai dewasa ini pada dasarnya tidak didasari oleh pandangan dunia Kristen, tetapi dilandasi oleh pandangan hidup yang materialistik, individualistik dan sekuleristik. Oleh karena

⁶¹ Magoroh Maruyama, “Alternative concept of management: Insights from Asia dan Africa,” *Asia-Pacific Journal of Management*, January, 1988, p. 100-113.

⁶² Richard Tarnas, *The Passion of Western Mind*, (New York: Ballatine Books, 1993), p. 225-240.

⁶³ Michael Freeman, *The Closing of the Western Mind*, (New York: Vintage Book, 2002), p. 3-7.

⁶⁴ Peter Burke, “Western Historical Thinking in a Global Perspective, dalam *Western Historical Thinking*, Jon Rusen (Ed), (New York: Berghahn Books, 2002), p.15-37.

⁶⁵ Peter Hamilton, “The Enlightenment and the birth of social science,” dalam *Formations of Modernity*, Stuart Hall dan Bram Gieben (Ed), (London: Polity Press, 1992), p. 15-57.

⁶⁶ Andrew Dickson White, *History of the Warfare of Science with Theology in Christendom*, (Itacha: Cornell University press, 1895), dan John William Draper, *History of Conflict between Science and Religion*, (New York: New York University Press, 1878).

itu, kriteria utama untuk menilai keefektifan atau keberhasilan manajemen bersifat fungsional dan pragmatik. Realitas direduksi hanya pada apa yang dapat diobservasi dan dapat diukur serta berdasarkan pada prinsip dikhotomi yakni adanya anggapan keterpisahan antara dua hal misalnya, pemisahan antara urusan bisnis dan urusan sosial, urusan bisnis dan etika, antara individu dan masyarakat, antara efisiensi dan keefektifan.⁶⁷

Menurut Nisbet, sampai kini pola berfikir masyarakat Barat berbeda dengan masyarakat Timur karena masyarakat Barat memiliki latar belakang yang berbeda dengan masyarakat Timur.⁶⁸ Misalnya, orang Barat yakin bahwa segala sesuatu berubah, tidak ada yang tetap. Hal ini termasuk konsep agama, etika, dan sains, dan sebagainya. Orang Barat yakin bahwa individual pada dasarnya bebas, rasional dan mandiri (*independent*) dan setiap orang mampu menentukan sendiri apa yang akan dilakukan. Sebaliknya, orang Timur percaya bahwa individu pada dasarnya terikat, tidak rasional dan saling tergantung (*interdependent*), dan setiap orang tidak secara penuh mampu menentukan sendiri apa yang akan dilakukan. Menurut, Geert Hofstede, salah satu pakar manajemen lintas budaya, para ahli manajemen Amerika Serikat adalah manusia yang mempunyai keyakinan tertentu dan preferensi tertentu yang dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan mereka baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis.⁶⁹ Cara mereka berfikir dan bertindak dilandasi dengan pandangan hidup yang mereka anut. Demikian pula

⁶⁷ Stephen Pattison, *The Faith of the Managers*, (London: Cassel, 1997), p. 85-86

⁶⁸ Richard E. Nisbet, *The Geography of Thought: How Asians and Westerners Think Differently..... and Why*, (New York: Free Press: 2003).

⁶⁹ Geert Hofstede, "Management Scientists Are Human," *Management Science*. Vol. 40 (1). January, 1994, p. 4-15.

dengan para praktisi manajemen bisnis, perilaku mereka ditentukan dan diarahkan oleh pandangan hidup mereka.

Kata “manajemen” berasal dari kata “*management*”. Sedangkan kata “*management*” berasal dari kata Latin: *manus*, yang secara literal berarti: dengan tangan (*by hand*) tetapi juga kekuasaan (*power*) dan yurisdiksi. Di akhir jaman pertengahan muncul kata: *maneggiare* dalam bahasa Italia, yang menunjukkan tanggung jawab resmi dalam produksi, seperti bengkel pabrik tekstil atau kantor dagang. Kata tersebut berevolusi ke dalam bahasa Perancis, *managerie* dan kemudian ke bahasa Inggris “*management*” yang pertama kali dicatat penggunaannya pada 1588. Di akhir abad ke 18, kata “*management*” menjadi biasa digunakan dalam bahasa Inggris dan kata tersebut berarti organisasi bisnis yang memperkerjakan orang yang tugas utamanya adalah mengawasi kegiatan orang lain.⁷⁰ Kata “*management*”, menurut Drucker sudah berabad-abad umurnya. Tetapi penerapan kata manajemen sebagai alat pengelolaan (pengurusan) suatu lembaga, terutama pada perusahaan, adalah khas Amerika. Karena itu, pengertian “manajemen” tidak ada padanannya yang persis dalam bahasa lain manapun. Menurut Drucker, pemakaian kata manajemen di Amerika bukanlah istilah yang mudah, karena lembaga-lembaga di luar bisnis (perusahaan) biasanya tidak menggunakan kata manajemen atau manajer.⁷¹ Kata “*management*” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi: pengelolaan, pengaturan, pengurusan.

⁷⁰ Geert Hofstede, “Cultural Constraints in Management Theories,” *Academy of Management Executive*, Vol. 7, No.1, 1993, p. 81-97.

⁷¹ Peter Drucker, *The Practice of Management*, (New York: Harper & Tuttle, 1954), p. 24.

Dewasa ini, kata “*management*” telah menjadi bahasa Indonesia dengan sedikit perubahan sehingga menjadi: manajemen.⁷²

Kata “bisnis” berasal dari bahasa Inggris “*business*”. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata bisnis berarti usaha dagang, usaha komersial, perniagaan.⁷³ Sejak tahun 1990an kata “*business*” diterjemahkan dengan “perusahaan”, namun dewasa ini kata “*business*” telah diserap menjadi kata “bisnis”, dan telah populer digunakan dalam bahasa Indonesia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia akademik. Oleh karena itu, dalam pendidikan manajemen bisnis maupun buku-buku manajemen bisnis, kata bisnis digunakan secara bergantian dengan perusahaan.

Sejak tiga dekade yang lalu di Indonesia telah diterbitkan beberapa buku berkaitan dengan manajemen Islam atau manajemen syariah dan manajemen bisnis Islam atau bisnis Islam. Kebanyakan para penulis membahas manajemen dan bisnis secara umum dan selanjutnya melengkapi ayat-ayat al-Quran atau hadis-hadis yang dianggap sesuai untuk mendukung konsep-konsep manajemen bisnis konvensional. Namun kebanyakan penulis kurang memperhatikan pandangan hidup dan sistem nilai yang mendasari manajemen bisnis konvensional sehingga para penulis tidak memberikan pengertian dan batasan yang jelas tentang manajemen syariah atau manajemen bisnis Islam dan bisnis Islam,⁷⁴

⁷² Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), p. 134-136.

⁷³ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. 209.

⁷⁴ Beberapa contoh antara lain: Mochtar Effendy, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Islam*, (Jakarta: Bathara, 1986), A Riawan Amin dan Tim FEBS FE UI, *Menggagas Manajemen Syariah*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis*

sebagai akibatnya terjadinya pencampur-adukan antara hal-hal yang saling bertentangan sebagaimana akan diuraikan dalam kajian ini. Bahkan sampai sekarang, para penulis buku manajemen berbasis syariah atau manajemen Islam maupun bisnis Islam tidak memberikan definisi yang jelas tentang manajemen dan bisnis dari perspektif Islam (syariah).

Mochtar Effendy, menulis buku dengan judul: *Manajemen Berdasarkan Pendekatan Islam*. Di Indonesia, buku tersebut merupakan buku yang relatif awal yang membahas manajemen Islam. Mula-mula dia menguraikan pengertian manajemen dengan mengutip para pendapat para pakar manajemen dari Amerika Serikat seperti George Terry, Harold Koontz, dan lain-lain. Mochtar Effendy, menyatakan bahwa manajemen merupakan merupakan suatu disiplin Ilmu, dan prinsip-prinsip manajemen merupakan suatu yang universal, yang berlaku bagi semua golongan masyarakat di dunia ini.⁷⁵ Dia juga menguraikan kedudukan manajemen dalam hukum (syariat) Islam. Menurut Mochtar Effendy, beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevansinya dengan ayat-ayat al-Quran dan al-Hadis, antara lain:⁷⁶ 1) Prinsip amar makruf nahi munkar, 2) Kewajiban menegakkan kebenaran, 3) Menegakkan keadilan, 4) Kewajiban menyampaikan amanat.

Syariah, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 1012). Bambang Trims, *Business Wisdom of Muhammad SAW*.(Bandung: Madania, 2008); Asyraf Muhamamad Dawwabah, *Bisnis Rasulullah*, terj. Imam GM, (Semarang: Pustaka Nun, 2006). Laode Kamaluddin dan Aboza M. Rich Muslim, *Cerdas Bisnis Cara Rasulullah*, (Jakarta: Adikarya Bangsa: 2009). Krishna Adityangga, *Membangun Perusahaan Islam*, (Jakarta: Srigunting, 2010). Malahayati, *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*, (Yogyakarta: Great Publisher, 2010). Oci Yonita Marhani, *Manajemen Bisnis Modern Ala Nabi Muhammad*, (Jakarta: Al-Maghfirah, 2013).

⁷⁵ Mochtar Effendy, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Islam*, p. 8.

⁷⁶ *Ibid*, p. 34-36.

Salah satu tema penting dalam buku tersebut adalah pembahasan tentang efisiensi. Menurutnya, tujuan utama manajemen adalah pengelolaan secara sehat untuk mendapatkan efisiensi yang setinggi-tingginya dengan pengorbanan yang seminimal mungkin.⁷⁷ Menurut Mochtar Effendy, ciri-ciri manajemen berdasarkan ajaran Islam yaitu: 1) Manajemen berdasarkan akhlaq yang luhur, 2) Manajemen terbuka, 3) Manajemen demokratis, 4) Manajemen berdasarkan Ilmiah, 5) Manajemen berdasarkan tolong menolong, 6) Manajemen berdasarkan perdamaian. Namun dalam buku tersebut, dia tidak memberikan batasan pengertian tentang manajemen berdasarkan Islam secara tegas. Dengan demikian, dalam pandangan Mochtar Effendy konsep-konsep manajemen yang ada yakni manajemen dari Barat khususnya Amerika Serikat, dianggap sesuai dengan ajaran dalam agama Islam, sehingga dia mengutip ayat-ayat al-Quran dan beberapa Hadis untuk mendukung konsep-konsep manajemen yang ada. Dia tidak menguraikan hal-hal apa dari manajemen yang ada yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Widjayakusuma dan Yusanto menulis buku dengan judul *Pengantar Manajemen Syariat*.⁷⁸ Mula-mula mereka mengutip pengertian manajemen dari pendapat pakar manajemen dari Amerika seperti Stoner, Terry, Follet, dan lain-lain. Menurut Stoner manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah

⁷⁷ *Ibid*, p. 150.

⁷⁸ M. Karebet Widjayakusuma dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002).

ditetapkan.⁷⁹ Widjayakusuma dan Yusanto menguraikan pula perkembangan ilmu manajemen, sebagaimana buku-buku manajemen dari Amerika Serikat seperti aliran klasik, aliran perilaku, aliran manajemen sains, pendekatan sistem dan pendekatan kontigensi. Namun demikian, mereka tidak memberikan batasan pengertian atau definisi tentang manajemen syariat.

A. Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI,⁸⁰ dalam buku *Menggagas Manajemen Syariah* membahas tentang bisnis dan etika, Manajemen berbasis spiritual dan manajemen langit (*The Celestial Management*). Mula-mula Amin menguraikan perbandingan sistem etika kontemporer dengan etika Islam. Menurut Amin, etika kontemporer berdasarkan pada perasaan, dan tidak ada standar etika permanen yang dapat diikuti oleh manusia, sedangkan etika Islam berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah.⁸¹ Amin dkk. menguraikan perkembangan Ilmu manajemen modern seperti manajemen saintifik (*scientific management*), teori administrasi umum, teori pendekatan kuantitatif, teori perilaku organisasi, teori pendekatan sistem dan teori pendekatan kontijensi.

Di samping itu, Amin dkk. membahas munculnya pendekatan baru dalam manajemen yakni manajemen berlandaskan paradigma postmodern dengan menekankan pada prinsip-prinsip dan praktek-praktek spiritual.⁸² Dalam buku tersebut Amin mendefinisikan manajemen sebagai melaksanakan keridaan Tuhan

⁷⁹ *Ibid.*, p. 14.

⁸⁰ A. Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI, *Menggagas Manajemen Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

⁸¹ *Ibid.*, p.24.

⁸² *Ibid.*, p. 56.

melalui orang lain (*Getting God-will done by the people*).⁸³ Amin dkk. membahas faktor-faktor yang membentuk motivasi dan menguraikan berbagai teori motivasi dari Amerika Serikat seperti Teori Hirarki Kebutuhan (Abraham Maslow), Teori X dan teori Y, Teori Dua Faktor, Teori Kebutuhan McClelland, dan lain-lainnya.

Meskipun dengan buku tersebut sebenarnya Amin dkk. ingin memberikan alternatif terhadap teori manajemen yang ada dengan manajemen berdasarkan syariah, namun Amin dkk. dalam membahas manajemen syariah, masih banyak percampur-adukan antara teori manajemen yang ada –berlandaskan kapitalisme dengan manajemen berlandaskan syariah seperti dalam pembahasan teori motivasi. Padahal teori-teori motivasi dari Amerika Serikat seperti teori hirarkhi kebutuhan (Abraham Maslow), teori X dan Y, teori kebutuhan McClelland telah banyak digugat oleh para ahli manajemen dari Eropa dan Amerika.⁸⁴ Beberapa penulis manajemen berdasarkan syariah yang lain juga melakukan hal serupa yakni tidak melakukan kritik terhadap teori-teori dalam manajemen yang berasal dari Amerika Serikat seperti teori motivasi, teori efisiensi, dan sebagainya.⁸⁵

Berkaitan dengan manajemen bisnis Islam atau manajemen bisnis syariah, sebagian penulis seperti Buchari Alma dan Donni Juni Priansa memberikan definisi bisnis dengan mengutip pendapat Hughes dan Kapoor, bahwa bisnis

⁸³ *Ibid.*, p. 66.

⁸⁴ Sebagai contoh, Geert Hofstede, "Motivation, Leadership and Organization: Do American Theory Apply Abroad?" *Organization Dynamic*, Summer, 1980. Dallas Cullen, "Maslow, Monkey and Motivation Theory," *Organization*, Vol. 4 (3), 1997, p. 355- 343. Elaine Pearson dan Ronald L. Podeschi, "Humanism and Individualism: Maslow and His Critics," *Adult Education Quarterly*, November, 1999, p. 41-57.

⁸⁵ Sebagai contoh: Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). Dalam Bab 4 menguraikan teori-teori motivasi dari Amerika Serikat tanpa ada komentar sedikitpun. Demikian juga dengan karya Khaliq Ahmad, *Management from Islamic Perspective*. (Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia, 2007), p.169-177.

adalah usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁸⁶ Yusanto dan Widjayakusuma dalam *Menggagas Bisnis Islam*, tidak memberikan definisi tentang apa itu bisnis Islam, namun menyatakan bahwa salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis.⁸⁷ Adapun Syarbini dan Haryadi dalam *Muhammad Bisnisan Ulung*, menguraikan pengertian apakah arti bisnis? Dengan mengutip dari kamus bahasa Inggris, bahwa “*business*” berarti usaha, dagang dan bekerja. Selain itu, mereka juga mengutip dari Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah bisnis diartikan dengan perdagangan, dagang dan usaha.⁸⁸

Secara umum dalam buku-buku manajemen syariah atau bisnis Islam, bisnis seringkali diartikan dengan bekerja, berdagang atau perdagangan.⁸⁹ Dengan demikian, pengertian bisnis Islam atau bukan Islam dianggap sama. Padahal dengan dilekatkan kata Islam yang membatasi atau mensifati kata bisnis tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengertian dan maksud, bila tidak demikian maka tidak ada gunanya memberikan kata Islam tersebut. Buku-buku tersebut menguraikan pedoman atau aturan bekerja atau berbisnis menurut ajaran Islam berdasarkan ayat-ayat al-Quran dan al-Hadis.

⁸⁶ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 115. Dalam bahasa Inggris: “*Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for profit, the goods and services that satisfy society’s need.*”

⁸⁷ Islamil Yusanto dan Muhammad Karebet Widjayakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Islami Press, 2002), p. 15.

⁸⁸ Amrullah Syarbini dan J. Haryadi, *Muhammad Bisnisan Ulung*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), p. 2-3.

⁸⁹ Sebagai contoh, Yucki Prihadi, *Sukses Bisnis melalui Manajemen Rasulullah SAW*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), p. 79. Djabier Hakiem, *Seni Berdagang ala Muhammad*, (Yogyakarta: Lukita, 2010), p. 48. Qairunnisa Khamas, *Bisnis Tanpa Rugi Ala Rasulullah*, (Makasar: Arus Timur, 2011), p. 6. Asyraf M. Dawwabah, *Bisnis Rasulullah*, terj. Imam GM, (Yogyakarta: Pustaka Nuun, 2006), p.13. Abdul Aziz al-Khayyath, *Etika Bekerja dalam Islam*, (*Nazdrah al-Islam lil A’mal*), terj.M. Nurhakim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), p. 9.

Salah satu tema yang dibahas dalam manajemen bisnis adalah efisiensi. Dalam beberapa buku manajemen syariah dan manajemen bisnis Islam juga membahas tentang efisiensi. Tidak ada satu pun penulis yang mempermasalahkan apakah konsep efisiensi sesuai atau tidak sesuai dengan ajaran Islam.⁹⁰ Konsep efisiensi dianggap bersifat netral, yakni tidak dilandasi oleh keyakinan atau nilai tertentu. Konsep efisiensi disamakan dengan penghematan, sehingga efisiensi dianggap baik. Tidak efisien dianggap buruk karena dinilai sama dengan boros. Pemborosan sangat dilarang dalam Islam.⁹¹ Padahal konsep efisiensi tidak selalu berarti sama dengan konsep pemborosan. Efisiensi merupakan salah satu konsep yang dilandasi oleh paham kapitalisme dan materialisme sebagaimana yang akan dibahas dalam kajian ini.

Menurut John Mee, manajemen bisnis modern muncul sebagai bidang studi yang ditelaah, dipelajari dan diajarkan dan dipraktekkan merupakan hasil akumulasi kekuatan ekonomi, sosial, politik dan teknologi. Di samping itu, menurut John Mee, faktor-faktor pendorong berkembangnya manajemen di abad ke dua puluh antara lain: 1) pembagian kerja (*division of labor*), 2) darwinisme sosial (*social darwinism*), 3) kepemilikan pribadi (*private ownership*), 4) pekerja yang terorganisasi (*organized labor*), dan 5) perkembangan teknologi.⁹²

⁹⁰ Sebagai contoh: Mochar Effendy, *Manajemen suatu pendekatan berdasarkan ajaran Islam*. (Jakarta: Bhatara Bumi Aksara, 1986), Bab IX. A. Riawan Amin, *The Celestial Management*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2006), Bab 21. Ma'rif Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), p. 205-207.

⁹¹ QS al-Isra' (17): 26-27.

⁹² John F. Mee, *Management Thought in a Dynamic Economy*, (New York: New York University Press, 1963), p. 13-16.

Manajemen bisnis baik sebagai sains maupun praktek bukanlah bebas nilai. Manajemen bisnis yang dewasa ini diajarkan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia hampir semua berasal dari Amerika Serikat sehingga nilai-nilai masyarakat Amerika sangat dominan dalam teori-teori manajemen bisnis. Adler⁹³ menyatakan bahwa sejak awal perkembangan sains manajemen bisnis, Amerika Serikat merupakan sumber utama pengembangan manajemen teori, praktek dan riset dalam manajemen bisnis. Sains manajemen berasal dari Amerika Serikat mendominasi seluruh dunia karena beberapa hal berikut: 1) Kebanyakan sekolah manajemen bisnis yang bagus ada di Amerika Serikat, 2) Sebagian besar profesor dan doktor di bidang manajemen bisnis memperoleh pendidikan di Amerika Serikat, 3) Mayoritas riset di bidang manajemen bisnis yang dilakukan berkaitan dengan korporasi di Amerika Serikat. Menurut Adler, meskipun sains manajemen bisnis dianggap universal, namun teori-teori manajemen gagal untuk menjelaskan dan memprediksi kejadian-kejadian di luar Amerika.⁹⁴

Menurut Hofstede teori-teori manajemen bisnis didominasi oleh nilai-nilai budaya nasional Amerika Serikat.⁹⁵ Hofstede meneliti lima puluh budaya nasional dari berbagai bangsa. Dia menyimpulkan bahwa budaya nasional Amerika Serikat memiliki sifat individualisme yang paling tinggi (skor 91) dibanding budaya nasional bangsa lain seperti Indonesia (skor 14), Cina (skor 20), dan Jepang (skor

⁹³ Nancy Adler, *International Dimension of Organizational Behavior*, (Boston: PWS-Kent Publishing, 2004), p. 13.

⁹⁴ *Ibid*, p. 9.

⁹⁵ Geerts Hofstede, *Cultures and Organizations: Software of the Mind*, (London: McGraw-Hill, 1991); Geert Hofstede, "Cultural constraints in management theories," *Academy of Management Review*, Vol. 7, No. 1, 1993, p. 81-97.

46).⁹⁶ Adapun menurut Tsz-kit Cheng dan Domenic Sculli dan Fiona Shui-fun Chan,⁹⁷ universalitas teori-teori manajemen bisnis harus dipertanyakan karena teori dan riset dalam bidang manajemen yang berasal dari Amerika Serikat berdasarkan kerangka individualisme metodologis (*methodological individualism*), yang berarti bahwa teori dan riset di bidang manajemen memfokuskan pada individu sebagai unit analisis utama dan mengabaikan aspek sosial budaya. Hal ini disebabkan karena individualisme merupakan nilai inti dalam masyarakat Amerika, yakni individu dianggap sebagai diri yang mandiri, rasional dan obyektif dalam bertindak.

Pendekatan manajemen bisnis Amerika, menurut Sinha,⁹⁸ bersifat individualistik, dan rasionalistik. Individu dipandang sebagai seseorang yang mandiri dan rasional. Sistem manajemen bisnis dirancang berdasarkan pada prinsip kesetaraan dan bayaran berdasarkan prestasi pekerja mendorong para tenaga kerja bersaing dan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Oleh karena itu, sistem manajemen Amerika Serikat mendorong kinerja individu untuk menjadi hebat dengan menciptakan kondisi kerja dan memberikan insentif terhadap individu yang berkinerja tinggi. Individu tertantang untuk mencari aktualisasi diri dan menyukai pekerjaan yang menantang dan membutuhkan penggunaan talenta.

⁹⁶ Hofstede mendefinisikan individualisme sebagai kecenderungan orang untuk memperhatikan diri mereka sendiri dan keluarga dekatnya. Kebalikan dari individualisme adalah Kolektivisme yakni kecenderungan orang untuk menjadi anggota atau bergabung dengan suatu kelompok atau kolektif dan memperdulikan antara satu sama lain sebagai ganti kesetiaan di antara mereka. Hofstede, *Cultures and Organizations: Software of the Mind*, (London: McGraw-Hill, 1991), p. 24.

⁹⁷ Tsz-kit Cheng dan Domenic Sculli dan Fiona Shui-fun Chan, "Relationship dominance: Rethinking management theories from the perspective of methodological relationalism," *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 16, No. 2, 2001, p. 97-105.

⁹⁸ J.B.P. Sinha, *Multinationals in India*, (California: Sage Publication, 2004), p. 82-84.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh para ahli manajemen dari berbagai bangsa seperti Hofstede, Maruyama,⁹⁹ Scarborough,¹⁰⁰ Steers, Sanchez-Runde dan Nardon,¹⁰¹ Nisbet,¹⁰² Chen,¹⁰³ Koen,¹⁰⁴ dan Kimio Kase, Alesia Slocum dan Ying Ying Zhang,¹⁰⁵ dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perbedaan nilai-nilai budaya yang mendasari manajemen Amerika dan Asia sebagai berikut:

Tabel 1.2

Perbandingan Nilai-nilai dalam Manajemen

No	Amerika	Asia
1	Menguasai alam	Harmoni dengan alam
2	Individualisme	Kolektivisme
3	Kesetaraan	Hierarkhi
4	Kebebasan	Harmoni
5	Informal	Formal
6	Konteks rendah	Konteks tinggi
7	Diri-independen	Diri-interdependen
8	Materialisme	Spiritualisme
9	Kompetisi	Kerjasama
10	Atomistik	Holistik
11	Impersonal	Personal

⁹⁹ Magoroh Maruyama, "Alternative Concepts of Management: Insights from Asia and Africa," *Asia Pacific Journal of Management*, January, 1984, p. 100-111.

¹⁰⁰ Jack Scarborough, *The Origin of Cultural Differences and Their Impact on Management*, (London: Quorum Book, 1998).

¹⁰¹ Steers, Richard M., Sanchez-Runde, Carlos J, dan Luciara Nardon, *Management Across Cultures*, (Cambridge: Cambridge University Press 2010).

¹⁰² Nisbet, Richard E. , *The Geography of Thought: How Asian and Westerners Think Differently... and Why*, (New York: Oxford University Press, 2003).

¹⁰³ Chen, Min, *Asian Management System*, London: Thomson Business Press, 1996.

¹⁰⁴ Carla I. Koen, *Comparative International Management*, (New York: McGraw-Hill, 2010).

¹⁰⁵ Kimio Kase, Alesia Slocum dan Ying Ying Zhang, *Asian versus Western Management Thinking*, (New York: Palgrave, 2011).

Menurut Zigarelli,¹⁰⁶ dewasa ini praktik manajemen bisnis di Amerika Serikat didominasi oleh pandangan hidup berdasarkan materialisme dan sekulerisme, sehingga pelaku bisnis dalam membuat keputusan lebih mengedepankan rasionalisme dan berdasarkan metode saintifik dan mengesampingkan nilai-nilai agama Kristen. Dua cabang utama sekulerisme adalah fungsionalisme dan pragmatisme yang menjadi fondasi dalam praktek manajemen bisnis modern di Barat. Buku-buku, jurnal dan majalah manajemen bisnis yang tersebar di seluruh dunia termasuk Indonesia juga mengandung nilai-nilai Amerika Serikat dan pandangan hidup berdasarkan materialisme dan sekulerisme. Oleh karena itu, praktek manajemen bisnis telah mendorong para manajer perusahaan-perusahaan menjadi semakin tamak, rakus dan tega untuk menindas orang lain termasuk para karyawan.¹⁰⁷ Dengan menerapkan sistem manajemen kinerja (*performance management system*) yang ketat telah mendorong para eksekutif perusahaan menikmati keuntungan finansial yang luar biasa. Kompensasi yang diperoleh para eksekutif senior di Amerika Serikat sangat tinggi sehingga mencapai \$ 10 juta per tahun selama lima tahun berturut-turut dengan istilah yang populer '5 in 10'. Beberapa eksekutif kelas atas meminta kompensasi \$ 15 juta sampai \$ 20 juta per tahun.¹⁰⁸

Dengan alasan menghargai prestasi para eksekutif perusahaan, maka sistem manajemen kinerja tersebut telah mendorong masalah yang serius seperti

¹⁰⁶ Micahel Zigarelli, "Worldview@Work," *Regent Business Review*, July, 2003, p. 4-9.

¹⁰⁷ Janet S. Walker, "Greed is Good"... or is it? Economic Ideology and Moral Tension in a Graduate School of Business," *Journal of Business Ethics*, April, (11), 1992, p. 273-284.

¹⁰⁸ James A. Knight, "Executive Compensation," *Journal of Business Strategy*, July/August, 2002, p. 24-31.

kecurangan dalam perusahaan, yakni para eksekutif melakukan berbagai kecurangan demi mengejar target kompensasi yang akan diterima. Hal ini mendorong semakin tinggi ketidakpercayaan karyawan tingkat bawah terhadap perusahaan. Karyawan tingkat bawah merasa prestasi mereka tidak dihargai, karena para eksekutif dapat memperoleh kompensasi lebih dari 200 sampai 400 kali dari gaji karyawan biasa.¹⁰⁹ Lukas melakukan penelitian di Eropa tentang jumlah kompensasi yang diterima oleh para CEO. Perbandingan total kompensasi yang diterima oleh para CEO perusahaan dengan total kompensasi karyawan biasa semakin jauh. Pada tahun 1980, rasionya 1: 42, tahun 2000, 1: 500.¹¹⁰ Anderson *et al.*, melaporkan hasil risetnya, bahwa pada tahun 2007, rata-rata CEO di Amerika Serikat menerima kompensasi 866 kali dari upah minimum karyawan,¹¹¹ dan pada tahun 2010, 1: 1300.¹¹²

Dalam dunia bisnis modern berlaku hukum rimba, hanya mereka yang kuat yang berhak hidup (*survival of the fittest*). Sistem manajemen membuat orang-orang dalam perusahaan mengejar keunggulan bersaing dengan efisiensi, produktivitas, inovasi dan lain-lain, yang mengabaikan nilai-nilai moral. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin tajam, pengelola (manajemen) korporasi dituntut untuk berfikir dan bertindak rasional, penuh perhitungan, berkepala dingin dan tidak melibatkan perasaan (*impersonal*) atau obyektif serta

¹⁰⁹ Lucian Bebchuck, dan Jesse Fried, *Pay Without Performance: The Unfulfilled Promise of Executive Compensation*, (Cambridge: Harvard University Press, 2004), 3-4.

¹¹⁰ Lukas Hengartner, *Explaining Executive Pay*, (Deutscher – Universitätsverlag, 2006), p. 3.

¹¹¹ Susan Anderson, John Cavanagh dan Chuck Collin, "Executive Excess 2008," *IPS-DC.ORG*, August 25, 2008, p. 1-12.

¹¹² <http://go.bloomberg.com/multimedia/ceo-pay-ratio/>, diakses Senin 5 Mei 2013.

memaksimalkan efisiensi dan produktivitas. Banyak kepala pejabat eksekutif memecat ribuan karyawan, dan menjadi lebih kaya, misalnya Allen Lays dari ATT, memecat 40.000 karyawan, namun dia memperoleh bonus 16 juta dolar; Louis Gerstner dari IBM, memecat 60.000 karyawan, dan dia mendapatkan 2,6 juta, Alber Dunlop dari Kimberly-Clark memecat 11. 000 karyawan, dan dia memperoleh bayaran 100 juta dolar. General Motors memperoleh laba 34 milyar dolar selama lima belas tahun terakhir, tetapi GM telah menghapus lebih 250.000 pekerjaan.¹¹³ Masa depan nasib karyawan tidak diperhatikan oleh perusahaan. Pihak manajemen perusahaan hanya ingin mengejar keuntungan untuk diri mereka sendiri, untuk mencapai tujuan tersebut pimpinan perusahaan tidak segan-segan melakukan pemecatan karyawan secara besar-besaran sekalipun para karyawan telah berjasa besar dan telah ikut membangun perusahaan selama bertahun-tahun.

Dengan alasan untuk mempertahankan dan meningkatkan keunggulan bersaing, jutaan tenaga kerja harus dipecat dari pekerjaan mereka, digantikan dengan teknologi yang dapat beroperasi dengan lebih efisien dan produktif atau digantikan dengan lebih sedikit tenaga kerja yang dipandang mempunyai kemampuan (kompetensi) lebih baik.¹¹⁴ Oleh karena itu, masa depan tenaga kerja di dunia bisnis tidak jelas, setiap saat mereka dapat saja dikeluarkan dari perusahaan. Untuk dapat mempertahankan pekerjaannya mereka harus selalu dapat bersaing.

¹¹³ Michael Moore, *Downsize This!* (New York: Basic Book, 2002), p. 8.

¹¹⁴ Stanley D. Eitzen, "The Dark Side of Competition in American Society," *Vital Speeches of The Day*, September, 1989, p. 12.

Salah satu bidang ilmu manajemen yang mendorong pemimpin perusahaan mengambil kebijakan-kebijakan seperti di atas, menurut Wayne Cascio¹¹⁵ (profesor di University of Colorado) adalah karena kebanyakan CEO (Chief Executive Officers) yang berasal dari sekolah bisnis mengambil mata kuliah manajemen keuangan yang mengajarkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan bagi pemilik atau pemegang saham (*stockholder value*) dan mereka memandang orang (tenaga kerja) sebagai biaya yang harus diminimalkan. Selanjutnya adalah ilmu manajemen pemasaran, dalam manajemen pemasaran diajarkan bahwa tujuan perusahaan adalah memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menciptakan produk-produk baru untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan manajemen pemasaran kebutuhan dan keinginan masyarakat dapat diciptakan. Namun sesungguhnya, tujuan utamanya adalah meningkatkan keuntungan perusahaan (kekayaan pemilik modal).

Dengan menggunakan berbagai macam cara seperti promosi, laporan riset pasar, propaganda dan lain sebagainya, selera konsumen diarahkan untuk mengikuti kemauan perusahaan, sehingga akhirnya perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang amat besar. Kebutuhan absolut manusia, yakni kebutuhan (*need*) yang harus dipenuhi agar manusia dapat melangsungkan hidupnya, bersifat terbatas, tetapi keinginan-keinginan (*wants*) yakni kebutuhan relatif manusia yang berarti bahwa pemenuhannya akan mengangkat status seseorang, dan membuat

¹¹⁵ Wayne Cascio, "On Downsizing," *Across The Board*, November/December, 2002, p.13.

seseorang merasa lebih superior di atas orang lain. Kebutuhan relatif manusia ini boleh jadi tidak pernah terpuaskan, karena semakin tinggi tingkat status sosial seseorang, maka kebutuhan-kebutuhannya juga semakin tinggi.¹¹⁶

Dalam kaitannya dengan penciptaan keinginan-keinginan konsumen, Packard¹¹⁷ dan Smart¹¹⁸ menguraikan bahwa perusahaan, terutama perusahaan besar, berusaha menciptakan kebutuhan konsumen, mempengaruhi dan mengarahkan selera konsumen baik golongan anak-anak maupun dewasa melalui periklanan dan kampanye promosi yang sistematis. Oleh karena itu, seringkali konsumen bersedia mengeluarkan uangnya untuk membeli atau mengonsumsi produk (barang/jasa) yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau kurang bermanfaat.

Menurut Buttle,¹¹⁹ keinginan-keinginan konsumen dapat dibentuk secara sosial, perusahaan terutama perusahaan besar dapat membentuk keinginan-keinginan tersebut dengan promosi produk dan jasa melalui TV, majalah dan koran. Perusahaan dapat membentuk keinginan dan kebiasaan konsumen dengan program advertensi yang ditayangkan melalui televisi.¹²⁰ Televisi sangat berperan dalam membentuk realitas konsumen.¹²¹ Dengan strategi manajemen pemasaran dan advertensi masyarakat menjadi masyarakat konsumen (*consumer society*) yaitu masyarakat yang bercirikan memiliki keinginan yang besar untuk

¹¹⁶ Philip Kotler, *Fundamentals of Marketing*, (New York: Prentice-Hall, 2002), p. 48.

¹¹⁷ Vance Parckard, *The Hidden Persuaders*, (London: Longman, 1960) p. 67-72.

¹¹⁸ Barry Smart, *Consumer Society*, (London: Sage Publication, 2011), p. 45-46.

¹¹⁹ Francis Buttle, "The Social Construction of Needs," *Psychology & Marketing*, Vol. 6 (1), 1989, p. 197-112.

¹²⁰ Andrew Gustafson, "Advertising's Impact on Morality in Society: Influencing Habits and Desires of Consumers," *Business and Society Review*, 106, (3), 2001, p. 201-223.

¹²¹ Thomas C.O'Guin dan L.J. Shrum, "The Role of Television in the Construction of Consumer Reality," *Journal of Conusmer Research*, March, 1997, p. 278-294.

mengumpulkan dan kekayaan material serta menikmati barang dan jasa dengan segenap kemampuan yang dimiliki.¹²²

Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Gantman, teori-teori manajemen dan administrasi seperti Manajemen Saintifik (Fraderick W. Taylor), Hubungan Manusia – *Human Relations* (Elton Mayo), Hirarkhi Kebutuhan (Abraham Maslow), yang berkembang dan dipraktekkan di Eropa dan Amerika dilandasi oleh ideologi kapitalisme.¹²³ Selain itu, para penulis buku ajar (*text-book*) manajemen yang terkenal dari Amerika Serikat seperti Cameron, Ireland, Lussier, New dan Robbins¹²⁴ mengakui bahwa buku-buku manajemen bisnis yang mereka tulis memuat ideologi dan mempropagandakan nilai-nilai dan ideologi tertentu. Melalui buku-buku manajemen bisnis serta pendidikan manajemen bisnis akan dapat dibentuk realitas sosial sesuai dengan nilai dan ideologi yang dianut para penulis tersebut.

Menurut Ferraro, Pfeffer dan Sutton¹²⁵ teori-teori manajemen dan organisasi dapat menjadi kenyataan, yakni memenuhi harapan diri sendiri (*self-fulfilling prophecy*). Maksudnya, bila teori-teori manajemen digunakan sebagai pedoman dalam mengelola perusahaan, dan digunakan sebagai standar dalam menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan, maka akhirnya para anggota

¹²² John O'Shaughnessy dan Nicholas Jackson O'Shaughnessy, "Marketing, the consumer society and hedonism," *European Journal of Marketing*, , Vol. 36, 5/6, 2002, p. 524-552.

¹²³ Ernesto R. Gantman, *Capitalism, Social Priviledge and Managerial Ideologies*, (New York: Asget, 2005).

¹²⁴ Cameron, K.S., Ireland, R.D., Lussier, R.N., New, J.R. & Robbins, S.P. "Management Textbooks As Propaganda," *Journal of Management Education*, December, 2003, p. 711-735.

¹²⁵ Ferraro, F., Pfeffer, J., dan Sutton, R.I. "Economics language and assumption: How theories can become self-fulfilling prophecy," *Academy of Management Review*, 30 (1), 2005, p. 8-24.

organisasi baik manajer maupun karyawan akan berusaha menyesuaikan perilaku mereka dengan teori-teori manajemen tersebut, meskipun mungkin saja teori tersebut pada awalnya dianggap tidak sesuai dengan keyakinan para anggota organisasi maupun nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Ghoshal,¹²⁶ dengan berdasarkan pada asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang ada dalam teori-teori manajemen, pendidikan bisnis telah mendorong pelaku bisnis kurang memperhatikan moralitas dalam praktik bisnis dan mengelola perusahaan. Pendidikan manajemen bisnis, buku-buku manajemen bisnis maupun jurnal-jurnal manajemen bisnis merupakan alat propaganda yang sangat efektif untuk membentuk pemahaman masyarakat terhadap manajemen dan menciptakan realitas sosial manajemen bisnis. Gagasan bahwa praktek bisnis harus selalu menekankan pentingnya efisiensi untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya telah menjadi doktrin tak pernah dipertanyakan.¹²⁷ Sebagai contoh untuk meningkatkan efisiensi pengusaha mempraktekkan alih daya (*outsourcing*) para tenaga kerjanya, sekalipun praktek tersebut menimbulkan ketidakadilan terhadap para pekerja.

Sekalipun praktek manajemen sudah ada sejak beberapa abad yang lalu, tetapi gagasan bahwa “manajemen” dapat dipelajari dan diajarkan merupakan gagasan yang baru yang berkembang sekitar dua ratus tahun terakhir.¹²⁸ Menurut Rakesh Khurana, manajemen sebagai sekumpulan pengetahuan (*body of knowledge*) baru

¹²⁶ Sumantra Ghoshal, “Bad management Theories are Destroying Good Management Practice,” *Academy of Management Learning & Education*, Vol. 4 (1), 2005, p. 75-91.

¹²⁷ Peter Miller, “Management and Accounting,” dalam *The Cambridge History of Social Science: The Modern Social Science*, Theodore M. Porter and Dorothy Ross (Editors). (New York: Cambridge University Press, 2008), p. 565-578.

¹²⁸ Peter Drucker, *Management*, (New York: Harper-Collin, 2006), p. 12.

berkembang sejak akhir dekade abad ke sembilan belas.¹²⁹ Di samping itu, perkembangan sekumpulan pengetahuan (*body of knowledge*) tentang bagaimana mengelola organisasi berevolusi dalam bingkai pandangan hidup, nilai sosial budaya dan ekonomi dalam berbagai budaya.¹³⁰

Mengingat pemikiran manajemen bisnis modern merupakan proses dan produk dari lingkungan Barat khususnya Amerika Serikat, maka dalam sains manajemen bisnis juga memuat asumsi dan nilai-nilai dominan yang berkembang dalam sains sosial di Amerika Serikat seperti positivisme, utilitarianisme, dan individualisme.¹³¹ Sains manajemen bukanlah hanya sebuah metode atau alat (teknologi), namun juga nilai-nilai dan pandangan hidup. Keterkaitan antara manajemen dan sistem industri dengan keyakinan dasar masyarakat Amerika Serikat dengan jelas dinyatakan oleh Peter Drucker sebagai berikut:¹³²

Management will remain a basic and dominant institution as long as Western civilization itself survive. For management is not only grounded in the nature of modern industrial system and in the needs of the modern business enterprises to which an industrial system must entrust its productive resources –both human and material. Management also expresses basic beliefs of modern Western society.

¹²⁹ Rakesh Khurana, *From Higher Aims to Hired Hands: The Social Transformation of American Business Schools and the Unfulfilled Promise of Management as Profession*, (New York: Princeton, 2007), p. 91.

¹³⁰ Daniel A. Wren, *The Evolution of Management Thought*, (New York: John Wiley and Sons, 2000), p. 12.

¹³¹ Wayne N. Eastman dan James R. Baily, "Examining the Origins of Management Theory: Value Divisions in the Positivist Program," *Journal of Applied Behavioral Science*, Vol. 30, No. 3, September, 1994, p. 313-328.

¹³² Peter Drucker, *The Practice of Management*, (New York: Harper & Brothers, 1954), p. 4. Manajemen akan tetap menjadi institusi dasar dan dominan selama peradaban Barat itu sendiri berlangsung, karena manajemen bukan hanya melekat pada ciri utama sistem industri modern, tetapi manajemen juga menjadi kebutuhan perusahaan bisnis modern dimana sistem industri harus mempercayakan sumber daya produktifnya – manusia dan material. Manajemen juga mengekspresikan keyakinan dasar masyarakat barat modern."

Landasan utama sains manajemen bisnis Amerika adalah ilmu ekonomi konvensional yang berdasarkan pada kapitalisme.¹³³ Menurut Fustfeld, sains ekonomi berdasarkan ada pandangan hidup saintifik yakni deterministik, materialistik, rasionalistik, dan reduksionistik.¹³⁴ Hal ini menyebabkan sains ekonomi dan manajemen bisnis yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia namun justru membawa malapetaka bagi umat manusia seperti semakin lebarnya perbedaan antara golongan kaya dan miskin, semakin banyak kerusakan lingkungan, dan konflik dalam memperebutkan sumber daya alam.

E. Pembatasan Kajian

Dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada manajemen bisnis sebagai sains, bukan aspek praktik dari manajemen bisnis. Manajemen bisnis dapat dianalisis dari beberapa aspek sebagai berikut:¹³⁵

Pertama, manajemen merupakan kombinasi antara Praktek (Seni) dan Sains. Pengetahuan manajemen memuat baik seni maupun sains, keduanya saling melengkapi. Setiap bidang seni pasti didukung oleh sains yang merupakan dasar pengetahuan dari seni tersebut. Sedangkan setiap bidang sains akan menjadi semakin dipercaya bila sains tersebut dapat digunakan dalam praktek untuk

¹³³ Gordon Pearson, *The Rise and Fall of Management: A Brief History of Practice, Theory and Context*, (London: Gower Publishing, 2009), p. 27-39.

¹³⁴ Daniel R. Fustfeld, "Economics and the Determinate Worldview," *Journal of Economic Issue*, Vol. XXIV (2), January, 1990, p. 355-345.

¹³⁵ Carol Anderson, *Management: Skills, Functions and Organizational Performance*, (Dubuque, Iowa: Wm Brown Publisher, 1984), p 20-23. Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1993), p. 26-28.

menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh manusia baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan lainnya.

Kedua, manajemen sebagai sains. Sains berarti sekumpulan pengetahuan yang terorganisasi dan sistematis berkaitan dengan bidang studi tertentu. Sains mengandung metodologi, konsep dan teori serta prinsip-prinsip umum yang bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena. Menurut Gribbins dan Hunt manajemen dapat dianggap sebagai sains karena dalam studi manajemen dapat diterapkan metode saintifik yang mempunyai karakteristik: 1) prosedur bersifat publik, 2) definisi tepat, 3) pengumpulan data secara obyektif, 4) temuan dapat diulang (*replicable*), 5) pendekatan bersifat sistematis, 6) tujuan untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi.¹³⁶

Manajemen termasuk sains sosial, sehingga meskipun dapat digunakan untuk memprediksi suatu fenomena tetapi tidak seakurat sains alam (*natural sciences*) seperti fisika dan kimia. Hal ini karena obyek studi sains manajemen adalah perilaku manusia dan fenomena sosial yang sangat terkait dengan keyakinan, nilai-nilai dan lingkungannya.¹³⁷

Ketiga, manajemen sebagai praktek (Seni). Praktek (Seni) merupakan aplikasi pengetahuan dan ketrampilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Elemen inti dari seni adalah a) pengetahuan praktis, b) ketrampilan personal, c) orientasi pada hasil, d) perbaikan melalui latihan.

¹³⁶ Ronald R. Gribbins dan Shelby D. Hunt, "Is Management a Science?", *Academy of Management Review*, 3 (1), January, 1978, p.139-145.

¹³⁷ George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D Irwin, 1977), p. 7. Sedangkan menurut Harold Koontz *et al.*, *Management*, (Singapore: McGrawHill, 2000), p. 6. manajemen merupakan sains yang tidak eksak (*management is inexact science*).

Di samping istilah manajemen yang selalu berkaitan dengan bisnis, ada istilah administrasi bisnis (*business administration*). Administrasi bisnis merupakan sekumpulan pengetahuan (*a body of knowledge*) yang diberikan kepada para mahasiswa di perguruan tinggi dalam program sarjana dan pascasarjana yang bersifat saintifik.¹³⁸ Dalam beberapa buku teks kuliah, *Pengantar Bisnis*, yang dimaksud dengan bisnis adalah semua jenis kegiatan yang berusaha menghasilkan dan menjual produk (barang dan atau jasa) dengan tujuan mendapatkan keuntungan.¹³⁹ Suatu bisnis dapat melibatkan bermacam-macam kegiatan, baik kegiatan yang sederhana maupun kegiatan kompleks. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam bisnis, berdasarkan pada tujuan atau obyeknya, dapat dikelompokkan ke dalam kegiatan tertentu yang sering dinamakan sebagai fungsi-fungsi bisnis. Adapun fungsi-fungsi dalam suatu bisnis meliputi antara lain: pemasaran, produksi, personalia (sumber daya manusia), dan keuangan.¹⁴⁰

F. Kerangka Kerja Teoritis (*Theoretical Framework*)

Sains manajemen bisnis modern yang berasal dari Barat, terutama Amerika Serikat dibangun berdasarkan pandangan hidup saintifik (*scientific worldview*). Dewasa ini peran sains begitu besar dalam kehidupan masyarakat modern. Bahkan sains telah menggeser peran agama, sehingga sains telah menjadi

¹³⁸ Rollin H. Simonds, "Toward a science of business administration," *Journal of the Academy of Management*, Vol. 2. No. 2, Augustus, 1959, p. 135-138.

¹³⁹ Misalnya: William G. Nickels, James M. McHugh dan Susan M. McHugh, *Understanding Business (Pengantar Bisnis)*, terj. Elvita Yulianti dan Diana Angelica, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), p. 4.

¹⁴⁰ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, ter. Saroyin WRS, (Jakarta: Salemba Empat, 2101).

agama semu (*pseudo religion*) yang mengeser kedudukan agama formal.¹⁴¹ Meskipun metodologi saintifik telah mendorong kemajuan teknologi, tetapi karena pandangan hidup materialisme saintifik (*scientific materialism*) tidak memberikan ruang bagi baik atau buruk, maka sains telah mengikis moralitas dan pengendalian moral dalam kehidupan sosial ekonomi.

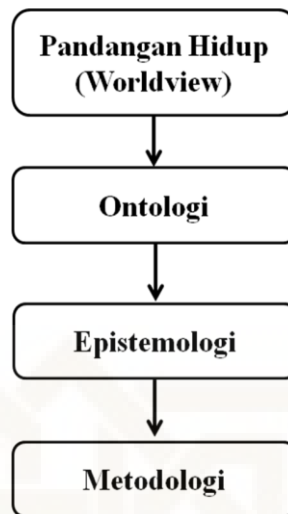
Menurut Burrell dan Morgan¹⁴² serta Guba dan Lincoln,¹⁴³ sains sosial berlandaskan asumsi-asumsi atau keyakinan dasar tentang ontologi, epistemologi dan metodologi. Perbedaan pandangan dalam ontologi, epistemologi dan metodologi menimbulkan perbedaan dalam pengkajian sains sosial sehingga muncul dan berkembang beberapa aliran seperti aliran positivisme, pospositivisme, dan konstruktivisme.

Pengkajian dalam penelitian ini menggunakan kerangka berfikir sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1.1. sebagai berikut:

¹⁴¹ Iosniss A. Kaskarelis, "Economics science: what it is and what the scientist do not tell us," *International Journal of Social Economics*, Vol 34 (12), 2007, p. 914-922.

¹⁴² G. Burrell dan G. Morgan, *Sociological Paradigms and Organizational Analysis*, (London: Heinemann Educational Book, 1979), p. 3.

¹⁴³ E.G. Guba dan Y.S. Lincoln, "Competing Paradigms in Qualitative Research," dalam Norman K. Denzin dan Y.S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, (London: Sage Publication, 1998), p. 105-117.



Gambar 1.1. Kerangka Teoritik: Keterkaitan antara Pandangan Hidup, dan Ontologi, Epistemologi, Metodologi.

Berdasarkan gambar 1.1, dapat dipahami bahwa sains manajemen bisnis sebagai sekumpulan pengetahuan yang terorganisir (*an organized body of knowledge*) mengandung empat unsur yaitu: Pertama, pandangan hidup (*worldview*). Kedua, ontologi. Ketiga, epistemologi, dan Keempat, metodologi.

Pertama, unsur pandangan hidup (*worldview*). Menurut *Dictionary of Social Science*, kata *worldview* berasal dari bahasa German, *Weltanschauung*, yang dalam bahasa Inggris *worldview*, yang berarti pandangan hidup. Pandangan hidup (*worldview*) merujuk pada sistem keseluruhan dari nilai dan keyakinan yang memberi ciri terhadap budaya atau kelompok tertentu.¹⁴⁴

¹⁴⁴ "Worldview" (2002), *Dictionary of the Social Science*. In: Calhoun C (ed), Oxford Reference Online. Oxford University Press <<http://www.oxfordreference.com>. Beberapa ilmuwan Indonesia seperti Sofian Effendy dan Hamid Fahmy Zarkasyi, menggunakan kata pandangan hidup sebagai terjemah dari kata *worldview* atau *weltanschauung*. Sofian Eeffendi, "Kontektualisasi dan Implementasi Weltanschauung Pancasila dalam Pendidikan". Makalah pada Perayaan Dies Natalis ke 55 UGM, 20 Desember 2004, p. 1-24. Hamid Fahmy Zarkasyi, "Islam

Menurut Freud, suatu pandangan hidup adalah konstruksi intelektual yang memberikan solusi terpadu semua masalah eksistensi manusia berdasarkan hipotesis yang komprehensif.¹⁴⁵ James Sire menyatakan bahwa suatu pandangan hidup (*worldview*) adalah sejumlah *presuposisi* (asumsi-asumsi yang mungkin benar, separuh benar, atau sama sekali salah) yang mempengaruhi cara seseorang memahami dunia sekitarnya; khususnya, berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan fundamental seperti hakekat realitas, pengetahuan dan moralitas.¹⁴⁶ Menurut Ronald Nash,¹⁴⁷ suatu pandangan hidup (*worldview*) terdiri dari empat keyakinan utama. Pertama, ontologi (metafisika). Kedua, epistemologi. Ketiga, sifat dasar (watak) manusia (*human nature*). Keempat, etika.

Menurut Sire ada beberapa pertanyaan penting yang berkaitan dengan suatu pandangan hidup, namun yang relevan dengan penelitian ini ada empat yaitu:¹⁴⁸

1. Apakah realitas utama itu – apakah yang benar-benar riil itu?
2. Apakah sifat dasar dari realitas eksternal, yaitu dunia di sekitar kita?
3. Apakah manusia itu?

sebagai Worldview (Pandangan Hidup)”, dalam Laode Kamaluddin (Editor), *On Islamic Civilization*, (Semarang: Unisulla Press, 2010), p. 95-136.

¹⁴⁵ Sigmund Freud, *New Introductory Lectures on Psychoanalysis*, trans. W.J.H. Spratt. (New York: Norton, 1933), p. 170.

¹⁴⁶ James W. Sire, *The Universe Next Door: A Basic Worldview Catalog*. (Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 1997), p. 16.

¹⁴⁷ Ronald Nash, *Worldviews in Conflict*, terj. Irwan Julianto, (Surabaya: Momentum, 2000). p. 23-25.

¹⁴⁸ James W. Sire, *The Universe Next Door: A Basic Worldview Catalog*, p. 17.

4. Bagaimana kita mengetahui dan menentukan apa yang benar dan apa yang salah? apa yang baik dan apa yang buruk?

Berdasarkan perspektif Islam, ada dua macam pandangan hidup, yaitu pandangan hidup berdasarkan Islam (bersumber dari al-Quran dan al-Hadis), dan pandangan hidup selain Islam, seperti Deism, Naturalism, Kekristenan (*Christianity* – Katolik dan Protestan), Panteisme, Kapitalisme, Sosialisme, dan Humanisme, Liberalisme, dan sebagainya.¹⁴⁹ Di samping itu, pandangan hidup dapat pula dibedakan menjadi tiga macam yaitu: 1) Pandangan hidup berdasarkan agama (*religious worldviews*) seperti Islam, Kekristenan, Yahudi. 2) Pandangan hidup berdasarkan filsafat (*philosophical worldviews*) seperti humanisme, marxisme, postmodernisme, feminisme, dan 3) Pandangan hidup berdasarkan sains (*scientific worldviews*) seperti, positivisme (*logical positivism*), post-positivism, konstruktivisme, dan sebagainya.

Pandangan hidup bukan berdasarkan Islam seperti pandangan hidup saintifik (*scientific worldviews*) dan pandangan hidup berdasarkan filsafat (*philosophical worldviews*) berlandaskan pada keyakinan terhadap kemampuan akal fikiran manusia dan kebebasan berfikir. Gagasan-gagasan, konsep, dan teori yang dihasilkan dan dikembangkan oleh seseorang atau sekelompok orang akan selalu dipertanyakan dan digugat oleh orang atau kelompok lain pada suatu waktu.

¹⁴⁹ James W. Sire, *The Universe Next Door: A Basic Worldview Catalog*, (Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 1997) mengkaji dan membandingkan 8 jenis pandangan hidup (*worldview*), dia hanya menyebutkan pada bagian di kata pengantar bahwa ada pandangan hidup Islam, namun tidak membahas pandangan hidup Islam sedikitpun. David A Noebel, *Understanding The Times*, (Colorado: Summits Press, 2006), mengkaji enam macam pandangan hidup yaitu Kekristenan (*Christianity*), Islam, Humanisme Sekuler, Marxis-Lenniesme, Humanisme Kosmik, dan Posmodernisme.

Oleh karena itu, tidak akan pernah ada kepastian dalam persoalan tertentu. Hal ini mendorong berkembangnya berbagai aliran, paradigma atau kerangka kerja yang saling bersaing (*competing framework*) dalam memahami dan menyelesaikan suatu masalah. Gagasan, paradigma, aliran yang menjadi dominan adalah gagasan, paradigma dan aliran yang mendapatkan dukungan kekuatan baik berupa kekuatan finansial, politik maupun militer yang disebarluaskan melalui pendidikan formal maupun non-formal, jurnal-jurnal akademik, lembaga-lembaga konsultasi, dan media masa. Misalnya, para ilmuwan dalam bidang sains manajemen bisnis mendapatkan dana yang amat besar dari para pemilik perusahaan besar. Para ilmuwan tersebut menggunakan paradigma atau kerangka kerja (*framework*) positivisme dan fungsionalisme dalam mengkaji persoalan manajemen bisnis demi mendukung kepentingan pemilik perusahaan. Sebaliknya sebagian ilmuwan sains manajemen bisnis yang tidak menggunakan kerangka kerja positivisme dan fungsionalisme tidak akan mendapatkan sumbangan finansial dari pemilik perusahaan.¹⁵⁰

Menurut Mathew Orr, pandangan hidup saintifik (*scientific worldviews*) berkompetisi dengan pandangan hidup berdasarkan agama (*religious worldviews*), dan dewasa ini pandangan hidup agama (*religious worldviews*) telah tergeser oleh

¹⁵⁰ Loren Baritz, *The Servants of Power: A History of The Use of Social Science in American Industry*, (New York: John Wiley, 1960). Arthur P. Brief, Arthur, "Still Servants of Power", *Journal of Management Inquiry*, 9 (4), 2009, p. 342-353. Bowles, Samuel Bowles, "Economists as servant of power," *American Association of Economic*, May, 10 (2), 1974, p. 129-135.

pandangan hidup saintifik.¹⁵¹ Pandangan hidup selain Islam pada hakekatnya hanyalah merupakan persepsi dan pemahaman manusia, berdasarkan kemampuan akal (rasional) dan inderanya terhadap segala sesuatu yang ada di dunia baik aspek sosial maupun natural, sehingga pandangan hidup tersebut bersifat relatif dan akan terus berkembang. Perbandingan antara pandangan hidup saintifik dengan pandangan hidup berdasarkan agama Islam berkaitan dengan keempat pertanyaan tersebut diilustrasikan pada Tabel 1.3. berikut:



¹⁵¹ Matthew Orr, "What is a scientific worldview, and how does it bear on the interplay of science and religion?" *Zygon: Journal of Religion and Science*, Vol. 41 (2), June, 2006, p. 435-446.

Tabel 1.3. Perbandingan Pandangan Hidup Islam dan Pandangan Hidup Sainifik

No	Pandangan Hidup Islam	Pandangan Hidup Sainifik
1	Realitas mencakup baik riil (material) maupun tidak riil (immaterial) seperti Tuhan, malaikat, kehidupan akhirat, dan lain-lain.	Realitas hanya material (riil), realitas immaterial seperti Tuhan, malaikat, ruh, dianggap tidak ada.
2	Realitas eksternal, alam raya dan isinya seperti tumbuhan dan hewan diciptakan oleh Allah dan mengikuti hukum-hukum Allah (<i>sunnatullah</i>).	Realitas eksternal, alam raya, tumbuhan dan hewan ada dengan sendirinya melalui proses evolusi. Tatanan alam raya mengikuti hukum sebab-akibat yang belum sepenuhnya dipahami oleh manusia.
3	Manusia adalah ciptaan Allah dengan tujuan mengabdikan kepada Allah. Kehidupan manusia mengikuti hukum-hukum Allah.	Manusia adalah organisme yang kompleks dan kepribadian merupakan satu interrelasi dari sifat-sifat kimiawi dan fisik yang belum dapat dipahami sepenuhnya oleh manusia.
4	Benar dan salah, baik dan buruk dapat diketahui dan ditentukan berdasarkan petunjuk dari Allah yakni al-Quran dan dari Nabi yakni al-Hadits, serta pengetahuan yang dikembangkan oleh manusia.	Benar dan salah, baik dan buruk hanya berkaitan dengan manusia, dan hal itu dapat diketahui dan ditentukan melalui pengalaman dan pengetahuan yang dikembangkan oleh manusia

Perbedaan penting lain antara pandangan hidup Islam dengan pandangan hidup saintifik adalah bahwa pandangan hidup saintifik, meskipun mencakup berbagai aliran, bersifat relatif, tidak ada yang absolut, karena pandangan hidup saintifik dibentuk dan dikembangkan berdasarkan kemampuan dan pengalaman manusia, sedangkan pandangan hidup Islam bersumber pada al-Quran dan al-Hadis yang bersifat final, konstan dan absolut. Di samping itu, pandangan hidup

Islam tidak hanya mencakup empat hal tersebut, namun ada hal-hal lain seperti keyakinan terhadap Rasulullah Muhammad SAW, Wahyu (Kitab al-Quran) dan kehidupan setelah mati (alam akhirat).¹⁵² Meskipun urusan dunia dapat dibedakan dengan urusan akhirat, tetapi keduanya tidak dapat dipertentangkan atau dipisahkan. Agama Islam yang bersumber pada al-Quran dan al-Hadis mengandung hukum-hukum yang berkaitan dengan urusan dunia baik yang berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga maupun masyarakat seperti kegiatan bisnis atau perniagaan. Dalam Islam semua macam kegiatan atau perbuatan manusia selalu memiliki keterkaitan dengan Allah SWT.¹⁵³ Ditinjau dari segi syariat (hukum Islam), semua jenis kegiatan dan perbuatan manusia tidak ada yang terlepas dari hukum *taklifi* (wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah).¹⁵⁴ Hal ini tentu sangat berbeda dengan pandangan hidupa di luar Islam seperti yang dinyatakan oleh K. Berten bahwa banyak perbuatan manusia yang bersifat netral dari baik atau buruk, misalnya ketika seseorang mengenakan sepatu, dia bisa memulai dengan kaki kiri dulu, kemudian dilanjutkan kaki tangan, dan atau sebaliknya.¹⁵⁵

Hossein Nasr menyatakan bahwa anggapan dalam masyarakat modern yang tersebar luas bahwa postur tubuh dan kehidupan seseorang adalah urusannya sendiri untuk menggunakannya dan melakukan perbuatan semanya

¹⁵² AbdulAziz Berghout, "Toward and Islamic Framework for Worldview Studies: Preliminary Theorization," *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24 (2), 2001, p. 22-43.

¹⁵³ Seyyed Hossein Nasr, *Islam: Agama, Sejarah dan Peradaban*, terj. Koes Adiwidjajanto, (Jakarta: Risalah Gusti, 2003), p. 30-34.

¹⁵⁴ Mukhtar Yahya dan Fatchurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1986), p. 124-144.

¹⁵⁵ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 2004), p. 11.

sendiri adalah suatu yang tidak dikenal dalam Islam. Hal ini karena jasmani dan kehidupan manusia adalah bukan milik manusia sendiri, semuanya pada hakekatnya milik Allah, dan harus dipertanggungjawabkan kepada Allah.¹⁵⁶ Menurut Sayyid Quthub beberapa karakteristik pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*), meliputi: ketuhanan, ketauhidan, kekonstanan (tetap), keuniversalan, keseimbangan, keaktifan, dan kerealistisan.¹⁵⁷ Dengan demikian, ada perbedaan-perbedaan yang fundamental antara pandangan hidup Islam dan pandangan hidup selain Islam.

Berdasarkan uraian tersebut maka bila dilakukan perbandingan antara pandangan hidup berdasarkan Islam (*Islamic worldview*) dengan pandangan hidup saintifik (*scientific worldviews*) ada perbedaan berkaitan dengan ontologi, epistemologi, metodologi dan etika. Hal ini akan menimbulkan ketidaksepadanan semantik (*semantic incommensurability*) dalam berbagai kata (istilah) dalam kedua pandangan hidup. Ketidaksepadanan semantik (*semantic incommensurability*) adalah ketidakmampuan suatu kata (istilah) tertentu untuk diterjemahkan ke dalam bahasa lain sehingga maknanya dapat dipahami. Atau sebaliknya orang dapat menerjemahkan suatu kata (istilah) ke dalam bahasa lain, tetapi orang tersebut tidak dapat memahami makna dari kata (istilah) tersebut.¹⁵⁸ Misalnya, dalam pandangan hidup Islam ada beberapa istilah seperti ilmu, akhlak,

¹⁵⁶ *Ibid.*

¹⁵⁷ Sayyid Quthub, *Basic Principles of Islamic Worldview*, trans. Rami David, (New Jersey: Islamic Book International, 2006).

¹⁵⁸ P. Hoyningen-Huene dan H. Sankey (Eds), *Incommensurability and Related Matters*, (Netherland: Kluwer Academic Press), 2001, p. vii-xvii. Martin Carrier, "Semantic Incommensurability and Empirical Comparability: The Case of Lorentz and Einstein," *Philosophia Scientiae*, 8 (1), 2000, p. 73-94.

syura, ruh, akidah dan lain-lain. Adapun dalam pandangan hidup selain Islam, ada beberapa istilah seperti sains (*science*), etika (*ethics*), moral, demokrasi (*democracy*), spiritual, ideologi (*ideology*), dan lain-lain.

Demikian pula bila dibandingkan antara manajemen bisnis Islam dengan manajemen bisnis konvensional akan muncul ketidaksepadanan semantik (*semantic incommensurability*). Sebagai contoh dalam manajemen bisnis Islam, ada istilah “riba” “zakat”, “halal” “mubadzir”, “ihsan” dan sebagainya, sedangkan dalam manajemen bisnis konvensional tidak ada istilah-istilah tersebut, namun ada istilah seperti “efisien, “efisiensi”, “spiritual”, “*self-interest*”, “*homo economicus*”, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebenarnya antara pandangan hidup Islam dan pandangan hidup saintifik bersifat tidak sepadan (*incommensurable*). Di samping itu, karena adanya perbedaan pandangan hidup maka suatu istilah yang secara bahasa kelihatannya sama seperti keadilan, kemajuan, kebahagiaan, pembangunan, tanggung jawab, manfaat, rasional, dan sebagainya, namun istilah-istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan pandangan hidup yang mendasarinya.

Ketidaksepadanan (*incommensurability*) terjadi karena tidak adanya ukuran umum (*common measure*) yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengukur dua hal yang berbeda.¹⁵⁹ Sebagai contoh lain, membandingkan antara

¹⁵⁹ Istilah “*incommensurability*” menjadi populer di kalangan cendekiawan yang berkecimpung dalam kajian sejarah perkembangan sains dan filsafat sains di Barat. Istilah tersebut digunakan oleh Paul Feyerabend dalam buku *Against Method*, (London: New Left, 1962), p. 150, 165, 190. dan Thomas Kuhn dalam *The Structure of Scientific Revolutio*, (Chicago: The University Chicago Press, 1962), p 103, 112, 138. Kuhn menyatakan bahwa sains normal (*normal sciences*) yang muncul berdasarkan paradigma baru, tidak hanya tidak sesuai (*incompatible*) tetapi juga tidak sepadan (*incommensurable*) dengan sains yang sebelumnya (p. 103-105). Sebagai contoh, di

pandangan hidup berdasarkan kapitalisme dengan komunisme adalah sepadan,¹⁶⁰ daripada membandingkan pandangan hidup kapitalisme dengan pandangan hidup Islam.¹⁶¹ Dengan kata lain, membanding antara buah apel dengan jeruk dapat dikategorikan tidak sepadan, sedangkan membandingkan apel dari Malang dengan apel dari Bogor dapat dikatakan sepadan. Namun demikian, melakukan kajian perbandingan antara dua hal yang tidak sepadan (*incommensurable*) maupun yang sepadan (*commensurable*) tetap diperlukan karena kajian tersebut banyak manfaatnya. Dengan melakukan kajian perbandingan akan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap tema dan persoalan tertentu serta membuka wawasan yang lebih luas.¹⁶²

Sains manajemen bisnis konvensional berdasarkan pandangan hidup saintifik, sehingga dalam sains manajemen bisnis konvensional tidak memasukkan urusan etika dan agama. Etika dan agama adalah urusan lain yang terpisah dari sains manajemen bisnis karena pernyataan-pernyataan berkaitan etika dan agama tidak dapat diukur and diuji (diverifikasi), sehingga etika dan

bidang sains alam (*natural science*) sebelum munculnya paradigma Newtonian pada abad XVII, pemahaman sains alam berdasarkan paradigma Aristoteles dan Ptolemy. Demikian juga munculnya teori relativitas yang diajukan oleh Einstein, teori relativitas juga menggeser paradigma Newtonian yang telah berlaku selama hampir tiga ratus tahun. Dalam filsafat sains ada tiga macam ketidaksepadannya (*incommensurability*), 1) *Semantic incommensurability*, 2) *Methodological incommensurability*, dan 3), *Epistemic incommensurability*.

¹⁶⁰ Raymond Miller, *International Political Economy: Contrasting Worldviews*, (London: Routledge, 2008).

¹⁶¹ Zakiyuddin Badawi, *Islam Melawan Kapitalisme*, (Yogyakarta: Resist Book, 2007).

¹⁶² Para ulama masa lalu telah banyak melakukan kajian perbandingan, misalnya Muhammad bin Ahmad Abu Al-Fatah Asy-Syarastani, *al-Mihal wa al-Nilal*, (Aliran-aliran dalam Sejarah Umat Manusia), terj, Aswadie Syukur, (Surabaya: Bina Ilmu, 2006). Dewasa ini kajian perbandingan juga banyak dilakukan, misalnya, M. Amin Abdullah, *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazaly and Immanuel Kant*, (Ankara: Tukiye Dinayet Vakfi, 1992). R Murray Thomas, *Moral Development Theories: Secular and Religious, A Comparative Study*, (New York: Greenwood, 1997). Basil Mitchell, *Morality: Religious and Secular*, (New York, Oxford University Press, 1980).

agama dinilai bersifat tidak saintifik.¹⁶³ Sebaliknya, sains manajemen bisnis Islam berdasarkan al-Quran and al-Hadis berkaitan erat dengan etika dan agama. Dalam hal ini timbul ketidak-sepadanan (*incommensurability*), dalam arti apakah manajemen bisnis Islam dapat dikategorikan sebagai sains atau tidak. Hal ini karena beberapa aspek dalam manajemen bisnis Islam yang bersumber pada wahyu tidak dapat diukur dan diverifikasi, sehingga tidak memenuhi standar saintifik model Barat. Bahkan kata atau istilah sains (*science*) dan ilmu sebenarnya termasuk dalam kategori ketidaksepadanan semantik (*semantic incommensurability*). Demikian pula dengan kata “din” yang sebenarnya tidak sepadan dengan kata “agama” dan “religion”.¹⁶⁴

Berkaitan dengan pentingnya memahami “makna” suatu kata dengan benar, sesuai dengan pandangan hidup yang mendasarinya, Naquib Al-Attas¹⁶⁵ menunjukkan bahwa dengan datangnya Rasulullah Muhammad SAW membawa Islam, meskipun al-Quran masih menggunakan kata-kata yang sama, tetapi Allah SWT mengganti “makna” (semantik) dari kata-kata yang menjadi konsep kunci dalam Islam. Misalnya, dalam al-Quran disebutkan bahwa “yang paling mulia di antara kamu di hadapan Allah adalah yang paling bertaqwa.” (QS. al-Hujurat (49):13). Sebelum Islam “kemuliaan” berkaitan dengan pandangan hidup orang-orang jahiliyah maknanya berkaitan erat dengan kepemilikan harta yang banyak,

¹⁶³ Robert R. Locke dan J.C. Spender, *Confronting Managerialism*, (New York: Zed Books, 2011), p. 67.

¹⁶⁴ Orang-orang Kristen di Barat, tidak pernah menggunakan kata “religion”, misalnya Religion of Christian, atau Christian Religion, tapi mereka menyebut dengan: Christianity (Kekristenan). Di samping itu, kata “religion” dapat berubah menjadi kata keterangan (adverb), misalnya dalam kalimat: “Someone does something religiously”. (Seseorang melakukan sesuatu secara religius).

¹⁶⁵ Wan Mohd Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, terj. Hamid Fahmi, dkk, (Bandung: Mizan, 2003), p. 341-343.

keturunan bangsawan, kepemilikan anak yang banyak dan karakteristik tertentu yang dianggap menunjukkan kejantanan dan keberanian. Namun menurut pandangan hidup Islam berdasarkan al-Quran, makna konsep “kemuliaan” berubah total. Konsep kemuliaan berdasarkan pada ketaqwaan yaitu keyakinan (keimanan) dan ketaatan kepada Allah serta perbuatan baik (amal sholeh), seperti banyak beribadah kepada Allah, membantu fakir miskin, berbakti kepada orang tua, membantu orang lain, tidak membuat permusuhan dan kerusakan dan sebagainya.

Sebagai contoh lain, al-Quran merubah makna kata “persaudaraan”. Berdasarkan pandangan hidup jahiliyah, konsep persaudaraan mempunyai makna yang berkaitan erat dengan pertalian darah dan keanggotaan suku (golongan). Akan tetapi, al-Quran merubah makna “persaudaraan” tersebut dengan memperkenalkan gagasan persaudaraan (*ikhwah*) berdasarkan keimanan, yang lebih tinggi daripada hubungan berdasarkan bertalian darah dan kesukuan.¹⁶⁶

Kedua, ontologi. Ontologi mengkaji tentang wujud (eksistensi), tentang hakekat atau kenyataan (realita) sesuatu yang ada. Pengkajian dapat diarahkan terhadap konsep ada (*being*) dengan menanyakan apa “yang benar-benar ada, atau apa gunanya sesuatu ada”.¹⁶⁷ Mulai abad ke tujuh belas ontologi menjadi bagian dari metafisika.¹⁶⁸ Oleh karena itu, ontologi seringkali disebut (sinonim) dengan metafisika. Banyak pengertian tentang metafisika, salah satunya adalah bahwa

¹⁶⁶ QS. al-Hujurat (49): 10, dan al-Hasyr (59): 10.

¹⁶⁷ Edward Craig, “Ontology,” dalam *The Shorter Routledge Encyclopedia of Philosophy*, Edward Craig (Ed), (London: Routledge, 2005), p. 756.

¹⁶⁸ Simon Blackburn, *Oxford Dictionary of Philosophy*, (London: Oxford University Press), p. 602.

metafisika adalah studi tentang realitas transeden yang merupakan sebab (sumber) semua eksistensi (wujud) yang mencakup segala sesuatu yang bersifat gaib, supranatral dan immaterial, yakni hal-hal yang tidak dapat ditangkap secara inderawi seperti Tuhan, surga, malaikat, dan wahyu.¹⁶⁹ Misalnya apakah ide (gagasan) itu nyata (riil)? Apakah Tuhan itu ada? Dan lain sebagainya. Pembahasan metafisika mencakup pula asal usul sesuatu seperti asal usul (penciptaan) alam raya, manusia, ruang dan waktu serta kausalitas.¹⁷⁰

Ketiga, Epistemologi. Epistemologi berasal dari kata *episteme* dan *logos*. *Episteme* berarti pengetahuan ((*knowledge*) atau sains (*science*), dan *logos* berarti memahami dan mempelajari atau menjelaskan. Dengan demikian, epistemologi adalah pengetahuan yang mempelajari tentang pengetahuan. Epistemologi dalam bahasa Inggris disebut juga *theory of knowledge*. Terdapat empat persoalan pokok yang menjadi kajian epistemologi yaitu: 1) Apakah pengetahuan itu? 2) Apakah sumber-sumber pengetahuan itu? 3) Dari manakah asal pengetahuan yang benar dan bagaimana kita mengetahuinya? 4) Apakah pengetahuan itu benar (*valid*)? Dengan demikian, epistemologi merupakan bagian dari kajian filsafat yang secara khusus membahas mengenai segala hal berkaitan dengan pengetahuan, seperti sifat, landasan, jenis, asal usul, obyek, struktur, cara proses, ukuran atau validitas pengetahuan (standar kebenaran).¹⁷¹ Menurut Ruchard Fumerton, pertanyaan-pertanyaan tentang epistemologi mencakup konsep pengetahuan, bukti, alasan untuk mempercayai, justifikasi, probabilitas atau kemungkinan, apa yang bisa

¹⁶⁹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2002), p. 625.

¹⁷⁰ *Ibid*, p. 499.

¹⁷¹ Lodger Wood, "Epistemology," dalam Dagobert D. Runes, *Dictionary of Philosophy*, (New York: Philosophical Library, 1974), p. 94.

dipercaya dan konsep-konsep lainnya yang hanya dapat dipahami melalui satu atau beberapa hal tersebut di atas.¹⁷²

Berkaitan dengan hal ini, paling tidak ada tiga tema pokok yang perlu dibahas. Pertama, apa yang disebut pengetahuan (*knowledge*), ilmu atau sains (*science*). Kedua, apa saja sumber-sumber ilmu atau sains. Ketiga, apa yang dimaksud ilmu atau sains yang benar atau kebenaran (*truth*).

Pertama, kata “ilmu” berasal dari bahasa Arab, *‘ilmu*, kata jadian dari *‘alima*, *ya’lam*, menjadi *‘ilmun*, *ma’luumun*, *‘alimun* dan seterusnya. Tiga kata terakhir ini menjadi kata Indonesia: *ilmu*, *maklum* dan *alim ulama*. Dalam bahasa Arab, علم, *‘alima*, sebagai kata kerja, berarti tahu atau mengetahui. Sedangkan kata *science* yang berasal dari kata *scire* juga berarti “mengetahui”, sehingga secara harfiah tidak ada perbedaan antara sains dan ilmu. Kata علم, (*‘lm*) diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *knowledge* (pengetahuan).¹⁷³ Banyak tulisan dalam bahasa Inggris yang menggunakan kata “*knowledge*” untuk merujuk pada kata “*ilm*”.¹⁷⁴

Namun secara umum, dalam bahasa Indonesia ada perbedaan antara istilah pengetahuan dan ilmu. Pengetahuan, merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*knowledge*”, adalah segala sesuatu yang diketahui tentang suatu

¹⁷² Richard Fumerton, *Epistemology*, (London: Blackwell Publishing, 2005), p. 1.

¹⁷³ Misalnya, Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Quran, English Translation of Meaning and Commentary*, QS Thaaha 20: 114, p. 907, QS al-Anbiya’ 21: 74, p. 935.

¹⁷⁴ Misalnya, Sayyid Wahid Akhtar, “The Islamic Concept of Knowledge,” *Al-Tawhid: A Journal of Islamic Thought and Culture*. Vol. XIII No. 3, 1999, p. 38-45. Muin-uddin Ahmad Khan, “The Concept of Knowledge in the Quran,” *Humanomics*, 18, 3/4, 2002, p. 36-51. Muhammad Thahir ul-Qadri, *Islamic Concept of Knowledge*, (Lahore: Minhaj ul-Quran Publication, 2007).

obyek tertentu termasuk ilmu.¹⁷⁵ Pengetahuan dapat diperoleh melalui mendengar, membaca, meraba dan merasakan. Menurut, The Liang Gie, ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat dipergunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dalam bidang pengetahuan itu.¹⁷⁶ Ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh dengan cara-cara tertentu berdasarkan kesepakatan para ilmuwan.¹⁷⁷ Cara-cara tertentu tersebut dinamakan dengan metode saintifik (*scientific method*).¹⁷⁸ Menurut The Liang Gie, di antara berbagai filosof dari berbagai aliran terdapat pemahaman umum bahwa ilmu adalah suatu kumpulan yang sistematis dari pengetahuan (*a systematic body of knowledge*).¹⁷⁹ Di samping itu, istilah ilmu digunakan juga menyebut bidang-bidang ilmu tertentu secara umum seperti antropologi, psikologi, sosiologi, ekonomi, biologi dan sebagainya.

Menurut Mulyadhi Kartanegara,¹⁸⁰ ilmu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan sains, hanya sains dibatasi pada bidang-bidang fisik atau inderawi, sedangkan ilmu mencakup baik bidang fisik maupun non fisik. Di awal abad 19 sains dipahami sebagai *any organized knowledge* atau sembarang pengetahuan yang terorganisasi. Dengan demikian, di masa lalu, teologi, etika dan metafisika dapat dikategorikan sebagai ilmu (sains). Namun dewasa ini telah terjadi

¹⁷⁵ Yuyun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1998), p. 104.

¹⁷⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. 574.

¹⁷⁷ The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta, Libery, 1999), p. 85.

¹⁷⁸ Metode saintifik mencakup beberapa langkah yang mencerminkan tahap-tahap dalam kegiatan saintifik sebagai berikut: 1) Perumusan masalah, 2) Penyusunan kerangka berfikir dalam pengajuan hipotesis, 3) Perumusan hipotesis, 4) Pengujian hipotesis, 5) Penarikan kesimpulan.

¹⁷⁹ *Ibid*, p. 86.

¹⁸⁰ Mulyadhi Kartanegara, *Pengantar Epistemologi Islam*, (Bandung: Mizan, 2003), p. 2.

pergeseran pengertian sains, dari pengetahuan menjadi pengetahuan yang sistematis berdasarkan observasi tentang alam dan dunia fisik.

Karakter sains baru muncul ketika pengetahuan yang sistematis tersebut harus berdasarkan observasi, dan yang dimaksud dengan observasi adalah observasi secara inderawi, baik dengan menggunakan indera maupun dengan bantuan alat atau teknologi. Dengan adanya syarat observasi tersebut berarti sains harus bersifat empiris, baik ia berkaitan dengan benda-benda fisik seperti kimia, biologi dan lain-lain maupun bidang-bidang psikologi, sosiologi, ekonomi dan sebagainya.

Eksperimen bisa dilakukan baik terhadap benda-benda mati seperti atom, atau molekul, maupun terhadap makhluk hidup seperti manusia dan binatang. Dalam observasi dengan eksperimen dapat dilakukan pengukuran.¹⁸¹ Dengan kata lain, obyek sains harus dapat diamati dan diukur. Dengan demikian obyek-obyek yang tidak dapat diukur tidak dikategorikan sebagai sains. Berkaitan dengan hal ini, menurut Stanley dan Brickhouse,¹⁸² konsep sains yang dikembangkan di dunia Barat berdasarkan pandangan hidup dan asumsi tertentu sehingga lebih tepat dinamakan Sains Modern Barat (*Modern Western Science*) daripada sains. Bangsa-bangsa selain Barat seperti Cina, India, Indian, dan Indonesia juga telah mengembangkan sains, meskipun oleh para ilmuwan Barat tidak diakui sebagai

¹⁸¹ Christine V McLelland, "The Nature of Science and Scientific Method," *The Geological Society of America*, p.1-11. www.geosociety.org/educate/nature science, diakses 31 Desember 2013.

¹⁸² William B. Stanley dan Nancy W. Brickhouse, "Teaching Sciences: the Multicultural Question Revisited," *OnlineLibrary. Wiley.Com*. Vol. 85. No. 1. December, 2000, p. 35-51.

sains. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam sistem keyakinan dan pandangan hidup yang menjadi dasar dalam memberi batasan tentang sains.¹⁸³

Oleh karena itu, pengertian sains (*science*) berdasarkan pandangan hidup Barat berbeda dengan pengertian ilmu berdasarkan pandangan hidup Islam. Namun karena sains seringkali disamakan dengan ilmu, maka tidak jarang hal ini menimbulkan kerancuan dalam berfikir. Sebagai contoh, Yuyun Suriasumantri memberikan penjelasan tentang ilmu sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa ilmu merupakan kumpulan pengetahuan yang disusun secara konsisten dan kebenarannya telah diuji secara empiris. Dalam hal ini harus disadari bahwa proses pembuktian dalam ilmu tidak bersifat absolut... Ilmu tidak bertujuan untuk mencari kebenaran absolut melainkan kebenaran yang bermanfaat bagi manusia dalam tahap perkembangan tertentu.¹⁸⁴

Jika pengertian “ilmu” yang dinyatakan oleh Yuyun tersebut diterapkan untuk ilmu ushuluddin, ilmu tafsir, atau ilmu fiqh, dan sebagainya maka akan menimbulkan kerancuan besar, karena ilmu-ilmu tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai ilmu menurut pengertian tersebut. Oleh karena itu, akibatnya ilmu-ilmu tersebut tidak dapat dianggap sebagai ilmiah, padahal kata “ilmiah” itu sendiri berasal dari bahasa Arab sebagai turunan dari kata ilmu. Dengan demikian, penerjemahan kata “*science*” ke dalam bahasa Indonesia menjadi “ilmu”, dari perspektif pandangan hidup Islam berarti telah menurunkan derajat Ilmu itu sendiri, karena berarti ilmu hanya berkaitan dengan obyek-obyek

¹⁸³ Ziauddin Sardar, *Arguments for Islamic Sciences*, (New Delhi:, Centre for Studies on Science 1985): 1-30. Istilah yang digunakan untuk menyebut ilmu yang dikembangkan oleh orang-orang selain Barat adalah “*traditional knowledge*” atau “*indigenous knowledge*” (ilmu pribumi atau ulayat), misalnya *indigenous psychology* diterjemahkan sebagai: psikologi ulayat.

¹⁸⁴ Yuyun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1989), p. 131-132.

yang dapat diindera dan dapat diukur, sedangkan obyek-obyek lain seperti Tuhan dikeluarkan dari wilayah ilmu. Oleh karena itu, maka akan lebih tepat “*science*” diterjemahkan dengan “sains”, dan “*scientific*” diterjemahkan dengan “saintifik”, bukan dengan kata “ilmiah”.

Franz Rosenthal, dalam *Knowledge Triumphant*, mengumpulkan berbagai pengertian atau definisi pengetahuan (*knowledge*) dari para ulama di jaman dulu yang jumlahnya lebih dari seratus definisi.¹⁸⁵ Dalam perspektif Islam, cakupan ilmu sangat luas, sehingga sangat sulit untuk mendefinisikan ilmu secara *hadd*.¹⁸⁶ Oleh karena itu, Naquib Al-Attas, mengajukan definisi ilmu secara *rasm* (deskriptif). Dengan premis bahwa ilmu itu datang dari Allah SWT, dan didapat oleh jiwa yang kreatif, maka dia membagi ilmu ke dalam dua bagian. Pertama, sebagai sesuatu yang berasal dari Allah SWT, dapat dikatakan bahwa “ilmu itu adalah datangnya (*hushuul*) makna sesuatu atau obyek ilmu ke dalam jiwa pencari ilmu. Kedua, sebagai sesuatu yang diterima oleh jiwa yang aktif dan kreatif, “ilmu adalah datangnya jiwa (*wushuul*) pada makna sesuatu atau obyek ilmu.”¹⁸⁷

¹⁸⁵ Franz Rosenthal, *Knowledge Triumphant: The Concept of Knowledge in Medieval Islam*, (Leiden: Brill, 2007), p. 52-69.

¹⁸⁶ Menurut ilmu *Mantiq*, definisi (*ta'rif*), dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama disebut dengan *hadd*, yaitu definisi yang menerangkan ciri-ciri utama dengan membedakan obyek yang didefinisikan dari obyek lainnya, seperti “manusia adalah hewan yang berfikir (*hayaawan naatiq*). Kategori kedua disebut dengan *rasm*, yaitu definisi yang menggambarkan salah satu aspek dari obyek yang didefinisikan, misalnya “manusia adalah hewan yang menguasai bahasa” (*hayaawan qadiir ala ta'allum al-lughah*). Dalam definisi pertama, manusia dibedakan dari hewan lainnya yang jelas tidak dapat berfikir, sedang dalam definisi yang kedua manusia digambarkan dengan salah satu aspeknya, yakni manusia dapat mempelajari bahasa. (Muhammad Nur al-Ibrahimi, *Ilmu al-Matiq*, (Surabaya: Maktabah Sa'ad ibn Nashir Nabhan, t.th), p. 26-27.

¹⁸⁷ Wan Mohn Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, terj. Hamid Fahmi, dkk (Bandung: Mizan, 2003), p. 149.

Kedua, sumber ilmu. Berdasarkan pandangan hidup Islam, sumber ilmu mencakup antara lain:¹⁸⁸

1) Wahyu

Wahyu, secara bahasa (*lughawi*), menurut Rashid Rida, adalah pemberitahuan yang bersifat tertutup dan tidak diketahui oleh pihak lain dan secara cepat serta khas hanya kepada yang dituju.¹⁸⁹ Adapun secara terminologis (istilah), wahyu adalah pemberitahuan Allah SWT kepada seseorang nabi dan atau rasul tentang berita gaib, syariah dan pengetahuan tertentu. Dialah Tuhan yang mengetahui segala sesuatu. Tuhan memberi pelajaran kepada manusia seperti tercantum dalam al-Quran (QS. al-Baqarah (2): 31, 239; al-‘Alaq (96): 4-5. Dalam QS. ar-Rahman (55): 2, Allah berfirman yang artinya: “Dia telah mengajarkan al-Quran kepada manusia dan mengejarinya penjelasan (*bayan*).”

2) Nabi dan Rasulullah SAW sebagai sumber ilmu

Nabi Muhammad disebutkan dalam al-Quran sebagai suri tauladan terbaik (QS al-Ahzab (33): 21). Selain itu, Allah berfirman yang artinya,

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Dan kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarimu al-Kitab dan hikmah (as-Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang kamu belum kamu ketahui. (QS al-Baqarah (2): 151).

¹⁸⁸ Wan Mohd Nor Wan daud, *Konsep Pengetahuan dalam Islam*, ter. Munir, (Bandung: Pustaka, 1997).

¹⁸⁹ Rashid Rida, *al-Wahyu al-Muhammadi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2005), p. 25.

Demikian juga QS. al-Baqarah (2) : 129; al-Jum'ah (62): 2; an-Nisa (4): 113; al-Ahazab (33): 34, menyebutkan peran Nabi sebagai salah satu sumber ilmu..

3) Akal

Allah SWT memberi akal kepada manusia agar manusia berfikir. Memikirkan segala fenomena alam, kondisi manusia sendiri (psikologi manusia) dan sejarah. Hal ini antara lain ditercantum dalam al-Quran seperti QS. ad-Dzariyat (51): 21, “Dan (juga) dalam dirimu sendiri, maka apakah kamu tidak memperhatikannya?”. “Maka hendak manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan.” QS. al-Baqarah (2): 164; ath-Thariq (86): 5-7, serta al-Ghaasyiah (88): 17-20. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan akal tidak sama dengan rasio (rasional) sebagaimana dipahami oleh orang-orang dewasa ini tentang makna akal (rasional) yang berarti daya pikiran (nalar), namun akal mempunyai pengertian gabungan antara daya kalbu dan daya nalar yang menghasilkan “ikatan” yang menghalangi manusia -pemilik akal- melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat.

4) Indera

Allah telah melengkapi manusia dengan indera seperti mata dan telinga yang dapat digunakan untuk memperoleh ilmu. Allah berfirman yang artinya, “Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian pendengaran, penglihatan dan hati.” (QS. al-Mu'minin (23): 78). Selain itu juga disebutkan dalam beberapa ayat yang lainnya seperti QS. an-Nahl (16): 78-79; al-Balad (90): 8-10, dan ar-Ruum (30): 21-23.

5) Berita yang benar (*khobar as-shadiq*)

Berdasarkan pandangan hidup Islam, berita yang benar dapat termasuk sumber ilmu. Umat Islam menerima khabar tentang Rasulullah yang mutawatir (diriwayatkan oleh banyak orang sehingga tidak mungkin terjadi kebohongan). Umat Islam menerima al-Hadis yang shahih dari Rasulullah sebagai sumber ilmu akhlak, ilmu hukum, dan sebagainya. Umat Islam juga menerima khabar mutawatir yang lain seperti adanya berita tentang kewujudan Aristoteles, Umar bin Khathab atau Alexander Agung meskipun belum pernah bertemu dan tidak ada bukti fisiknya. Dengan demikian, bila dibandingkan dengan sumber ilmu yang berdasarkan pandangan hidup selain Islam, seperti pandangan hidup santifik, maka ada perbedaan. Perbedaan yang fundamental adalah bahwa dalam pandangan hidup Islam, al-Quran dan al-Hadis sebagai sumber ilmu.

Ketiga, kebenaran. Masalah kebenaran menjadi salah satu persoalan terpenting dalam epistemologi dan menjadi perdebatan yang sengit di antara para ahli filsafat sains dan para ilmuwan. Menurut kamus *Mu'jam al-Wasith*,¹⁹⁰ kata *al-Haq* bermakna sesuatu yang benar dan tetap, sedangkan al-Jurjani mendefinisikan *al-Haq* dengan “kepastian yang tidak diragukan lagi.”¹⁹¹ Dalam pandangan hidup berdasarkan Islam (al-Quran dan al-Hadis), kebenaran (*al-Haq*) dipandang amat penting. Dalam al-Quran kata kebenaran (*al-haq*) dengan berbagai bentuknya, disebutkan lebih dari 200 kali. Hal ini menunjukkan betapa

¹⁹⁰ Ibrahim Anis, *et al.*, *Mu'jam al-Wasith*, (Beirut: Dar-Fikr), p. 187.

¹⁹¹ Ali bin Muhammad bin Ali al-Jurjani, *At-Ta'rifaat*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Araby, 1405H), p. 120.

pentingnya masalah kebenaran. Bahkan Allah SWT sendiri mengidentifikasi diri-Nya dengan kata *al-Haq* seperti dalam QS. al-Hajj (22): 62 sebagai berikut:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ بُوَ الْحَقُّ وَ أَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ □ بُوَ الْبَاطِلُ وَ أَنَّ اللَّهَ بُوَ الْعَلِيُّ

الْكَبِيرُ

(Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) Yang Haq, dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah, itulah yang bathil, dan sesungguhnya Allah, ialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Dalam ayat tersebut Allah menyebut kebalikan dari “*haq*” adalah “*bathil*”.

Dan juga dalam QS. al-Hajj (22): 6, yang artinya, “Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang Haq, dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atasa segala sesuatu,” serta QS. an-Nuur (24): 25; Lukman (31): 30.

Selain itu, dalam al-Quran, Allah SWT menyatakan bahwa:

“الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ”

sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.” (QS. al-Baqarah (2): 147). Demikian juga di ayat-ayat yang lain seperti QS. al-Kahfi (18): 29; Yunus (10): 94; az-Zuhruf (43): 78. Dengan demikian, hal-hal yang menyalahi al-Quran dianggap tidak benar (*bathil*).

Adapun konsep kebenaran dalam epistemologi berdasarkan pandangan saintifik, antara lain: 1) kebenaran koherensi. Berdasarkan konsep kebenaran koherensi, suatu pernyataan dianggap benar bila pernyataan itu bersifat koheren

atau konsisten dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya.¹⁹² 2) Kebenaran korespondensi. Berdasarkan konsep kebenaran korespondensi, suatu pernyataan dianggap benar jika materi pengetahuan yang dikandung pernyataan itu berkorespondensi (berhubungan) dengan obyek yang dituju oleh pernyataan tersebut.¹⁹³ Dengan kata lain, pernyataan dianggap benar bila pernyataan tersebut sesuai dengan fakta empiris yang mendukung pernyataan tersebut. 3) Kebenaran pragmatis. Berdasarkan konsep kebenaran pragmatis, suatu pernyataan adalah benar, jika pernyataan itu atau konsekuensi dari pernyataan itu mempunyai kegunaan praktis dalam kehidupan manusia.¹⁹⁴ Dengan kata lain, sesuatu dianggap benar bila hal tersebut berguna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Ditinjau dari epistemologi berbasis pandangan hidup Islam, maka konsep konsep kebenaran berdasarkan pandangan hidup saintifik menimbulkan masalah, karena kebenaran korespondensi misalnya, fakta empiris dapat saja dirubah sesuai dengan kepentingan pihak-pihak tertentu. Sebagai contoh, ketika para pejabat pemerintah menganut paham ekonomi kapitalisme liberal, persaingan yang ketat dalam dunia ekonomi dianggap baik, sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi mendorong persaingan semakin ketat, sehingga fakta empiris adalah adanya persaingan yang ketat. Namun sebaliknya, bila pemerintah tidak berhaluan kapitalisme liberal, kebijakan-kebijakan ekonomi bertujuan untuk mengendalikan

¹⁹² Yusun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pegantar Populer*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1998), p. 55.

¹⁹³ *Ibid*, p. 57.

¹⁹⁴ *Ibid*, p. 57.

persaingan, sehingga persaingan hanya terbatas di antara para pelaku ekonomi kelompok yang amat besar saja.

Dengan pula dengan konsep kebenaran pragmatis, menurut Islam, segala sesuatu yang berguna atau bermanfaat tidak dapat diterima sebagai kebenaran bila bertentangan dengan Islam (seperti akidah Islam dan atau hukum Islam), bahkan hal-hal yang bertentangan itu dianggap sebagai “kebatilan”. Oleh karena itu, dalam hal ini *kebenaran (haq atau truth)* didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat konstan sepanjang waktu dan berada dalam kedudukan yang tepat pada tempatnya. Sebaliknya, kesalahan (*bathil*) atau sesuatu yang tidak benar adalah sesuatu yang tidak tetap, cepat berubah dan berada pada posisi yang tidak pada tempatnya.¹⁹⁵

Dalam filsafat sains Barat, metode saintifik (*scientific method*) dianggap merupakan satu-satunya cara yang paling dapat dipercaya untuk memahami alam raya dan kehidupan manusia.¹⁹⁶ Dalam buku-buku manajemen dari Barat tidak ada pembahasan konsep dan teori dalam manajemen yang dikaitkan dengan agama. Dengan demikian, sumber sains manajemen hanya meliputi rasio, pengalaman, dan panca indera. Sebagai contoh, dewasa ini hampir semua buku manajemen bisnis membahas etika bisnis, namun ketika membahas etika dalam manajemen bisnis, para ahli manajemen bisnis dari Barat menghindarkan diri dari etika yang

¹⁹⁵ Terinspirasi oleh paham-paham dari Timur seperti Tao dan Zen serta ide-ide dari tokoh-tokoh seperti Sartre, Nietzsche, Foucault, sejak 1960an di Barat muncul dan berkembang paham posmodernisme dan zaman baru (*new age*). Para penganut paham tersebut tidak mengakui adanya kebenaran atau kebenaran absolut. Kebenaran merupakan sesuatu yang dikonstruksikan, dan kebenaran merupakan konsensus (kesepakatan) dalam kelompok-kelompok tertentu pada masa tertentu.

¹⁹⁶ Peter Hamilton, “The Enlightenment and the birth of social science,” in Stuart Hall & Bram Gieben (Eds), *Formations of Modernity* (Cambridge, Polity, 1992), p. 17-37.

berkaitan dengan agama Kristen yang (mungkin) mereka anut. Demikian pula dalam mengkaji hakekat manusia dalam sains manajemen, para pakar sains manajemen modern tidak mengkaitkan dengan agama. Hal ini disebabkan karena sejak masa Pencerahan agama Kristen di Barat telah disingkirkan dalam membahas sains.¹⁹⁷

Keempat, metodologi. Metodologi (*methodology*) secara bahasa adalah studi tentang metode (*study of method*), dan secara istilah metodologi adalah studi tentang alasan-alasan (*reasons*) di balik prinsip-prinsip yang dijadikan dasar untuk menerima atau menolak berbagai proposisi sebagai bagian dari sejumlah pengetahuan yang teratur (*the ordered body of knowledge*) secara umum atau disiplin (bidang studi) tertentu.¹⁹⁸ Dalam hal ini, kajian metodologi akan memberikan argumentasi atau rasionalisasi untuk mendukung berbagai preferensi yang dipegang oleh komunitas saintifik bagi aturan-aturan tertentu berkaitan dengan prosedur, termasuk penentuan konsep, pengembangan model, perumusan hipotesis, dan pengujian teori.¹⁹⁹ Oleh karena itu, kajian metodologi akan menghasilkan dua hal, pertama, sejumlah kriteria aturan, prinsip, standar, rasionalisasi, argumen dan pembenaran (*justification*) untuk menilai dan menguji teori dan membuktikan reliabilitas suatu teori sehingga dapat dibedakan teori yang valid (sahih) dan tidak valid (sahih).²⁰⁰ Kedua, teknik, metode, atau langkah-

¹⁹⁷ Alister McGrath, *The Reenchantment of Nature: The Denial of Religion and The Ecological Crisis*. (London: Random House, 2003), p.101-105.

¹⁹⁸ Fritz Machlup, *Methodology of economics and other social sciences*, (New York: Academic Press, Inc., 1978), p. 55.

¹⁹⁹ *Ibid*, p. 54.

²⁰⁰ Glen Fox, *Reason and Reality in the Methodology of Economics*, (London: Edward Elgar, 1997), p. 34.

langkah prosedural diperlukan untuk menilai dan membenarkan teori-teori yang datang kemudian setelah kriteria dan argumen telah ditentukan secara jelas.²⁰¹

Namun demikian, menurut Mary Daly, metodologi mengandung arti sejumlah aturan dan prosedur yang menjadi pedoman dalam riset dan digunakan untuk mengevaluasi hasil risetnya.²⁰² Adapun Michael Crotty menyatakan bahwa metodologi adalah strategi, rencana, proses dan rancangan yang menjadi dasar di balik pemilihan dan penggunaan metode tertentu dan mengkaitkan pilihan dan menggunakan metode tertentu dengan hasil yang diinginkan.²⁰³

Bidang studi manajemen bisnis merupakan bagian dari sains ekonomi sehingga metodologi yang digunakan mengikuti metodologi sains ekonomi.²⁰⁴ Kajian tentang metodologi ekonomi konvensional telah banyak dilakukan oleh para ahli sehingga banyak buku dan artikel yang dipublikasikan. Dalam kajian metodologi sains ekonomi konvensional banyak perdebatan berkaitan dengan masalah *positive versus normative, prescription versus description, inductive versus deductive, positivism versus anti-positivism, qualitative methodology versus quantitative methodology*, dan sebagainya. Di samping itu, ada pula perdebatan antara aliran ekonomi neoklasik (*neoclassical economics*), ekonomi kelembagaan (*institutional economics*), dan ekonomi lingkungan (*environmental*

²⁰¹ Mark Blau, *The Methodology of Economics: Or How Economists Explain*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1992), p. 264.

²⁰² Mary Daly, "Methodology," dalam *The A-Z of Social Research, A Dictionary of Key Social Research Concepts*, London: Sage Publication, 2003), p.192.

²⁰³ Michael Crotty, *The Foundation of Social Research*, (London: Sage Publication, 1998), p. 3.

²⁰⁴ Josep M. Rosanas, *On the Methodology of Management Research*, Working Paper No. 692, IESE Business School, University of Navarra, May, 2007, p. 1-24. Phil Johnson dan Joane Duberley, *Understanding Management Research: An Introduction to Epistemology*, (London: Sage Publication, 2002).

economics) berkaitan dengan asumsi hakekat manusia yang mencakup alasan manusia bertindak, dan tujuan hidup yang ingin dicapai manusia.

Adapun berkaitan dengan kajian metodologi ekonomi Islam, dengan munculnya istilah ekonomi Islam pada tahun 1980an, para ahli ekonomi Islam berusaha mengkaji metodologi ekonomi Islam dengan membandingkan terhadap metodologi ekonomi konvensional seperti yang dilakukan oleh Muhammad Akram Khan,²⁰⁵ Ziaul Haque,²⁰⁶ Zubair Hasan,²⁰⁷ Monzer Kahf,²⁰⁸ Muhammad Anas Zarqa,²⁰⁹ Hafas Furqani dan Mohamed Aslam Haneef.²¹⁰ Selain itu ada pula kumpulan bacaan dalam metodologi ekonomi Islam yang disunting oleh Syed Omar Syed Agil dan Aidit Ghzaali,²¹¹ serta ada pula satu disertasi karya Waleed Addas, *Methodology of Economics: Secular Versus Islam*²¹² yang telah dipublikasikan secara luas.

Hampir setiap buku ekonomi Islam menguraikan, walaupun secara singkat, tentang metodologi ekonomi Islam.²¹³ Setelah membanding dengan

²⁰⁵ Muhammad Akram Khan, "Methodology of Islamic Economics," *Journal of Islamic Economics*, Vol. 1. No. 1, Aug-Sept, 1987, p. 17-33.

²⁰⁶ Ziaul Haque, "Nature and Methodological of Islamic Economics: An Appraisal," *The Pakistan Development Review*, Winter, 1992, p. 1065-1075.

²⁰⁷ Zubair Hasan, "Islamization of Knowledge in Economics: Issues and Agenda," *IJUM Journal of Economics & Management*, 6. No. 2, 1998, p. 1-40.

²⁰⁸ Monzer Kahf, "Islamic Economics: Notes on Definition and Methodology," *Review in Islamic Economics*, 13. 2003, p. 23-47.

²⁰⁹ Muhammad Anas Zarqa, "Islamization of Economics: The Concept dan Methodology," *J.KAU: Islamic Economics*, Vol. 16 No. 1, 2003, p. 3-42.

²¹⁰ Hafas Furqani dan Mohamed Aslam Haneef, "Theory Appraisal in Economics Methodology: Purposes and Criteria," *Humanomics*, Vol. 28. No. 4, 2012, p. 270-284.

²¹¹ Syed Omar Syed Agil dan Aidit Ghazali, *Readings in the Concept of Methodology of Islamic Economics*, (Kuala Lumpur, CERT Publication, 2005).

²¹² Waleed Addas, *Methodology of Economics: Secular Versus Islam*, (Kuala Lumpur: Islamic International University Malaysia Press, 2008).

²¹³ Misalnya, M.A. Mannan, *Islamic Economics: Theory and Practice*, terj. Potan Harahap, (Jakarta: Intermasa, 1992).

metodologi ekonomi konvensional, Muhammad Akram Khan menyimpulkan bahwa metodologi ilmu ekonomi Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut:²¹⁴

Pertama, ilmu ekonomi Islam menggunakan kerangka kerja (*framework*) yang diturunkan dari al-Quran. Kerangka kerja tersebut bersifat suci dan tetap (tidak berubah). Kritik manusia tidak dapat diterapkan terhadap al-Quran. Pendekatan ini berbeda dari ekonomi konvensional dimana paradigma fundamental juga tak lepas dari kritik dan paradigma fundamental dapat mengalami perubahan.

Kedua, ilmu ekonomi Islam, terutama menggunakan metode induktif. Metode induktif digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan asumsi-asumsi maupun prediksi yang berdasarkan pada bukti empiris dan rasional. Adapun ekonomi konvensional lebih banyak menggunakan metode deduktif. Meskipun demikian ilmu ekonomi Islam juga menggunakan metode deduktif, sehingga mengkombinasikan dua metode tersebut.

Ketiga, ilmu ekonomi Islam, menyertakan nilai-nilai etika seperti keadilan, pengorbanan, tolong-menolong, pertengahan (*moderation*) dalam analisisnya sebagai parameter perilaku. Nilai-nilai etika menjadi bagian tak terpisahkan dalam teori ekonomi Islam dan tidak akan dilakukan uji hipotesis dengan data faktual. Namun dalam sains ekonomi konvensional, keterkaitan aspek nilai-nilai etika dengan sains ekonomi masih diperdebatkan, dan dalam analisis persoalan ekonomi harus dipisahkan dari persoalan nilai-nilai etika. Para tokoh Sains

²¹⁴ Muhammad Akram Khan, *An Introduction to Islamic Economics*, (Islamabad: International Institute of Islamic Thought and Institute of Policy Studies, 1994), p. 70-71.

ekonomi arus utama (*mainstream economics*) menegaskan atau mengklaim (*claim*) bahwa sains ekonomi bersifat bebas nilai (*value-free science*).

Keempat, ilmu ekonomi Islam adalah disiplin normatif. Sebaliknya para pakar sains ekonomi konvensional menegaskan atau mengklaim bahwa sains ekonomi adalah sains positif (*positive economics*), yang mengkaji fenomena yang ada (*existing economic phenomena*) tanpa ada keinginan untuk merubahnya.²¹⁵ Namun ilmu ekonomi Islam sangat ingin mengubah keadaan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Waleed Addas dalam *Methodology of Economic: Secular Vs Islam*, paling tidak ada tiga macam perbedaan antara metodologi ekonomi Islam dan metodologi ekonomi sekuler. *Pertama*, adanya perbedaan pandangan hidup (*worldview*).²¹⁶ Ekonomi Islam berdasarkan pandangan hidup Islam yang ber sumber dari wahyu Allah SWT, sedangkan ekonomi sekuler berdasarkan pandangan hidup saintifik. *Kedua*, sumber pengetahuan (*sources of knowledge*). Semua sumber pengetahuan dalam ekonomi sekuler adalah berasal dari manusia melalui riset dan eksplorasi, sedangkan sumber pengetahuan ekonomi Islam berasal dari Allah yang wujudnya berupa hukum Islam (syariah).²¹⁷ *Ketiga*, aspek nilai. Ekonomi Islam adalah sarat nilai (*value laded*) dan penentuan nilai dalam pandangan hidup Islam tidak pernah diserahkan kepada manusia tanpa bimbingan

²¹⁵ Para pakar ekonomi aliran di luar ekonomi neo-klasik dari Barat pun telah menggugat hal ini, antara lain, menyatakan bahwa sains ekonomi arus utama sarat dengan kepentingan agar keadaan ekonomi berubah dan mengikuti teori-teori ekonomi arus utama. (Ben Fine, *Economic Theory and Ideology*, (London: Edward Arnold, 1990). Donald McKenzie, Fabian Muniesa, Lucia Siu (Eds), *Do Economist Make Market?* (Princeton: Princeton University Press, 2007).

²¹⁶ Waleed Addas, *Methodology of Economics: Secular Vs Islam*, p. 45-46.

²¹⁷ *Ibid.* p. 61.

syariah. Adapun ekonomi konvensional dipisahkan dari nilai, meskipun hal ini telah banyak digugat oleh para ahli dari kalangan mereka sendiri.²¹⁸ Namun demikian, walaupun ada aspek nilai maka penentuan nilai tersebut tergantung pada individu atau kelompok tertentu, sehingga bersifat relatif dalam arti dapat bertentangan dengan individu atau kelompok lain.

Selain itu, sejak munculnya gagasan Islamisasi sains kontemporer yang dimotori oleh M. Naquib Alatas dan Ismail Faruqi pada awal 1980an,²¹⁹ para pakar filsafat sains muslim seperti Ja'far Idris,²²⁰ Taha Jabir Al-Alwani,²²¹ Abu Saud,²²² dan Safi,²²³ juga telah mempublikasikan kajian mereka berkaitan dengan metodologi dalam Islamisasi pengetahuan (*Islamization of knowledge*). Namun demikian sampai riset ini dilakukan tidak ada satu pun penulis tentang metodologi dalam ekonomi Islam maupun sains keperilakuan Islam (*Islamic behavioral*

²¹⁸ *Ibid.* p. 75.

²¹⁹ Gagasan Islamisasi pengetahuan di masa modern muncul pertama kali diajukan oleh Syed M. Naquib Al-attas, (Syed M. Naquib Al-Attas, *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), Preface, p. xii – xvi. Selanjutnya gagasan Islamisasi Sains dipopulerkan dan dikonkritkan oleh Ismail R. Al-Faruqi. Dia mengajukan 12 langkah untuk mencapai proses Islamisasi pengetahuan sebagai berikut: 1. Penguasaan disiplin ilmu modern: Penguraian kategoris. 2. Survai disiplin ilmu. 3. Penguasaan khasanah Islam: Sebuah Antologi. 4. Penguasaan hasanah Islam tahap analisis. 5. Penentuan relevansi Islam yang khas terhadap disiplin-disiplin ilmu. 6. Penilaian kritis terhadap disiplin ilmu modern: tingkat perkembangan di masa kini. 7. Penilaian kritis terhadap khasanah Islam: Tingkat perkembangan dewasa ini. 8. Survai permasalahan yang dihadapi umat Islam. 9. Survai permasalahan yang dihadapi umat manusia. 10. Analisis kreatif and sintesis. 11. Penuangan kembali disiplin modern ke dalam kerangka Islam: Buku-buku ajar tingkat universitas. 12. Penyebarluasan ilmu-ilmu yang telah diislamkan. Ismail R. Al-Faruqi, "Islamization of Knowledge: Problem, Principles and Prospective dalam *Islam: Source and Purposes of Knowledge*, (Virginia: IIIT, 1988), p. 15-63.

²²⁰ Ja'far Idris, "The Islamization of the Sciences: Its Philosophy and Methodology," *The American Journal of Social Sciences*, Vol. 4 (2), 1988, p. 238-251.

²²¹ Taha Jabir al-Alwani, "The Islamization of Methodology of Behavioral Sciences," *The American Journal of Islamic Social Science*, 1989, p. 227-237.

²²² Mahmoud Abu Saud, "The Methodology of Islamic Behavioral Sciences," *The American Journal of Social Sciences*, 10 (3), Fall, 1993, p. 382-395.

²²³ Louay Safi, "The Quest for an Islamic Methodology: The Islamization of Knowledge Projects and Its Second Decades," *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 10 (1), 1993, p. 23-48.

science) yang menyebutkan masalah ketidaksepadaan metodologi (*incommensurability of methodology*), antara sains yang berlandaskan Islam (al-Quran dan al-Hadis) seperti ekonomi Islam, akuntansi Islam dan psikologi Islam dengan sains sosial konvensional.

Menurut Howard Sankey,²²⁴ munculnya ketidaksepadaan metodologis (*methodological incommensurability*) tidaklah mengejutkan karena adanya perbedaan paradigma yang melandasi teori-teori tertentu, misalnya dalam sains alam (*natural sciences*), teori-teori berdasarkan paradigma Newtonian versus teori berdasarkan paradigma Einstein. Adapun dalam sains sosial seperti psikologi dan ekonomi, ada perbedaan paradigma organismik/organik (*organismic/organic*) versus mekanistik/mekanik (*mechanismic/mechanic*) sehingga teori-teori yang muncul berdasarkan paradigma yang berbeda saling bersaing.²²⁵ Menurut Arthur Poropat, munculnya ketidaksepadaan (*incommensurability*) bukanlah kutukan, dan hal ini tidak mungkin dihindari. Oleh karena itu, dalam pendidikan dan pengajaran masalah ketidaksepadaan harus disampaikan secara terbuka dan tidak perlu diingkari, sehingga justru dapat mendorong munculnya dialog dan pengembangan kreativitas. Meskipun dalam kenyataannya masalah

²²⁴ Howard Sankey, "Methodological Incommensurability dan Epistemic Relativism," *Topoi*, 32, 2013, p. 33-41.

²²⁵ Willis F. Overton, "Worldviews and their influence on psychological theory and research: Kuhn-Lakatos-Laudan," *Advances in Child Development and Behavior*, Vol. 18. 1984, p. 1911-226. Knut J. Ims dan Ove D. Jacobsen, "Cooperation and Competition in the Context of Organic and Mechanic Worldview – a Theoretical and Case Based Discussion," *Journal of Business Ethics*, 6, 2006, 19-35.

ketidaksepadan ini jarang dibahas secara terbuka dalam lingkungan pendidikan tinggi.²²⁶

Berdasarkan pandangan hidup yang sama aja, seperti pandangan hidup saintifik, muncul masalah ketidaksepadanan metodologi (*methodological incommensurability*) dalam sains sosial seperti metodologi kuantitatif versus metodologi kualitatif. Apalagi bila diperbandingkan antara pandangan hidup Islam dengan pandangan hidup bukan Islam, maka metodologi sains sosial berbasis Islam seperti ekonomi Islam dan manajemen bisnis Islam, akan tidak sepadan dengan metodologi sains sosial berbasis bukan Islam.

Oleh karena itu, ketika membahas manajemen bisnis Islam dan ekonomi Islam, perlu sekali memahami bahwa ada ketidaksepadanan metodologis (*incommensurability of methodology*) antara metodologi ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, sehingga dalam mengkaji dan mengembangkan manajemen Islam dan ekonomi Islam tidak terjebak dengan masalah yang berasal metodologi ekonomi konvensional seperti masalah *normative vs positive* dan *deductive vs inductive*, dan sebagainya. Metodologi manajemen bisnis Islam mencakup normatif maupun positif, dan induktif sekaligus deduktif serta deskriptif dan preskriptif.

Metodologi manajemen bisnis Islam berpangkal pada al-Quran dan al-Hadis, dan secara khusus berkaitan erat dengan ilmu ushul fiqh. Di samping itu,

²²⁶ Arthur Poropat, "Comparing apples with oranges: teaching and the issue of incommensurability in organization studies," dalam *Transcending Boundaries: Integrating People, Process and System*, M. Sheehan, S. Ramsay dan J. Patrick (Eds), Brisbane: Griffith University Press, 2000), p. 325-329.

metodologi manajemen bisnis Islam dapat memanfaatkan metodologi dari sains sosial konvensional seperti metodologi kuantitatif maupun kualitatif. Metodologi dalam manajemen bisnis Islam bersifat jamak, multimetodologi, (*multimethodology*). Dalam hal ini yang dimaksud *multimethodology* bukan hanya pengkombinasian metodologi kuantitatif dan metodologi kualitatif, yang biasa dinamakan dengan pendekatan metode campuran (*mixed methods approaches*), tetapi metodologi kuantitatif, atau metodologi kualitatif serta pendekatan metode campuran yang dipandu dengan al-Quran, al-Hadis dan ilmu ushul fiqh. Dengan demikian, metodologi manajemen bisnis berbasis al-Quran tidak akan menghasilkan pengetahuan tanpa kepastian sebagaimana yang terjadi dalam metodologi manajemen bisnis konvensional yang menghasilkan pengetahuan yang bersifat relatif. Hal ini disebabkan karena dalam Islam, hal-hal pokok (ushul) seperti akidah dan ibadah *mahdhah* bersifat tetap, sedangkan hal-hal cabang (furu') dimungkinkan adanya perbedaan. Berkaitan dengan hal ini, Seyyed Hossein Nasr menyatakan bahwa umat Islam harus berusaha menciptakan sains mereka sendiri dengan memanfaatkan apa saja yang bernilai positif dari Barat selama tidak bertentangan dengan pandangan hidup Islam.²²⁷

Dengan demikian, ditinjau berdasarkan kerangka kerja teoritik (*theoretical framework*) yang digunakan dalam penelitian ini (pandangan hidup, ontologi, epistemologi dan metodologi), bila dilakukan perbandingan antara pandangan hidup Islam dan pandangan hidup saintifik dalam persoalan epistemologi, maka timbul masalah ketidaksepadanan epistemik (*epistemic incommensurability*).

²²⁷ Seyyed Hossein Nasr, "Islam and the Problem of Modern Science," *Aligarh Journal of Islamic Thought*, 1, 1988, p. 19- 29.

Ketidaksepadanan epistemik (*epistemic incommensurability*) terjadi ketika ada perbedaan antara dua pihak yang mempunyai perbedaan dalam prinsip-prinsip berkaitan dengan epistemologi.²²⁸ Menurut Donald Polkinghorne, sains merupakan ekspresi pandangan hidup,²²⁹ oleh karena itu perbedaan pandangan hidup akan menghasilkan sains yang berbeda.

Sains manajemen bisnis konvensional berdasarkan pada pandangan hidup bukan agama, sehingga sangat mungkin untuk membangun dan mengembangkan sains manajemen bisnis berdasarkan pandangan hidup bersumber pada agama Islam. Selanjutnya, berdasarkan kerangka teoritis yang digunakan dalam riset ini akan digunakan istilah ilmu manajemen bisnis berdasarkan Islam atau ilmu manajemen bisnis Islam, dan istilah sains manajemen bisnis atau sains manajemen bisnis konvensional.

Kajian penelitian ini adalah teks kitab suci agama Islam yakni al-Quran. Al-Quran merupakan landasan pandangan hidup muslim. Bagi muslim al-Quran juga merupakan sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini landasan teori yang digunakan adalah teori yang mengakui dan mendukung kitab al-Quran sebagai sumber ilmu pengetahuan. Ilmu manajemen bisnis dapat

²²⁸ Micahel P. Lynch, "Epistemic Circularity and Epistemic Incommensurability," dalam Adrian Haddock, Alan Millar dan Duncan Pritchard (Eds), *Social Epistemology*, (New York: Oxford University Press, 2010), p. 264. Hal ini juga sangat sering terjadi dalam kajian Islam yang dilakukan oleh para Orientalis dan para pengikutnya. Mereka pada dasarnya tidak percaya pada al-Quran sebagai wahyu, dan Nabi Muhammad sebagai Rasulullah yang terpercaya, sehingga dalam menjelaskan dan membahas tentang al-Quran dan al-Hadis, atau aspek-aspek Islam yang lain seperti hukum Islam dan akhlaq, mereka menggunakan standar yang mereka anggap lebih valid seperti pandangan hidup saintifik (*scientific worldview*). Oleh karena itu, mereka mempunyai pandangan bahwa berbagai aspek dalam Islam dianggap tidak masuk akal atau tidak saintifik.

²²⁹ Donald Polkinghorne, *Methodology for Human Sciences: System Inquiry*, (New York: State University of New York Press, 1983), p. 84.

dikembangkan berdasarkan pandangan hidup Islam yang bersumber pada al-Quran and al-Hadis.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini secara substantif merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dan termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, memberikan uraian tentang suatu obyek (fenomena) dengan melakukan klasifikasi (kategori) terhadap obyek (fenomena) yang dikaji.²³⁰ Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode analisis tematik (*maudhu'i*), analisis semantik, analisis isi, reflektif-kritis, dan analisis komparatif. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana disebutkan di bagian terdahulu lebih tepat dilakukan dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun metode pengumpulan data dan metode analisis data meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Data diambil dari sumbernya yakni kepustakaan berupa kitab, buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dan sebagainya. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber primer adalah sumber data dari tangan pertama, termasuk di dalam hal ini adalah terjemahan dari karya tangan pertama. Karya tangan pertama yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini antara

²³⁰ Laurence Newman, *Social Research Method*, (New York: Pearson Education, 2006), p. 35-36.

lain karya Peter Drucker, FW Taylor, Adam Smith, Thomas Hobbes, Thorstein Veblen, George R. Terry, Harold Koonzt, Umer Chapra, Yusuf Qardlowi, dan lain-lain. Sedangkan ayat-ayat al-Quran dengan disertakan terjemahan dan penafsirannya. Terjemahan mengambil pedoman dari terjemahan Departemen Agama. Sedangkan penafsirannya bersumber dari beberapa tafsir karya ulama tafsir seperti At-Thabari, al-Qurthubi, Ibn Katsir, Sayyid Quthub, al-Maraghi, HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah), Quraish Shihab, dan sebagainya.

- b. Sedangkan yang termasuk kategori sumber-sumber sekunder adalah buku, ensiklopedia, jurnal, dan sejenisnya, yang bukan merupakan karya tangan pertama melainkan sudah merupakan ulasan atau komentar terhadap sumber primer. Misalnya karya Claude S. George, *History of Management Thought*, Daniel Wren, *The Evolution of Management Thought*, serta buku-buku ajar (*text-books*) manajemen bisnis yang digunakan di perguruan tinggi.

2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Analisis tematik (*maudhu'i*)

Kajian ini menyangkut sumber dasar agama Islam yakni al-Quran, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode yang dikenal

dengan tafsir tematik (*maudhu'i*). Farmawi²³¹ menguraikan langkah-langkah dalam menggunakan metode tematik ini antara lain sebagai berikut: Pertama, menentukan topik bahasan. Kedua, menghimpun ayat-ayat yang membahas topik tersebut. Ketiga, menyusun urutan ayat sesuai dengan masa turunnya misalnya yang Makkiyah didahulukan daripada ayat Madaniyah. Keempat, menelusuri latar belakang turunnya ayat (*asbaabun nuzuul*) ayat-ayat yang telah dihimpun –(kalau ada). Kelima, mengkaji pemahaman ayat-ayat tersebut dari pemahaman dan pendapat mufasir yang telah ditentukan. Di samping itu, mengingat penafsiran al-Quran dan pemahaman konsep-konsep kunci al-Quran diperlukan keterangan dari penjelasan-penjelasan Rasulullah SAW, maka dalam penelitian ini digunakan hadis-hadis Rasulullah yang telah terkumpul dalam CD Hadis Kutub al-Tis'ah. Untuk mengungkap makna yang terkandung pada istilah-istilah dari ayat-ayat al-Quran digunakan analisis semantik. Semantik adalah suatu studi dan analisis tentang makna-makna linguistik.²³² Dengan demikian, semantik mengkaji tanda-tanda yang menyatakan makna, makna kata, perkembangan dan perubahannya serta hubungan makna satu dengan yang lain.

²³¹ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, terj. Rosihan Anwar, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), p.51-52.

²³² J.D. Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta: Erlangga, 1991), p. 14.

b. Analisis isi (*content analysis*)

Menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya.²³³ Analisis ini merupakan suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas dan membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik (kategori) tertentu pesan-pesan secara sistematis dan obyektif.²³⁴ Analisis isi digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikaji bersifat deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan verbal, dan bukan data yang bersifat kuantitatif. Analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) memfokuskan pada karakteristik bahasa sebagai media komunikasi atau makna kontekstual dari sebuah kata atau kalimat dari data teks dan bertujuan untuk memahami serta memberikan pengetahuan tentang fenomena yang dikaji.²³⁵ Salah satu jenis analisis isi adalah analisis isi semantik. Analisis isi semantik (*semantic content analysis*) dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda (kata, istilah) menurut maknanya. Analisis ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1) Analisis penunjukkan (*designation*), berkaitan dengan suatu obyek atau konsep yang dikaji. 2) Analisis penyifatan (*attributions*), menggambarkan sifat-sifat dari

²³³ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajdi (Jakarta: Rajawali Press, 1991), p. 15.

²³⁴ Stefan Titscher, Michael Mayer, Rth Widak dan Eva Vetter, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, terj. Gozali, dkk, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), p. 97.

²³⁵ Hsiu-Fang Hsieh dan Sarah E. Shannon. "Three Approaches to Qualitative Analysis," *Qualitative Health Research*, Vol. 15. No. 9, November. 2005, p. 1277-1288.

obyek atau konsep tertentu dirujuk. 3) Analisis pernyataan (*assertions*), menggambarkan obyek atau konsep tertentu dikarakteristikan. Adapun karakteristik (kategori) yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini antara lain kata *at-tijarah, al-bai', isytara*, jual beli, perniagaan, etika, akhlak, *insaan, basyar*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, digunakan analisis isi yang bersifat induktif. Analisis isi induktif (*inductive content analysis*), yakni menarik kesimpulan (inferensi) dari data spesifik ke penjelasan umum bertujuan mendeskripsikan dan menghasilkan pengetahuan tentang obyek atau fenomena tertentu.²³⁶

c. Analisis Komparatif

Tujuan analisis komparatif adalah menemukan persamaan dan perbedaan dari dua hal atau lebih yang diperbandingkan.²³⁷ Dalam penelitian ini dilakukan analisis komparasi yang bersifat kualitatif antara konsep-konsep dalam sains manajemen konvensional dengan konsep-konsep dalam sains manajemen bisnis berdasarkan Islam, selanjutnya ditarik kesimpulan umum secara induktif.

²³⁶ Satu Elo dan Helvi Kygas H. "The Qualitative Content Analysis Process," *Journal of Advance Nursing*, 62 (1), p. 107-115.

²³⁷ Melinda Mills, van de Bunt, Gerhardi G dan de Bruijn, Jeanne, "Comparative Research," *International Sociology*, September, Vol. 21 (5), 2006, p. 621.

d. Analisis reflektif – kritis

Dengan reflektif dimaksudkan adalah suatu perenungan dan pemikiran yang mendalam untuk memperoleh pengertian dan makna yang jelas. Sedangkan dimaksud dengan kritis adalah suatu penelitian yang cermat dan hati-hati terhadap istilah atau pendapat (tesa) yang sudah ada, misalnya istilah manajemen, istilah bisnis, dan teori motivasi. Istilah-istilah tersebut dilacak dari sumbernya dan dikaji secara reflektif. Menurut Brannick dan Coghlan, dalam analisis reflektif peneliti tidak hanya menyajikan data tetapi secara aktif dan kritis menafsirkan data tersebut dengan mengungkap keyakinan, nilai-nilai dan ideologi dibalik setiap aspek yang diteliti.²³⁸

Adapun penggunaan metode penelitian untuk menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep manajemen bisnis Islam? Pertanyaan ini dijawab dengan menggunakan beberapa tahap. *Pertama*, menggunakan analisis tematik (*maudhu'i*) yakni mengumpulkan ayat-ayat al-Quran yang membahas tentang bisnis atau perniagaan dan manajemen seperti *at-tijarah*, *al-bai'*, *isyara*, dan *ar-ribh*. *Kedua*, melakukan analisis semantik untuk mengungkap makna dari istilah-istilah (ayat-ayat) tersebut dalam konteksnya dengan mengkaji beberapa pendapat mufasir dalam kitab-kitab tafsir seperti tafsir ath-Thabari, tafsir al-Qurthubi, tafsir al-Maraghi, tafsir

²³⁸ Teresa Brannick dan David Coghlan, "Reflexivity in Management and Business Research: What Do We Mean?", *Irish Journal of Management*, 27 (2), 2006, p. 143-160.

fi dhilal al-Quran serta kitab-kitab hadis yang relevan dengan topik yang dibahas. Di samping itu, untuk memahami istilah-istilah yang dikaji digunakan juga beberapa kamus seperti *al-Mu'jam al-Mufradat al-Fadz al-Quran*, *al-Mu'jam al-Wasith*, *al-Mundjid*, *Arabic-English Dictionary of Qur'anic Usage*. Selanjutnya, dilakukan analisis isi semantik secara kualitatif dan menarik kesimpulan (inferensi) dari ayat-ayat yang dikaji. *Ketiga*, melakukan analisis komparasi yakni membandingkan antara konsep bisnis konvensional dan konsep bisnis berdasarkan Islam dan mengungkapkan keyakinan dan nilai yang terkandung dalam konsep bisnis tersebut, dengan menelaah buku-buku dalam bidang manajemen bisnis dalam bahasa Inggris dan Indonesia. Namun demikian, bila suatu istilah atau konsep yang dikaji tidak ditemukan dalam al-Quran maupun al-Hadis, seperti fungsi-fungsi bisnis: produksi, pemasaran, personalia (sumber daya manusia) maka langkah pertama adalah menelaah istilah tersebut berdasarkan buku teks yang berbahasa Inggris atau berbahasa Indonesia dan meninjau kamus seperti *Dictionary of Business and Management*, dan *Encyclopedia of Management*, dan kamus bahasa *Arab-English* atau *English-Arab*. Selanjutnya dilakukan telaah terhadap beberapa kitab tafsir dan kitab hadis untuk menemukan kesepadanan makna dari istilah-istilah tersebut. Tahap berikutnya dilakukan analisis isi kualitatif untuk menarik kesimpulan (inferensi).

2. Bagaimana prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam? Pertanyaan ini dijawab dengan beberapa tahap. *Pertama*, pengertian manajemen, fungsi-

fungsi manajemen dan prinsi-prinsip manajemen dikaji berdasarkan buku-buku manajemen yang terkenal seperti *History of Management*, *Principles of Management*, *The Evolution of Management Thought*, dan *The Practice of Management*. *Kedua*, mencari kesepadanan istilah atau kata manajemen dalam al-Quran dengan melakukan analisis tematik dan ditemukan dua kata *dabbara-yadabbiru*, yang dinilai mempunyai arti sepadan dengan istilah manajemen yang berarti “mengurus, mengelola, mengatur”. *Ketiga*, dilakukan analisis ini kualitatif untuk memahami pesan-pesan dalam al-Quran dan al-Hadis yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen. Keempat, dengan metode analisis isi kualitatif dilakukan pengkajian beberapa prinsip manajemen bisnis dalam al-Quran berdasarkan kitab-kitab tafsir dan hadis yakni tauhid, ibadah, amanah dan tanggung jawab, hikmah, adil, ihsan, tolong-menolong, *halaalan toyyiban* dan musyawarah. Selanjutnya, dengan cara yang sama dilakukan pengkajian mengenai fungsi-fungsi bisnis dari perspektif Islam dan sekaligus dilakukan analisis komparasi dan reflektif dalam mengkaji prinsip-prinsip manajemen bisnis konvensional dan fungsi-fungsi bisnis konvensional.

3. Bagaimana etika manajemen bisnis Islam? Pertanyaan ini dijawab dengan beberapa tahap. *Pertama*, melakukan pengkajian terhadap pengertian etika dan etika bisnis berdasarkan beberapa buku dan kamus atau ensiklopedia, dan melakukan analisis reflektif kritis untuk mengungkap unsur keyakinan dan nilai dalam etika bisnis konvensional. *Kedua*, melakukan analisis komparasi berkaitan dengan etika bisnis non Islam

(konvensional) dan berdasarkan Islam. Tahap berikutnya melakukan analisis isi kualitatif untuk memahami pesan-pesan berkaitan dengan etika bisnis terhadap al-Quran dan kitab-kitab hadis (CD sembilan hadis)

4. Bagaiman kaidah-kaidah etika bisnis Islam? Pertanyaan ini dijawab melalau dua tahap. *Pertama*, melakukan kajian terhadap istilah kaidah dan kaidah berdasarkan kamus seperti *al-Mu'jam al-Wasith*, *Arabic-English Dictionary of Qu'anic Usage*, dan *A Dictionary of Modern Written Arabic*, selanjutnya usaha menemukan istilah tersebut dalam al-Quran dan melakukan analisis semantik. *Kedua*, melakukan analisis isi kualitatif pada al-Quran dan kitab-kitab hadis untuk menangkap pesan-pesan berkaitan aturan atau hukum perniagaan atau jual beli, dan menarik kesimpulan dari kajian tersebut.
5. Bagaimana konsep manusia dalam manajemen Islam? Pertanyaan ini dijawab dengan beberapa tahap. *Pertama*, melakukan kajian reflektif dan kritis terhadap konsep manusia dalam literatur Barat dan manajemen bisnis konvensional. *Kedua*, melakukan analisis tematik berkaitan dengan istilah manusia dalam al-Quran dan ditemukan kata manusia (*insan, basyar, bani adam*), dan selanjutnya mengkaji kata-kata tersebut berdasarkan kitab-kitab tafsir. *Ketiga*, melakukan analisis isi kualitatif berkaitan dengan kata manusia, yakni sifat-sifat manusia dalam al-Quran, dan selanjutnya menarik kesimpulan.

6. Bagaimana motivasi manusia dalam manajemen bisnis Islam? Pertanyaan ini dijawab melalui dua tahap. *Pertama*, melakukan analisis tematik yakni mencari ayat-ayat al-Quran yang mempunyai makna sepadan dengan kata atau istilah motivasi seperti *ibtagha*, *'amala*, *jannah*, dan mengkaji kata-kata tersebut berdasarkan kitab-kitab tafsir dan hadis. *Kedua*, melakukan analisis komparasi dan analisis reflektif kritis antara motivasi manusia berdasarkan pandangan hidup Barat dengan motivasi manusia berdasarkan Islam serta menarik kesimpulan dari kajian tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam disertasi dibagi beberapa bab dan sub-bab.

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, pembatasan kajian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan pengertian al-Quran dari perspektif muslim, dan pengertian ilmu dalam al-Quran. Selanjutnya dibahas istilah-istilah bisnis dalam al-Quran yaitu: 1) *at-tijarah*, 2) *al-bai'*, 3) *isy tara*, dan 4) *ar-ribh*, diteruskan dengan pengertian bisnis konvensional serta fungsi-fungsi bisnis dari perspektif Islam yang meliputi produksi, personalia, pemasaran dan keuangan. Bab ini juga membahas pengertian manajemen dan istilah manajemen dalam al-Quran, selanjutnya diuraikan fungsi-fungsi manajemen dan dikaitkan dengan pesan-pesan al-Quran yang sesuai dengan pembahasan fungsi manajemen. Berikutnya diuraikan sembilan prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam yang meliputi: 1)

tauhid, 2) ibadah, 3) amanah dan tanggung jawab, 4) hikmah, 5) adil, 6) ihsan, 7) tolong menolong, 8) *halaalan thayyiban*, dan 9) musyawarah, dan kaitan antara manajemen bisnis Islam dengan *maqashid syariah* serta model proses manajemen bisnis Islam. Bab ini diakhiri dengan pembahasan prinsip-prinsip manajemen konvensional.

Bab ketiga memaparkan uraian tentang pengertian etika dan etika bisnis konvensional serta teori etika bisnis konvensional yang mencakup etika hedonisme, utilitarianisme, deontologi, emotivisme dan keutamaan. Selanjutnya dibahas etika Islam (akhlak) manajemen bisnis Islam. Bab ini diuraikan macam-macam kegiatan yang terpuji dalam bisnis menurut Islam dan kegiatan bisnis yang dilarang dalam Islam. Bab ini ditutup dengan membahas kaidah-kaidah etika bisnis Islam.

Bab keempat menguraikan konsep manusia dalam manajemen bisnis konvensional dan pengertian motivasi serta teori motivasi dalam manajemen bisnis konvensional. Selanjutnya dibahas konsep manusia berdasarkan al-Quran yaitu *al-insaan*, *al-basyar*, *bani adam*, serta sifat dasar atau karakter (potensi positif dan negatif) manusia dari al-Quran. Pada bagian akhir bab ini diuraikan tujuh macam kebutuhan manusia dan kata-kata dalam al-Quran (*ibtagha*, *'amal* dan *jannah*) yang dinilai sepadan maknanya dengan istilah motivasi.

Bab kelima adalah penutup, yaitu kesimpulan dari uraian pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, kontribusi hasil penelitian, implikasi bagi pendidikan dan kebijakan serta saran-saran.

I. Ringkasan

Bab satu menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan kajian serta metode penelitian. Bab ini juga memaparkan secara singkat isi dari bab dua sampai bab empat. Selanjutnya, pada bab 2 dibahas istilah-istilah bisnis dalam al-Quran, bisnis konvensional, fungsi-fungsi bisnis Islam, pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen dan sembilan prinsip manajemen bisnis Islam, manajemen bisnis Islam dan maqashid syariah, model proses manajemen bisnis Islam serta prinsip-prinsip manajemen konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama menyajikan kesimpulan hasil penelitian dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian. Bagian kedua menguraikan kontribusi penelitian ini untuk pengembangan ilmu manajemen bisnis Islam. Bagian selanjutnya menyajikan implikasi hasil penelitian bagi pendidikan dan kebijakan dan bagian terakhir berisi saran-saran bagi penelitian di masa yang akan datang.

B. Kesimpulan Hasil Penelitian

Sains manajemen bisnis termasuk sains sosial yang bersifat tidak bebas nilai (*value-free science*). Hal ini berarti sains manajemen bisnis tak dapat dipisahkan dari pandangan hidup, nilai-nilai dan keyakinan tertentu yang berasal dari para ilmuwan atau praktisi yang mengembangkan sains manajemen bisnis tersebut. Mengingat sains manajemen bisnis yang sekarang mendominasi dunia adalah dari Amerika Serikat, maka pandangan hidup yang mendasari manajemen bisnis adalah pandangan hidup yang berasal dari Amerika Serikat. Pandangan hidup tersebut berdasarkan paham-paham yang dominan dalam masyarakat Amerika Serikat antara lain rasionalisme, materialisme, individualisme dan sekulerisme yang berasal dari jaman Pencerahan abad XVII - XVIII.

Meskipun sains manajemen bisnis konvensional dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, namun sains manajemen bisnis konvensional juga telah menimbulkan bahaya dan kerusakan yang besar baik secara fisik maupun mental seperti kerusakan lingkungan hidup, tindak kriminal, keretakan sosial, dan kemiskinan. Bahaya dan kerusakan yang disebabkan oleh manajemen bisnis konvensional (modern) tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan metode-metode yang berlandaskan pada pandangan hidup yang sama dengan yang menimbulkannya. Dengan demikian, untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut diperlukan cara berfikir dan metode alternatif berlandaskan pandangan hidup yang berbeda. Faktor-faktor itulah yang mendorong perlunya dibangun dan dikembangkan konsep manajemen bisnis Islam berdasarkan pandangan hidup Islam yang bersumber pada al-Quran dan al-Hadis.

Berdasarkan kajian dan pembahasan di bab-bab terdahulu dapat disimpulkan beberapa temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Konsep manajemen bisnis Islam

Istilah manajemen bisnis termasuk istilah modern yang muncul berkaitan dengan perkembangan sistem kapitalisme dan industrialisasi di negara Barat. Tidak ada istilah bisnis dalam al-Quran, akan tetapi al-Quran menggunakan istilah lain yang mengandung makna yang hampir sama seperti *at-tijarah*, *al-bai'*, *isyara*, and *ar-ribh*, yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan perdagangan, perniagaan, jual beli dan bisnis. Sedangkan untuk istilah manajemen, dalam al-Quran ditemukan kata *dabbara*, *yudabbiru*.

Suatu istilah muncul bukan dari kondisi kekosongan, tetapi suatu istilah muncul dan berkembang dalam kerangka fikir yang dilandasi keyakinan tertentu atau pandangan hidup tertentu. Manajemen bisnis konvensional sebagai sains sosial dikembangkan berdasarkan pandangan hidup saintifik dan metodologi saintifik sejak awal abad XX. Adanya perbedaan pandangan hidup dan metodologi mengakibatkan timbulnya ketidaksepadanan (*incommensurability*) semantik, metodologi dan epistemologi dalam mengkaji manajemen bisnis Islam, dengan menggunakan kerangka berfikir manajemen bisnis konvensional yang telah ada lebih terdahulu. Dalam mengembangkan ilmu manajemen bisnis Islam dapat digunakan metodologi jamak (*multimethodology*). Dalam hal ini yang dimaksud dengan metodologi jamak (*multimethodology*) adalah menggunakan al-Quran, al-Hadis dan ushul fiqh sebagai kriteria pertama untuk menilai kesesuaian metodologi lain baik metodologi kuantitatif atau metodologi kualitatif yang akan digunakan baik dalam riset maupun pengkajian manajemen bisnis Islam. Dengan kata lain, dalam mengembangkan manajemen bisnis Islam dapat memanfaatkan segala sesuatu dari manajemen bisnis konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan pandangan hidup Islam yang bersumber pada al-Quran dan al-Hadis.

Pandangan hidup berdasarkan al-Quran dan al-Hadis menyakini bahwa al-Quran adalah *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Al-Quran adalah sumber ilmu pengetahuan, hukum dan etika. Agama Islam bersumber pada al-Quran dan al-Hadis yang pada intinya mengandung tiga aspek utama yaitu akidah, syariah dan akhlak.

Berdasarkan pandangan hidup tersebut, maka pemahaman terhadap manajemen dan bisnis berbeda dari pemahaman manajemen bisnis konvensional. Dalam manajemen bisnis Islam, kegiatan manajemen bisnis bukan hanya merupakan kegiatan yang bersifat duniawi, tetapi juga bersifat ukhrawi, sehingga istilah keuntungan dan kesuksesan mencakup dua aspek yaitu dunia dan akhirat. Kehidupan dunia tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan akhirat, karena kehidupan dunia merupakan jembatan menuju akhirat. Konsep manajemen dan bisnis konvensional yang ada perlu dikaji ulang dan didefinisikan ulang karena tidak sesuai dengan pandangan hidup Islam yang bersumber pada al-Quran dan al-Hadis.

Oleh karena itu, maka bisnis Islam dapat didefinisikan sebagai kegiatan melayani orang lain dengan melalui pembuatan barang atau penyediaan barang dan atau jasa untuk memperoleh keuntungan yang halal dalam rangka mengabdikan kepada Allah. Adapun definisi manajemen Islam adalah studi dan praktik muslim dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan sumber daya yang diamanahkan dengan hikmah dan ihsan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian, manajemen bisnis Islam dapat didefinisikan sebagai studi dan praktik muslim dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan sumber daya yang diamanahkan kepadanya dengan hikmah dan ihsan untuk melayani orang lain dengan melalui pembuatan barang atau penyediaan barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan yang halal dalam rangka mengabdikan kepada Allah guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

2. Prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam

Tujuan akhir manajemen bisnis Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam tidak memisahkan antara urusan dunia dan akhirat. Dalam al-Quran dan al-Hadis dapat ditemukan sembilan prinsip manajemen bisnis Islam yaitu: 1) Tauhid, 2) Ibadah, 3) Amanah dan Tanggung Jawab, 4) Hikmah, 5) Adil, 6) Ihsan, 7) Tolong Menolong, 8) Halaalan Thayyiban, dan 9) Musyawarah.

Kesembilan prinsip manajemen bisnis Islam tersebut merupakan kesatuan yang terpadu, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan manajemen bisnis. Bila kesembilan prinsip tersebut dapat diimplementasikan secara konsisten dalam praktik manajemen bisnis insya Allah akan dapat merealisasikan tujuan syariat Islam (*maqaashid syari'ah*) yakni memberikan manfaat dan mashlahat kepada seluruh manusia. Hal ini karena konsep manajemen bisnis Islam tidak dapat dipisahkan dengan tujuan syariat Islam yakni memenuhi kebutuhan hidup manusia yang mencakup tiga macam kebutuhan. *Pertama*, kebutuhan primer (*dharuriyah*) yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. *Kedua*, kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) yaitu hal-hal yang dapat mengindahkan manusia dari kesulitan hidupnya. *Ketiga*, kebutuhan tersier (*tahsiniyat*) yaitu merupakan masalah yang menopang peningkatan martabat seseorang dalam masyarakat dan di hadapan Allah. Dengan kata lain, manajemen bisnis Islam merupakan sarana untuk mewujudkan *maqaashid syari'ah*.

3. Etika manajemen bisnis Islam

Istilah yang digunakan untuk etika dalam Islam adalah akhlak. Namun karena perbedaan pandangan hidup yang melandasi kedua istilah (etika dan akhlak) tersebut berbeda maka istilah tersebut sebenarnya tidak sepadan (*incommensurable*). Istilah etika bisnis sangat populer di masyarakat, namun istilah etika bisnis adalah istilah yang ambigu (tidak jelas) karena menyembunyikan pandangan hidup yang menjadi landasannya. Ditinjau dari sudut pandangan hidup yang menjadi dasarnya, ada dua macam etika. Pertama, etika berdasarkan bukan agama (*non-religious ethics*) atau etika sekuler (*secular ethics*). Kedua, etika berdasarkan agama (*religious ethics*).

Etika, sering disebut juga dengan moral, bukan berdasarkan agama (*non-religious ethics*) merupakan pemahaman manusia tentang baik/buruk atau benar/salah berdasarkan pada kemampuan akal atau rasio manusia. Di samping itu, etika dan moral bersumber pada kebiasaan dalam masyarakat tertentu. Oleh karena itu, etika atau moral yang tidak berlandaskan agama bersifat relatif. Hal ini disebabkan karena apa yang benar/baik bagi sekelompok manusia (masyarakat tertentu) boleh jadi akan dianggap tidak benar/tidak baik oleh masyarakat yang lain. Atau apa yang dianggap buruk atau salah pada jaman tertentu, boleh jadi tidak berlaku lagi di jaman yang lain.

Etika Islam (akhlak) termasuk etika berlandaskan agama. Etika Islam (akhlak) berdasarkan pada beberapa sumber. *Pertama*, al-Quran dan al-Hadis. *Kedua*, kemampuan akal manusia. *Ketiga*, kebiasaan dalam masyarakat tertentu

yang tidak bertentangan dengan al-Quran dan al-Hadis. Etika manajemen bisnis Islam tidak memisahkan antara etika Islam (akhlak), hukum Islam dan akidah Islam. Etika manajemen bisnis Islam dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: 1) kegiatan manajemen bisnis yang termasuk terpuji (baik) dan dianjurkan untuk dilakukan, 2) kegiatan manajemen bisnis yang termasuk tidak terpuji.

4. Kaidah-kaidah etika bisnis Islam

Al-Quran merupakan pedoman hidup muslim yang berlaku abadi, dan hukum-hukum dalam al-Quran berlaku universal. Al-Quran tidak memuat aturan-aturan yang rinci dalam banyak urusan berkaitan dengan kehidupan manusia di luar ibadah. Seiring dengan perkembangan dan perubahan persoalan yang dihadapi manusia semakin berkembang demikina pula dalam urusan mua'amalah seperti perniagaan, bisnis atau perdagangan. Oleh karena itu, para ulama melakukan ijtihad dan merumuskan beberapa kaidah yang dapat digunakan pedoman dalam melakukan mu'amalah, khususnya dalam urusan manajemen bisnis. Dalam urusan bisnis, ada dua macam bisnis yang dilarang menurut hukum Islam.

Pertama, larangan berkaitan dengan dzatnya atau obyeknya, seperti babi, khamer, darah, bangkai dan alat-alat maksiyat, riba, perjudian, pelacuran, dan pedukunan.

Kedua, larangan berkaitan dengan cara atau metodenya, seperti penipuan, penimbunan, kecurangan, suap-menyuap dan korupsi.

Selain adanya larangan yang telah jelas tersebut, untuk menentukan apakah suatu bisnis termasuk melanggar etika atau hukum Islam, dapat digunakan kaidah-kaidah etika bisnis Islam sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya segala sesuatu (di luar ibadah) hukumnya boleh, sampai ada dalil yang melarangnya.
- b. Menentukan halal dan haram semata-mata hak Allah.
- c. Apa saja yang membawa kepada haram adalah haram.
- d. Bersiasat terhadap sesuatu yang haram, hukumnya adalah haram.
- e. Menolak *mafsadat* (haram) lebih didahulukan daripada mengambil *masalahah* (halal).
- f. Niat baik tidak dapat melepaskan yang haram.
- g. Sesuatu yang haram berlaku untuk semua orang.
- h. Keadaan terpaksa membolehkan yang terlarang.

5. Konsep manusia dalam Islam

Al-Quran adalah kitab yang ditujukan kepada manusia. Dalam lima ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah al-Quran menyebut dua kali manusia dengan istilah *insan*. Selain kata *insan*, al-Quran menggunakan kata *basyar*. Kata *insan* digunakan merujuk manusia sebagai makhluk sosial budaya dan ekonomi. Manusia adalah makhluk yang mempunyai kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan, budaya dan ekonomi Adapun istilah *basyar* digunakan untuk merujuk hakekat manusia yang dapat berkembang

menjadi dewasa dan matang sehingga manusia dapat diberi tanggung jawab dan melakukan tugas yang diberikan. Manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Konsep hakekat manusia dalam pandangan hidup yang bersumber pada al-Quran, sangat jelas bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Tujuan manusia diciptakan adalah untuk mengabdikan kepada Allah. Manusia diharapkan dapat menjadi khalifah di muka bumi. Manusia mempunyai fitrah yang tetap, tetapi lingkungan dapat mempengaruhi cara berfikir, emosi, dan motivasi, sehingga perilaku manusia juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam diri manusia ada potensi positif dan negatif, oleh karena itu manusia berkewajiban untuk mengendalikan dirinya agar dapat hidup sesuai dengan fitrahnya. Motivasi manusia dalam manajemen bisnis Islam.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki multi dimensi seperti jasmani, ruhani, sosial, dan rasional, sehingga manusia mempunyai kebutuhan jasmaniyah, ruhaniyah dan sosial. Kebutuhan merupakan pemotivasi manusia untuk bertindak seperti bekerja, belajar, bermain dan sebagainya. Kebutuhan manusia sangat terkait dengan pemahaman manusia terhadap hakekat manusia itu sendiri. Mereka yang memahami bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah, maka mereka membutuhkan Allah, sedangkan mereka yang merasa bukan ciptaan Allah, mereka tidak membutuhkan Allah. Oleh karena itu, dalam kebutuhan ini ada perbedaan kebutuhan antara manusia muslim dan manusia bukan muslim. Dalam perspektif Islam, manusia muslim memiliki tujuh macam kebutuhan sebagai berikut:

1. Kebutuhan beribadah
2. Kebutuhan hidayah
3. Kebutuhan jasmani
4. Kebutuhan rohani
5. Kebutuhan keselamatan
6. Kebutuhan sosial
7. Kebutuhan aktualisasi diri

Ketujuh macam kebutuhan tersebut merupakan motivator bagi manusia muslim dalam kegiatan manajemen bisnis. Namun demikian, istilah motivasi tidak ada dalam al-Quran, tetapi dalam al-Quran digunakan kata-kata lain yang mempunyai makna sama dengan motivasi yaitu mendorong atau mengarahkan manusia untuk bertindak seperti bekerja, belajar, beribadah, dan sebagainya. Adapun kata yang digunakan untuk motivasi dalam al-Quran antara lain kata *ibtagha*, *'amala* dan *jannah*.

C. Kontribusi untuk Pengembangan Ilmu Manajemen Bisnis Islam

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu manajemen bisnis berbasis Islam antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan riset pustaka dalam bidang manajemen bisnis Islam dapat disimpulkan bahwa para ahli dan para penulis di bidang ini selalu menggunakan patokan (*benchmark*) atau pembandingan manajemen konvensional sebagai dasar dalam membahas dan menganalisis permasalahan atau manajemen bisnis syariah. Namun demikian, mereka

tidak pernah atau belum ada yang memperhatikan masalah ketidaksepadanan (*incommensurability*) yang muncul akibat adanya perbedaan pandangan hidup, epistemologi dan metodologi yang digunakan. Paling tidak ada tiga macam ketidaksepadanan yaitu ketidaksepadanan semantik (*semantic incommensurability*), ketidaksepadanan epistemologis (*epistemological incommensurability*), dan ketidaksepadanan metodologis (*incommensurability of methodology*).

2. Dalam penelitian ini diajukan konsep bisnis Islam, dan manajemen bisnis Islam. Peninjauan ulang konsep dan definisi bisnis, manajemen, dan manajemen bisnis perlu dilakukan karena adanya tambahan kata Islam yang menjadi pembatas atau pembeda antara bisnis konvensional dan manajemen bisnis konvensional dengan bisnis Islam dan manajemen bisnis Islam. Hal ini sangat penting karena sampai penelitian ini selesai dilakukan belum ditemukan batasan atau definisi bisnis Islam dan manajemen bisnis Islam yang jelas.
3. Hasil penelitian ini menemukan sembilan prinsip manajemen bisnis Islam yaitu: 1. Tauhid, 2. Ibadah, 3. Amanah dan Tanggung Jawab, 4. Hikmah, 5. Adil, 6. Ihsan, 7. Tolong menolong, 8. *Halaalan Thayyiban*. 9. Musyawarah. Kesembilan prinsip tersebut diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk praktik manajemen bisnis oleh masyarakat muslim khususnya, dan masyarakat secara umum.

4. Penelitian ini juga mengungkapkan keterkaitan antara ilmu manajemen bisnis Islam dengan *Maqashid Syariah*. Manajemen bisnis Islam dengan sembilan prinsip tersebut dapat dijadikan sarana mewujudkan *maqashid syariah* dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pencapaian tujuan manajemen bisnis tidak hanya terfokus pada dimensi keduniawian namun sekaligus mencakup dimensi keakhiratan, sehingga tujuan bisnis Islam dapat selaras dengan tujuan utama syariah.
5. Penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep hakekat manusia selalu menjadi dasar konsep dan teori dalam sains sosial baik secara tersirat atau tersurat. Misalnya, teori hirarkhi kebutuhan manusia yang dibahas dalam ilmu manajemen bisnis. Berdasarkan konsep manusia yang digali dari al-Quran, refleksi dan sintesis terhadap teori hirarkhi kebutuhann yang telah ada, maka penelitian ini mengajukan tujuh macam kebutuhan manusia yaitu: 1. Kebutuhan beribadah, 2. Kebutuhan hidayah, 3. Kebutuhan jasmani, 4. Kebutuhan rohani, 5. Kebutuhan keselamatan, 6. Kebutuhan sosial, 7. Kebutuhan aktualisasi diri. Ketujuh macam kebutuhan tersebut tidak bersifat hirarkhis. Kebutuhan beribadah menjadi pusat dari semua kebutuhan, sebagaimana diilustrasikan pada gambar 4.1. halaman 428.
6. Penelitian ini mengungkapkan bahwa program-program tanggung jawab sosial bisnis konvensional yang dilaksanakan oleh perusahaan, terutama perusahaan besar (perusahaan multi nasional) merupakan upaya memperkuat legitimasi peningkatan keuntungan yang lebih besar. Dengan melalui program tanggung jawab sosial bisnis, perusahaan dapat

menguasai sumber-sumber daya dalam suatu masyarakat. Tanggung jawab sosial bisnis merupakan ideologi yang diusung oleh perusahaan besar untuk memperkuat posisinya di pasar global, sehingga akan mengalahkan perusahaan-perusahaan menengah dan kecil di negara-negara berkembang.

7. Penelitian ini juga mengungkap masalah serius yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu korupsi. Masalah korupsi telah dibahas dari berbagai sudut pandang seperti ekonomi, hukum, agama, dan sebagainya. Namun selama ini belum ada pembahasan masalah korupsi dari perspektif pandangan hidup khususnya aspek epistemologi. Ditinjau dari perspektif epistemologi, korupsi termasuk merupakan masalah epistemologi. Konsep bisnis, etika dan motivasi manusia dalam manajemen bisnis konvensional yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan berasal dari Barat sehingga konsep-konsep tersebut membentuk cara berfikir para mahasiswa yang akhirnya digunakan rujukan dalam pembuatan keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam konsep bisnis konvensional perilaku konsumtif dan hedonis dapat dianggap baik, karena perilaku tersebut dapat mendorong kegiatan bisnis dan pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat.

Fungsi-fungsi bisnis seperti produksi dan pemasaran bertujuan tidak hanya memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen tetapi juga menciptakan kebutuhan dan keinginan konsumen dan mengarahkan selera konsumen agar mengikuti kemauan perusahaan sehingga perusahaan

dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun ditinjau dari perspektis etika Islam, perilaku konsumtif dan hedonis termasuk perilaku yang tidak baik (tidak etis).

D. Implikasi bagi Pendidikan

1. Penelitian ini mengungkap pandangan hidup yang menjadi landasan konsep bisnis, etika, manusia dan motivasi manusia. Oleh karena itu, dalam pendidikan manajemen bisnis para pendidik (dosen) di perguruan tinggi maupun lembaga manajemen yang berkaitan langsung dengan pendidikan manajemen bisnis disarankan untuk mengungkap dan menjelaskan pandangan hidup (*worldview*) dan metodologi (epistemologi dan ontologi) yang mendasari sains manajemen bisnis sehingga para mahasiswa atau para peserta didik dapat memahami fondasi manajemen bisnis dengan tepat. Berkaitan dengan ini, maka perlu dilakukan redefinisi terhadap istilah atau konsep yang sudah dianggap baku, karena istilah atau konsep dalam manajemen bisnis selalu berlandaskan pandangan hidup tertentu.
2. Meskipun selama sepuluh tahun terakhir ini banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta Islam menyelenggarakan program ekonomi bisnis Islam atau memberikan mata kuliah ekonomi bisnis Islam, perbankan dan keuangan Islam, namun buku-buku yang digunakan dalam mata kuliah tersebut mencampuradukkan antara konsep yang berdasarkan Islam dengan konsep yang tidak sesuai dengan Islam seperti konsep ilmu, sains, efisiensi, etika bisnis (*utilitarianisme, pragmatisme*), maksimisasi

keuntungan, dan sebagainya. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan ini dapat membuka wawasan bagi para pendidik di bidang ekonomi bisnis Islam, sehingga diharapkan dapat memebntuk pola pikir peserata didik sesuai dengan pandangan hidup Islam.

3. Penelitian ini dapat golongan sebagai upaya Islamisasi pengetahuan manajemen bisnis. Bila upaya seperti ini banyak dilakukan dengan serius oleh para akademisi muslim, maka diharapkan ketergantungan akademik pada ilmu pengetahuan dari Barat dalam pendididikan ekonomi bisnis menjadi semakin berkurang. Ketergantuang akademik terhadap ilmu pengetahuan dari Barat terutama dalam sains sosial menyebabkan umat Islam mengalami kemandekan (stagnasi) dan penjajahan intelektual karena penjajahan model baru dapat dilakukan melalui pendidikan.

E. Implikasi bagi Kebijakan

1. Kepada pemerintah dan para pengelola perguruan tinggi diharapkan agar manajemen bisnis Islam dapat diperkenalkan dan diajarkan kepada para mahasiswa agar nantinya dapat digunakan sebagai pedoman praktik setelah mereka menyelesaikan studinya. Manajemen bisnis Islam diharapkan dapat digunakan juga sebagai bahan pelatihan untuk para praktisi atau pebisnis maupun pimpinan dan calon pimpinan organisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga di perguruan tinggi.

2. Dalam upaya mendukung gerakan pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti-korupsi, pemerintah diharapkan meninjau kembali penggunaan buku-buku manajemen bisnis konvensional dan ekonomi konvensional yang digunakan dalam pendidikan ekonomi dan manajemen bisnis di berbagai lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan konsep-konsep ekonomi dan manajemen bisnis konvensional merupakan salah satu faktor pendorong perilaku mementing diri sendiri, memaksimalkan keuntungan, perilaku konsumtif dan hedonis yang akhirnya menyebabkan tindakan korupsi.
3. Kepada pemerintah, khususnya kementerian yang berkaitan dengan pendidikan seperti kementerian agama yang mengurus pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam disarankan untuk merevisi kurikulum berkaitan dengan pendidikan ekonomi Islam, bisnis Islam atau manajemen Islam. Hal ini dikarenakan buku-buku yang digunakan dalam pendidikan ekonomi Islam dan bisnis Islam tidak memerhatikan masalah ketidaksepadanan (*incommensurability*) sehingga mencampuradukkan antara konsep-konsep berdasarkan Islam konsep-konsep yang tidak sesuai dengan Islam.

F. Saran-saran

1. Kepada para peneliti, diharapkan penelitian ini dapat mendorong minat untuk berfikir kritis berlandaskan al-Quran sehingga dapat menghasilkan ide-ide baru untuk mengembangkan ilmu manajemen bisnis Islam

khususnya, dan manajemen fungsional pada umumnya. Sasaran penelitian ide-ide baru untuk mengembangkan ilmu manajemen Islam maupun manajemen fungsional seperti manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen sumber daya manusia berdasarkan Islam. Sasaran penelitian dapat diarahkan untuk menemukan konsep dan teori baru maupun instrumen baru guna menggantikan konsep dan teori yang tidak sesuai dengan pandangan hidup Islam.

2. Kepada para peneliti di bidang ekonomi bisnis Islam (syariah) diharapkan hasil penelitian ini mendorong untuk melakukan penelitian secara kuantitatif dengan tujuan menverifikasi beberapa gagasan yang diajukan dalam penelitian ini seperti tujuh kebutuhan manusia muslim, manajemen bisnis Islam, *maqashid syar'iah*, dan sembilan prinsip manajemen bisnis Islam.
3. Perlu dilakukan penelitian komparatif konsep manajemen bisnis Islam dengan konsep manajemen berdasarkan agama lain seperti Kristen, Budha, Yahudi agar dapat menambah pemahaman konsep manajemen bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baqi, Muhammaad Fuad, *al-Lu'lu' wal Marjan*, terj. Salim Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- , *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Quran al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikri, 1981.
- Abdul Lathif, Imam Zainuddin Ahmad, *Ringkasan Shahih Bukhari*, terj. Cecep Samsul Hari, Bandung: Mizan, 2000.
- Abdullah, M. Amin, *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazaly and Immanuel Kant*, Ankara: Tukiye Dinayet Vakfi, 1992.
- Abdullah, Ma'ruf, *Manajemen Berbasis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Abuznaid, Samir, "Islam and Management: What Can Be Learned?", *Thunderbird International Business Review*, Vol. 10 (1), 2006, p. 125-139.
- Ackerman, Frank, "What's Wrong with Cost-Benefit Analysis?", *Post-Autistic Economics Review*, Issue 25, (21), March 2005, p. 2-12.
- Addas, Waleed, *Methodology of Economics: Secular Vs Islam*, Kuala Lumpur: Islamic International University Malaysia Press, 2008.
- Adityangga, Krishna, *Membangun Perusahaan Islam*, Jakarta: Srigunting, 2010.
- Adler, Nancy J., *International Dimensions of Organizational Behavior*, Boston: PWS Kent Publishing Company, 2004.
- Adler, Paul S., "Corporate Scandals: It's time for reflection in business schools," *Academy of Management Executive*, Vol. 16. No. 3, 2002, p. 148-151.
- Afzalurrahman, *Muhammad sebagai Seorang Pedagang*, terj. Dewi Nurjuliati, dkk., Jakarta: Swarna Bhumi, 1996.
- Afzalurrahman, *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*, terj. M. Arifin, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ahmad, Khaliq, *Management from Islamic Perspective*. Kuala Lumpur: International Islamic University, 2007.

- Ahmad, Mustaq, *Etika Bisnis dalam Islam*, terj. Samson Rahman, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2001.
- Akhtar, Sayyid Wahid, "The Islamic Concept of Knowledge," *Al-Tawhid: A Journal of Islamic Thought and Culture*. Vol. XIII No. 3, 1999, p. 38-45.
- Alatas, Syed Farid, *Diskursus Alternatif dalam Ilmu-ilmu Sosial di Asia*, terj. Ali Nor Zaman, Bandung: Mizan, 2010.
- Alatas, Syed Hussein, "Academic Dependency in Social Science: Reflections on India and Malaysia", *American Studies International*, June, 38 (2), 2000, p. 80- 96.
- , "Intellectual Imperialism: Definition, Traits, and Problems," *Southesat Asia Journal of Social Science*, Vol. 28 (1), 2000, p. 28-45.
- , "Captive Mind in Development Studies". *International Social Science Journal*. Vol. XXIV. No. 1, 1972.
- Alawneh, Shafiq Falah, "Human Motivation: An Islamic Perspective," *The American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 15. N. 4, Winter, 1998, p. 19-40.
- Albach, Horst dan Brian Block, "Management as a science: Emerging trends in economic and managerial theory," *Journal of Management History*, 6 (3), 2000, p. 137-155.
- Alcadipani, Rafael dan Miguel Caldas, "The Americanizing Brazillian Management", *Critical Perspective on International Business*, 8 (1), 2012, p. 37-55.
- Alcohol: Balancing Risks and Benefits*,
<http://www.hsph.harvard.edu/nutritionsource/alcohol-full-story>, diakses 30 Januari 2014.
- Alexander, Jennifer Kaens, *The Mantra of Efficiency: From Waterwheel to Social Control*, Bolime: John Hopkins University Press, 2008.
- Ali, Abbas J. *Islamic Perspective on Management and Organization*. Chetleham, UK: Edward Elgar, 2006.
- Ali, Abdullah Yusuf, *The Holy Quran: English Translation of the Meaning and Commentary*, Madinah al-Munawwarah: King Fad Printing, 1990.
- Alma, Buchari, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Alvesson, Mats dan Hugh Willmott, *Studying Management Critically*, London: Sage. 2003.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, terj, Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Amin, A. Riawan, dkk. *Menggagas Manajemen Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- , *The Celestial Management*, Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2004.
- Anderson, Carol, *Management: Skills, Functions and Organizational Performance*, Dubuque, Iowa: Wm Brown Publisher, 1984.
- Anis, Ibrahim, *et al.*, *al-Mu'jam al-Wasith*, Beirut: Dar-Fikr, 1972.
- Ansari, Abdul Haq "Islamic Ethics: Concept dan Prospect," *The American Journal of Islamic Sciences*, Vol. 6. No. 1, 1989, p. 81-92.
- Anshari, Endang Saifudin, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Anwar, Syamsul, "Korupsi dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Hukum*, UIN, No. 1. Vol. 15, Januari, 2008, p. 14-31.
- , *Hukum Perjanjian Syariah: Studi tentang Teori Akad dalam Fikih Muamalat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Ardalan, Kavous, "On Finance Textbooks Treatment of the Goal of The Firm," *Proceeding of The Academy of Educational Leadership*, Vol. 6, No. 1, 2001, p. 11-18.
- Argyris, Chris, "Organizational Man: Rational and Self-actualizing," *Public Administration Review*, July-Agustus, 1973, p. 354-357.
- Arnold, Peter, *The Encyclopedia of Gambling*, New Jersey: Charthwell, 1977.
- Asforth, Blake E. dan Deepa Vaidayanath, "Work Organization as Secular Religions," *Journal of Management Inquiry*, Vol. 11. No. 4. December 2002, p. 359-370.
- al-Asqar, Sulaiman *al-Wadhih fi Ushul al-Fiqh*, Jordan: Dar al-Nafais, 2004.
- Assad, Muhammad, *The Message of The Quran*, Gibraltar: Dar Andalus, 1980.

- Asy'arie, Musa, *Manusia Sebagai Pembentuk Kebudayaan dalam Islam*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992.
- Asyur, Muhammad Thahir, *Maqashid al-Syariah al-Islamiyyah*, Malaysia: Dar al-Fakr, 199.
- Asy-Syawi, Taufiq Syura *bukan Demokrasi*, terj. Djamaludin, Jakarta: GIP, 1997.
- Ayub, Muhammad, *Understanding Islamic Finance*, New York: John Wiley, 2007.
- Baalbaki, Rohi, *Al-Mawrid: A Modern Arabic-English Dictionary*, Beirut: Dar El Ilm lil Malayin, 1995.
- , *Al-Mawrid: A Modern English-Arabic Dictionary*, Beirut: Dar El Ilm lil Malayin, 1995.
- Babily, Mahmud Muhammad, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, terj. Rosihan A. Gani, Solo: Ramadni, 1990.
- Badawi, Elsaid M., dan Muhammad Abdel Halem, *Arabic-English Dictionary of Quranic Usage*, Leiden: Brill, 2008.
- Badawi, Zakiyuddin, *Islam Melawan Kapitalisme*, Yogyakarta: Resist Book, 2007.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bakar, Osman, *Tawhid and Science: Essays on the History and Philosophy of Islamic Science*, Malaysia: Nurin Enterprise, 1991.
- Bakri, Asfri Jaya, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Baritz, L. *The Servants of Power: A History of the use of social science in American Industry*. New York: John Wiley, 1960.
- Barnejee, Payal dan Kastur Gupta, "Corporate Agendas and Ground Realities: Transnational Perspective on Indian Workers dan Corporate Social Responsibility," *Social dan Public Policy Review*, 6 (1), 2008, p. 67-79.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Negara dan Pemerintahan dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

- al-Basyi, Hasan, *Manusia Berkualitas dalam Islam*, terj. Muhamman Fritz, Jakarta: Iqra Krunia Gemilang, 2004.
- Baudrillard, Jean, "Fatal Strategy," dalam Mark Poster, *Jean Baudrillard Selected Writing*, London: Polity Press, 1990.
- Beaud, Michel. *A History of Capitalism 1500 – 2000*, New York: Monthly Review Press, 2002.
- Bebchuck, Lucian, dan Jesse Fried, *Pay Without Performance: The Unfulfilled Promise of Executive Compensation*, Cambridge: Harvard University Press, 2004.
- Beekum, Rafik Issa. *Etika Bisnis Islam*, terj. Muhammad, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Belk, Russel W. dan Richard W Pollay, "Images of Ourselves: The Good Life in Twentieth Century Advertising," *Journal of Consumer Research*, Vol. 11, March, 1985, p. 887-898.
- Berghout, Abdulaziz. "Toward and Islamic Framework for Worldview Studies: Preliminary Theorization," *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24 (2), 2001, p. 22-43.
- Bernman, J.Z., Westernan, J.W., dan Day, J.P. "Narcissism in Management Education," *Academy of Management Learning & Education*, Vol. 9 (1), 2010, p. 119-131.
- Bernstein, Peter dan Annalyn Swan, *All The Money in the World*, New York: Alfred North, 2007.
- Berrone, Pascual, *Current Global Fnancial Crisis: An Incentive Problem*, Occasional Paper, October, 2008, p. 1-12.
- Bertens, K. *Etika*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- , *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Birkinshaw, Julian, "Management Ideology: The Last bastion of American hegemony," *Labnotes*, January, 2012, p. 1-5.
- Blackburn, Simon, *Oxford Dictionary of Philosophy*, London: Oxford University Press, 1996.

- Blau, Mark, *The Methodology of Economics: Or How Economists Explain*, Cambridge: Cambridge University Pres, 1992.
- Bloom, Nick., Benn Eifert, Aprajit Mahajan, David McKenzie John Roberts, "Does Management Matter? Evidence form India," *Quarterly Journal of Economics*, Vol 128 (1), February, 2013, p. 1-51.
- Bloom, Nicholas dan John Van Reenen, "Measuring dan Explaining Management Practice Across Firms and Countries," *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 122 (4), November, 2007, p. 1351-1408.
- Blunt, Peter dan Merrick L. Jone, "Exploring the Limits of Western Management Theory in East Asia and Africa", *Personnel Review*, Vol. 26 (1/2), 1998, p. 6-23.
- Brannick, Teresa dan Coghlan, David "Reflexivity in Management and Business Research: What Do We Mean?", *Irish Journal of Management*, 27 (2), 2006, p. 143-160.
- Brief, Arthur, "Still Servants of Power," *Journal of Management Inquiry*, 9 (4), 2009, p. 342-353.
- Bisri, Adib dan Mujab Mahali, *Kisah-Kisah Para Nabi dalam Al-Quran*, Surabaya: Bungkul Indah, 1985.
- Brown, Daniel, "Islamic Ethics in Comparative Perspective," *The Muslim World*, April, 1999. 89 (2), p. 181-192.
- Brown, Betty dan John E. Clow, *Introduction to Business*, New York: McGraw-Hill, 2009.
- Bowles, Samuel, "Economists as servant of power," *American Association of Economic*, May, 10 (2), 1974, p. 129-135.
- Buckley, Peter J. dan Mark Casson, "Economic as an imperialist social science," *Human Relations*, 46 (9). September, 1993, p. 1035-1049.
- Buccholz, Rogene A., dan Sandra Rosenthal, "Business and Society" What's in a name?", *International Journal of Organizational Analysis*, Vol. 5. No. 2, 1997, p. 180-201.
- Burrell, Gibson, dan Morgan, G. *Sociological Paradigms and Organizational Analysis*, London: Heinemann Educational Book, 1979.
- Buss, Allan R., "Humanistic Psychology As Liberal Ideology: Socio-Historical

- Roots of Maslow's Theory of Self-Actualization," *Journal of Humanistic Psychology*, Vol. 19. No. 3, Summer, 1979, p. 43-54.
- Al-Buthi, M. Said Ramadhan, *Dhawabit al-Maslahah fi Syariat al-Islamiyah*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1986.
- Buttle, Francis, "The Social Construction of Market," *Psychology & Marketing*, Vol. 6 (3). 1989, 130-145.
- Cameron, K.S., Ireland, R.D., Lussier, R.N., New, J.R. & Robbins, S.P. "Management Textbooks As Propaganda," *Journal of Management Education*, December, 2003.
- Carrier, Martin, "Semantic Incommensurability and Empirical Comparability: The Case of Lorentz and Einstein," *Philosophia Scientiae*, 8 (1), 2000, p. 73-94.
- Carrol, A.B. "The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders," *Business Horizons*, 34, 1991, p. 39-48.
- Carson, Robert, James Butchler, dan Susan Mineka, *Abnormal Psychology and Modern Life*, London: Longman, 1998.
- Carson, Thomas L., "Self-interest and Business Ethics: Some Lesson of the Recent Corporate Scandals," *Journal of Business Ethics*, 43, 2003.
- Cascio, Wayne, "On Downsizing," *Across The Board*, November/December, 2002.
- Chapra, Umer, "Is it necessary to have Islamic economics?" *Journal of Socio Economics*, 29, 2000, p. 21-37.
- , "The Case of Interest: Is it compelling?" *Thunderbird Internatonal Business Review*, 49 (2), March-April, 2007, p. 161-186.
- , *Islam and Economic Challenge*, London: Islamic Foundation, 1995.
- , *The Future of Economics*, terj. Amdiar Amir, dll, Jakarta: SEBI, 1999.
- Chatow, Robert, "The Role of Ideolgy in the American Coproration," dalam Votaw, Dow dan Prakash Sethi, *The Corporate Dilemma: Traditional Values versus Contemporary Problem*. New Jersey: Prentice Hall, 1973.
- Chen, Min, *Asian Management System: Chinese, Japanese dan Korean Styles of Business*, London: International Thomson Business Press, 1995.

- Cheng, Tsz-kit dan Domenic Sculli dan Fiona Shui-fun Chan, "Relationship dominance: Rethinking management theories from the perspective of methodological relationalism," *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 16 No. 2, 2001, p. 97-108.
- Chen, Hong Chui dan Xiayang Wang, "Corporate Social Responsibility and Financial Performance in China," *Corporate Governance*, Vol. 11 (4), 2011, p. 361-375.
- Cherington, David, *The Management of Human Resource*, New York: Allyn & Bacon, 2000.
- Christian Aid, *Behind the Mask: The Real Face of Corporate Social Responsibility*, London: Christian Aid, 2003.
- Choudhury, Masudul A. *Islamic Economics and Finance: An Epistemological Inquiry*, Wagon Lane: Emerald Group, 2011.
- , "The Community Concept of Business: A Critique," *International Studies of Management and Organization*, Vol. XVI No. 2. 1982, p. 79-95.
- Claude, S. George, *The History of Management Thought*, New Jersey: Prentice-Hall, 1968.
- Clark, Mary E., *In Search of Human Nature*, London: Routledge, 2002.
- Coelho, Philip, R. J. E. McClure dan J.A. Spry, "The Social responsibility of corporate management," *Mid-American Journal of Business*, 18 (1), Spring, 2003, p. 15-25.
- Collin, John W. "Is Business Ethic an Oxymoron?" *Business Horizons*, September-October, 1994, pp. 2-11.
- Collin, Paul dan Nada Kakabadse, "The Perils of Religion: The Need for Spirituality in Public Administration," *Public Administration and Development*, (26), 2006, p. 109-121.
- Cooke, Alan, "Is Business Ethics an Oxymoron?" *Business and Society Review*, Summer, 58, 1986, p. 68-89.
- Cornwell, Alan, and Vicky Cornwell, *Drugs, Alcohol and Health*, (New York: Cambridge University Press, 2000.

- Covey, Stephen, *Seven Habits of Highly Effective People*, New York: Warner Book, 1993.
- Craig, Edward, "Ontology," dalam Edward Craig (Ed), *The Shorter Routledge Encyclopedia of Philosophy*, London: Routledge, 2005
- Crotty, Michael, *The Foundation of Social Research*, London: Sage Publication, 1998.
- Cyr, Donald, *The Art of Global Thinking: Integrating Organizational Philosophies of East and West*. Indiana: Purdue University Press, 2002.
- Daly, Mary, "Methodology" dalam *The A-Z of Social Research, A Dictionary of Key Social Research Concepts*, London: Sage Publication, 2003, p. 192-194.
- Daniels, D. Franz, R. & Wong, K., "A Classroom with a worldview: Making spiritual assumptions explicit in management education," *Journal of Management Education*, 24 (5), 2000, p. 540-567.
- Daniel, Michael, "The Myth of Self-Actualization," *Journal of Humanistic Psychology*, Vol. 28, No. 1. Winter, 1988, p. 7-38.
- Dauvergne, Peter, *The Shadows of Consumption: Consequences for Global Environment*, London: MIT Press, 2008.
- David Kim, Dan Fisher, dan David McCalma, Modernism, Christianity, and Business Ethics: A Worldview Perspective," *Journal of Business Ethics*, 2009, 90, p. 115-121.
- Dawwabah, Asyraf Muhamad, *Bisnis Rasulullah*, terj. Imam GM, Semarang: Pustaka Nun, 2006.
- Davis, Ralph C. "A Philosophy of Management," *Journal of Risk and Insurance*, 23 (3), November, 1958, p. 1-8.
- DeGeorge, Richard T., "American Value Business Systems," *Journal of Business Ethics*, November, 1982, p. 267- 276.
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Al-Dimyati, Sayyid Abu Bakar Muhammad Syatha, *I'arat Thalibin*, Semarang: Toha Putra, t.th.

- Dobbs, Remi, "A Critical History of Management Thought," *Solidarite: Journal of Radical Left*, September-October, 2013, p. 8-32.
- Donaldson, Thomas, J. "What is Business in America?" *Journal of Business Ethics*, November, 1982, p. 259-268.
- Douglas M. Walker, "The Economic and Social Impact of Gambling in the United States" dalam Leighton V. William dan Donald Siegel (Ed), *Oxford Handbook on The Economic of Gambling*, London: Oxford University Press, 2013.
- Draper, John William, *History of Conflict between Science and Religion*, New York: New York University Press, 1878.
- Drucker, Peter F., "The New Management Paradigm," *Forbes*, July, 1998.
- , *An Introductory View of Management*, New York: Harper Collin, 1977.
- , *Management*, New York: Harper-Collin, 2006.
- , *Management, Tasks, Responsibilities and Practies*. Oxford: Butterworth Heinemann, 1974.
- , *The Practice of Management*, New York: Harper & Brothers, 1954.
- Duignan, Brian, *The History of Western Ethics*, New York: Britanica Educational Publishing, 2011.
- Dusuki, Asyraf Wajdi dan Said Bouheraouna, "The Framework of Maqasid al-Shariah (Objective of The Shariah) and Its Implication for Islamic Finance," *Islam and Civizational Renewal*, Vol. 2. No. 2, 211, p. 11-33.
- Dutt, Amitava Krisnha fan Charless K. Wilber, *Economics and Ethics*, London: Palgrave, 2010.
- Eastman, Wayne & James R. Baily, "Assumptions and Value in Management Theory: A History and Pedagogical Typology," *Academy of Management Proceeding*. April, 1994, p. 169 – 173.
- , "Examining the Origin of Management Theory: Value Divisions in the Positivist Program," *Journal of Applied Behavioral Science*, Vol. 3 (3), September, 1994, p. 313 – 328.
- Efendhi, Firdaus dan Komarudin, Yudhi. *Sepuluh Petunjuk Membangun Bisnis Islam*. Jakarta: NM Press. 2002.

- Efendi, Sofian, "Kontektualisasi dan Implementasi *Weltanschauung* Pancasila dalam Pendidikan," Makalah pada Peringatan Dies Natalies ke 55 UGM, 20 Desember, 2004, p. 1-24.
- Effendy, Mochtar, *Manajemen suatu pendekatan berdasarkan Islam*. Jakarta: Bhatara Bumi Aksara. 1981.
- Efendi, Rustam, *Produksi dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003.
- Eitzen, Stanley D., "The Dark Side of Competition in American Society," *Vital Speech of The Day*, 56, September. 1990, p. 185-186.
- Elegido, Juan., "Business Education and erosion of character," *African Journal of Business Ethics*, Vol. 4. No. 1. November, 2009, p. 16-24.
- Elkins, D.N. Hedstrom, L.J. Hughes, L.L. Lef, J.A; Saunders, C., "Toward Humanistic-Phenomenological Spirituality: Definition, Description and Measurement," *Journal of Humanistic Psychology*, 28 (24),1988, p. 5-18.
- Elo, Satu dan Helvi Kygas H. "The Qualitative Content Analysis Process," *Journal of Advance Nursing*, 62 (1), p. 107-115.
- Enderle, George. "Do We Need Religious Resource for Business Ethics?," *Latin American Business Review*, Vol. 4 (4), 2003, p. 89-94.
- Endro, Gunadi, *Redefinisi Bisnis*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1999.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudu'i*, terj. Rosihan Anwar, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Al-Faruqi, Ismail R. "Islamization of Knowldge: Problem, Principles and Prospective", dalam *Islam: Source and Purposes of Knowledge*, Virginia: IIIT, 1988, p. 15-63.
- , *Tauhid*, Terj. Ramani Astuti, Bandung: Pustaka. 1984.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdulla, *Kitab Tauhid*, terj. Agus Hasan Bashori, Jakarta: Darul Haq, 2000.
- Fayol, Henry, *General and Industrial Management*, London: Pittman & Sons, 1949.
- Featherstone, Mike, *Consumer Culture and Posmodernism*, London: Sage Publication, 2007.

- Ferelman, Michael, *Manufacturing Discontent: The Trap of Individualism in Corporate Society*, London: Pluto Press, 2005.
- Feyerabend, Paul, *Against Method*, London: New Left, 1962.
- Fine, Ben, *Economic Theory and Ideology*, London: Edward Arnold, 1990.
- Fisher, David Kim dan David McCalma, "Modernism, Christianity, and Business Ethics: A Worldview Perspective," *Journal of Business Ethics*, 90, 2009, p. 115-121.
- Fox, Glen, *Reason and Reality in the Methodologies of Economics*, London: Edward Elgar, 1997).
- Freeman, Frank N. "The Ethics of Gambling," *International Journal of Ethics*, 1907, October, 18 (1), p. 76-91.
- Freeman, Michael, *The Closing of the Western Mind*, New York: Vintage Book, 2002.
- Freeman, E.R. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston: Pitman, 1994.
- Friedman, Milton, "The Social Responsibility of Business is to Increase its Profits," *The New York Time Magazine*, September 13, 1970.
- Freud, Sigmund. *New Introductory Lectures on Psychoanalysis*, trans. W.J.H. Spott. New York: Norton, 1933.
- Fumerton, Richard, *Epistemology*, London: Blackwell Publishing, 2005.
- Furqani, Hafas dan Mohamed Aslam Haneef, "Theory appraisal in economics methodology: purposes and criteria," *Humanomics*, Vol. 28. No. 4, 2012, p. 270-284.
- Fusfeld, Daniel R., "Economics and the Determinate Worldview," *Journal of Economic Issue*, January, Vol. XXIV (2), 1990: 355- 360.
- Gantman, Ernesto R. *Capitalism, Social Privilege and Managerial Ideology*. London: Asgate, 2005.
- Garet Garrett, "Business" dalam *Civilization in The Unites Stated*, Harold E. Stearns (Ed), New York: Harcourt Brace, 1922.
- Gauthier, David, *Morality by Agreement*, New York: Claredon Press, 1986.

- al-Ghazali, Abu Hamid, *al-Mustasfa min 'Ilm al-Ushul*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1993.
- Geller, Leonard, "The Failure of Self-Actualization Theory: A Critique of Carl Rogers and Abraham Maslow," *Journal of Humanistic Psychology*, Vol. 22. No. 2, Spring, 1982, p. 56-73.
- George, Claude S., *History of Management Thought*, New Jersey: Printice Hall, Inc. 1968.
- Georges Enderle, "Do We Need Religious Resouces for Business Ethics?," *Latin American Business Reviews*, Vol. 4 (4), 2003, p. 89-93.
- Ghoshal, Sumantra, "Bad Management Theories Are Destroying Good Management Practices," *Academy of Management Learning & Education*, Vol. 4. No.1, 2005, pp. 75 – 91.
- Giacalone, Robert A dan Kenneth R. Thompson, "Business Ethics and Social Responsibility Education: Shifting the Worldview," *Academy of Management Learning & Education*, Vol. 5. No. 3, 2006, p. 266-277.
- Giacalone, Robert A. dan Donald T. Wargo, "The Roots of the Global Financial Crisis Are in Our Business Schools," *Journal of Business Ethics Education*, 6, 2010, p. 147-168.
- Gie, The Liang, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Liberty, 1999.
- Gitman, Laurance J. *Principles Managerial Finance*, New York: Pearson International, 2001.
- Gonzales, Francisco, J.A.; Castro, Carmen B.; Bueno, Jose C.C.; Gonzalez, Jose Luis. "Dominant Approaches in the Field of Management," *International Journal of Organizational Analysis*, Vol. 9, No. 4. 2001, p. 327-353.
- Goree, Keith, "Ethics: An Overview," dalam Burtons S. Kaliski (Ed), *Encyclopedia of Business and Finance*, New York: Thompson Gale, 2007, p. 259-261.
- Griffin, Ricky W., dan Ronald J. Ebert, *Introduction to Business*, New York: Prentice Hall, 2000.
- Grinols, Earl L. *Gambling in America: Cost and Benefits*, New York: Cambridge University Press, 2004.
- Grosfoguel, Ramon, "Epistemic Islamophobia and Colonial Social Sciences,"

Human Architecture: Journal of The Sociology of Self-Knowledge. VIII, Fall. 2010.

Grossl, Wolfgang. "Management between Art & Science," *Public Inaugural Lecture*, March 19, Mona Institute of Business, The University of West Indies, Mona, 1997.

Grossman, Mark, *Political Corruption in America: An Encyclopedia of Scandals, Power and Greed*, New York: Grey Publishing, Inc, 2008.

Guba, E.G. dan Y.S. Lincoln, "Competing Paradigms in Qualitative Research," dalam Norman K. Denzin dan Y.S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, London: Sage Publication, 1998.

Guenon, Rene, *The Crisis of The Modern World*, trans, Marco Pallis, dkk., New York: Sophia Perennis, 2001.

Gunawan, Hendro, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011.

Gustafson, Andrew, "Advertising's Impact on Morality in Society: Influencing Habits and Desires of Consumers," *Business and Society Review*, 106, (3), 2001, p. 201 - 223.

Gutenschwager, Gerald, "From Epicurus to Malow: the Place of Human Being in Social theory," *Cadmus*, Vol. 1 (6), May, 2012, p. 66-90.

Hafidhuddin, Didin dan Henri Tanjung, *Manajemen Syariah*, Jakarta: Gema Insani Press. 2004.

Al-Habshi, Syed Othman. "The Role of Ethics in Economics and Business," *Journal of Islamic Economics*. Vol. 1. No. 1, Agustus – September, 1987, p. 115-128.

Hall, S. "The West and the Rest: Discourse and Power," in S.Hall & B. Gieben (Eds), *Formations of Modernity*, Cambridge: Polity, 1992.

Handy, Charles "What's business for?," *Harvard Business Review*, December, 2002, p. 49-56.

Hamilton, Peter, "The Enlightenment and the birth of social science," dalam S.Hall & B. Gieben (Eds), *Formations of Modernity*, Cambridge: Polity, 1992.

Hamilton, Steward dan Alicia Micklethwait, *Greed and Corporate Failure*, New York: Palgrave McMillan, 2004.

- HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hamzah, Andi, *Korupsi di Indonesia: Masalah dan Pencegahannya*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Handoko, Hani, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 2004.
- Hansson, Steve Ove, "Philosophical Problems in Cost-Benefits Analysis," *Economics and Philosophy*, 23, (2007), p. 163-183.
- Hashim, Abdulrezak A. "Islamic Ethics. An Outline of Its Principles and Scope," *Revelation and Science*. Vol. 01. No. 03, 2011, p. 122-130.
- Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad, *Fiqh Ekonomi Umar ibn al-Khathab*, terj. Asmuni Solihan, Jakarta: Khalifa, 2006.
- Ul-Haq, Shoeib and Westwood, Robert. "The politics of knowledge, epistemological occlusion and Islamic management and organization knowledge," *Organization*, 19 (2), 2012, p. 229-257.
- Haque, Ziaul, "Nature and Methodological of Islamic Economics: An Appraisal," *The Pakistan Development Review*, Winter, 1992, p. 1065-1075.
- Harist, Jaribah bin Ahmad, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*, terj. Asmuni Sholhan, Jakarta: Khalifa, 2003.
- Hart, David K. dan William G. Scott, "The Philosophy of American Management," *Southern Review of Public Administration*. Summer, (6). (2), 1982, p. 34-48.
- Hartaman, Laura P. dan Joe DesJarins, *Business Ethics: Decision Making for Personal Integrity and Social Responsibility*, New York: McGraw-Hill, 2008.
- Hasan, Zubair, "Islamization of Knowledge in Economics: Issues and Agenda," *IJUM Journal of Economics & Management*, 6. No. 2, 1998, p. 1-40.
- Heilbroner, Robert, *Behind the Veil of Economic*, Ontario: W. W. Norton, 1988.
- Hendry, John, *Between Enterprise and Ethics: Business and Management in a Bimoral Society*, New York: Oxford University Press, 2004.
- Henderson, David, *Misguided Virtue: False Notions of Corporate Social Responsibility*, London: Institute of Economic Affairs, 2001.
- , *The Role of Business in the Modern World*, London: Institute of

Economic Affairs, 2004.

Hengartner, Lukas, *Explaining Executive Pay*, Deutscher – Universistats Verlag, 2006.

Henry G. Hodges, *Management: Principles, Practces and Problems*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1956.

Herzberg, Frederick, *Work and The Nature of Man*, London: Staples Press, 1966.

Hill, Charless W.L. dan Gareth R. Jones, *Strategic Management*, Toronto: Houghton Mifflin Company, 1995.

Hobbes, Thomas, *Leviathan*, London: Andre Cook, 1651.

Hof, Robert, T. "Contemporary American Management," *Business Perspective*, Winter, 1967, p. 37- 49.

Hofstede, Geert, "Management Scientists Are Human," *Management Science*. Vol. 40 (1), January, 1994, p. 4 - 16.

-----, "Cultural Contraints in Management Theory". *Academy of Management Review*,. Vol. 7 No. 1, 1993, p. 81-97.

-----, "Motivation, Leadership and Organization: Do American theory Apply Abroad?" *Organization Dynamics*. Summer, 1980, p. 42 – 63.

-----, *Cultures and Organizations: Software of the Mind*, London: McGraw-Hill, 1991.

-----, *Culture's Consequences: International Differences in Work- Related Values*, London: Sage, 1980.

Hosftede, Geert, Gert Jan Hofstede, dan Michael Minkov, *Cultures and Organizations: Softawre of Mind*, New York: McGraw-Hill, 2010.

Hoyningen-Huene, P. dan H. Sankey, (Eds), *Incommensurability and Related Matters*, Netherland: Kluwer Academic Press, 2001.

Hunter, Murray, "Do Asian Management Paradigms Exist? A Look at Four Theoretical Frames," *Review of Contemporryay Philosophy*, Vol. 11, 2012, p. 92-124.

-----, "The Occidental Colonization of The Mind: The Dominance of

- Western Management Theories in South-East Asian Business Schools,” *Economics, Management and Financial Markets*, Vol. 9 (2), 2014, p. 99-112.
- Hsieh, Hsiu-Fang dan Sarah E. Shannon. “Three Approaches to Qualitative Analysis,” *Qualitative Health Research*, Vol. 15. No. 9, November. 2005, p. 1277-1288.
- Ibn Katsir, Abu l-Fida’ Isma’il , *Tafsir al-Quran al-Azhim*, terj. Bahrun Abu Bakar, dkk., Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Ibrahim Anis, *al-Mu’jam al-Wasith*, Kairo: Dar al-Maarif, 1972.
- Idris, Ja’far, “The Islamization of the Sciences: Its Philosophy and Methodology,” *The American Journal of Social Sciences*, Vol 4 (2), 1988, p. 238-251.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2005.
- Imam Suyuthiy, *Tafsir Jalalain*, Beirut: Dar al-Fikri, 1991.
- Ims, Knut J. dan Ove D. Jaconsen, “ Cooperation and Competition in the Context of Organic and Mechanic Worldview – a Theoretical and Case Based Discussion,” *Journal of Business Ethics*, 6, 2006, p. 19-35.
- Islam, Serajul, “An Overview of Islamic Managerial Finance: Comparative Study with the Conventional Version,” *EJBM, Islamic Management dan Business*, Vol. 5, No. 11, 2013, p. 182-1193.
- Jabnoun, Naceur. *Islam and Management*. Kuala Lumpur: Istitute Kajian Dasar, 1994.
- Janet S. Walker, “ Greed is Good”... or is it? Economic Ideology and Moral Tension in a Graduate School of Business,” *Journal of Business Ethics*, April, (11), 1992, p. 273-284.
- Jauhari, Muhammad Rabb Muhammad, *Keistimewaan Akhlaq Islam*, terj. Dadang Sobari, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Jawad, Muhammad Abdul, *Rahasia Sukses Manajemen Rasulullah*, terj. Muhtadi Kadi. Surakarta: al-Jadid. 2009.
- Jaya, Peruvemna S. “Do We Really Know and Profess? Decolonizing Management Knowledge,” *Organization*, Vol. 8 (2), 2001, p. 227-233.
- Jenkins, Rhys, “Globalization, Corporate Social Responsibility and Poverty”,

International Affairs, 8 (3), 2005, p. 525-540.

John W. Collins, "Is Business Ethics an Oxymoron?", *Business Horizons*, September-October, 1994, p. 2-11.

Johnson, Phil and Joanne Duberley, *Understanding Management Reserach: An Introduction to epistemology*. London: Sage Publication, 2000.

al-Jurjani, Ali bin Muhammad bin Ali *At-Ta'rifaat*, Beirut: Dar al-Kutub al-Araby, 1405H.

Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Kadarman, A.M., *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Kamali, Mohammad Hasim, *Membumikan Syari'ah*, terj. Miki Salman, Bandung: Mizan, 2012.

Kamaluddin, Laode, dan Aboza M. Richmuslim, *Cerdas Bisnis Cara Rasulullah*, Jakarta: Adikarya Bangsa: 2009.

Kamaludin, Undang Ahmad, dan Alfian, Muhammad. *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Kanfer, Ruth, Gilad, dan Robert D. Pritchard, *Work Motivation: Past, Present and Future*, New York: Francis Taylor, 2008.

Karnaen A. Perwata Atmadja dan Muhammad Syifi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Baktif Wakaf, 1992.

Karsten, Luncien dan Honorine Illa, "Ubuntu as Key African Management Concept: Contextual Background and Practical Insights for Knowledge Appications," *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 20. (7), 2005, p. 607-620.

Karnani, Aneel, "The Case against corporate social responsibility," *MIT Sloan Review*, Fall, 2010.

Kartanegera, Mulyadhi, *Mengislamkan Nalar*, Jakarta: Erlangga. 2007.

-----, *Pengantar Epistemologi Islam*, Bandung: Mizan, 2001.

Kase, Kimio, Alesia Slocum dan Ying Ying Zhang, *Asian versus Western Management Thinking*, New York: Palgrave, 2011.

- Kaskarelis, Iosnnis A., "Economics science: what it is and what the scientist do not tell us," *International Journal of Social Economics*, Vol. 34 (12), 2007: 914-922.
- Keith Goree, "Ethics: An Overview," dalam Burtons S. Kaliski, *Encyclopedia of Business and Finance*, New York: Thompson Gale, 2007, p 259-261.
- Kencana, Agus Mulya, "Pengertian Korupsi," dalam Nanang Puspito (Eds), *Pendidikan Anti-Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Ditjen Dikti, 2011.
- Kennedy, Allan A. *The End of Shereholder Value: Corporation at the Cross Road*. Cambridge: Persues Book. 2001.
- Kennedy-Day, Kiki., *Books of Definition in Islamic Philosophy*, London: Routledge Curzon, 2003.
- Keraf, A. Sonny, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- , *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Khan, Muhammad Akram, *An Introduction to Islamic Economics*, (Islamabad: International Institute of Islamic Thought and Institute of Policy Studies, 1994, p. 70-71.
- , "Methodology of Islamic Economics," *Journal of Islamic Economics*, Vol. 1. No. 1, Augt-Sept, 1987, p. 17-33.
- Al-Khalidi, Shalah, *Kisah-kisah Orang-orang Terdahulu dalam Al-Quran*, terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Khurana, Rakesh, *From Higher Aims to Hired Hand*, New York: Princeton Universty Press, 2008.
- Kieser, Alfred, "The Americanization of Academic Management Education in Germany", *Journal of Management Inquiry*, 13 (2), June, 2004, p. 90-99.
- Kipping, Mattias, Staffan Furusten dan Hallgeir Gammelsaeter, "Converging towards American Dominance? Developments and structures of consultancy fields in Europe," *Entreprises Et Historie*, No. 33, 2003.
- Knights, James, "Executive Compensation," *Journal of Business Strategy*, July/August, 2002.

- Koen, Carla I., *Comparative International Management*, New York: McGraw-Hill, 2010.
- Koontz, H., O'Donnel, C., dan Wehrich, H., *Management*. New York: McGraw Hill, 2000.
- Koontz, Harold, dan Wehrich Heinz, *Essentials of Management*, New York: McGraw-Hill, 1998.
- Koskela, Lauri dan Mike Kagioglou, "On the Metaphysics of Management," *Proceeding IGLG*, Santiago, Chile. 14 July, 2006.
- Kotler, Philip, *Fundamentals of Marketing*, New York: Prentice Hall, 2002.
- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajdi, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Kuhn, Thomas, *The Structure of Scientific Revolutio*, Chicago: The University Chicago Press, 1962.
- Kurniadi, Yusuf, "Dampak Masif Korupsi," dalam Nanang Puspito (Eds). *Pendidikan Anti-Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Ditjen Dikti, 2011.
- Lacey, Hugh , *Is Science Value Free? Value and Scientific Understanding*, New York: Routledge, 1999.
- Lamont, Caroliss, *The Philosophy of Humanism*, New York: Humanist Press, 1997.
- Lange, Matthew and Andrew Dawson, "Diving and Ruling the World? A Statistical Test of the Effects of Colonialism on Postcolonial Civil Violence," *Social Forces*, 88, 2, December, 2009. 785-818.
- Lasch, Christopher, *The Culture of Narcissism*, (New York: Warner Book, 1979).
- Lee, James A. "The Social Scieces Bias in Management Research," *Business Horizons*, November-December, 1982.
- Lester, Toby, "What is the Kuran?" *The Atlantic Monthly*, January, 1999.
- Levitt, Theodore. "The Dangers of Social Responsibility," *Harvard Business Review*, September-October, 1958, p. 41-53.
- Locke, Robert R. Dan Spender, J.-C., *Confronting Managerialism: How the*

Business Elite and Their Schools Threw Our Lives Out of Balance, London: Zed Books Ltd., 2011.

Lodge, George Cabot, "The Connection between Ethics and Ideology," *Journal Business Ethics*, My, 1 (2), 1902, p. 85-98.

Love, Richard, *The Enlightenment*, London: Greenwood Press, 2008.

Lowry, Richard, *A.H. Maslow: An Intellectual Potrait*, California: Brook Publishing Company, 1973.

Lury, Celia. *Consumer Culture*, London: Polity Press, 1996.

Luthan, Fred, *Introduction to Management: A Contingency Approach*, New York: McGraw-Hill, 1978.

Lynch, Micahel P., "Epistemic Circularity and Epistemic Incommensurability," dalam *Social Epistemology*, Adrian Haddock, Alan Millar dan Duncan Pritchard (Eds), New York: Oxford University Press, 2010.

Majid, Abdul, *Pokok-pokok Fiqh Muamalah dan Hukum Islam*, Bandung: IAIN Gunung Jati, 1986.

Ma'luf, Louis, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-I'lam*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1995.

Malahayati, *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*, Yogyakarta: Great Publisher, 2010.

Machlup, Fritz, *Methodology of economics and other social sciences*, New York: Academic Press, Inc. 1978.

Madura, Jeff, *Pengantar Bisnis*, terj, Saroyin WRS, Jakarta: Salemba Empat 2001.

Marhani, Oci Yonita, *Manajemen Bisnis Modern Ala Nabi Muhammad*, Jakarta: Al-Maghfirah, 2013.

Macintyre, Alasdair, *After Virture: A Study of Moral Theory*. Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2007.

Mannan, M.A., *Islamic Economics: Theory and Practice*, terj. Potan Harahap, Jakarta: Intermedia, 1992.

-----, *The Frontier of Islamic Economics*, Jeddah: IRIT, 1989.

Manuel G. Velasquez, *Business Ethics: Concept and Cases*, New Jersey: Prentice-Hall, 1998.

- Marcia Simering, "Motivation and Motivation Theory," in Marolyn Helms (Ed), *The Encyclopedia of Management*, New York: Thomson Gale, 2006.
- Marcelo, Cardoso, dan Riccardo Ferrer, "The Integral Management Meta-Model" *Journal of Integral Theory and Practice*, 8 (1/2), June, 2013, p. 119-134.
- Markham, Jerry W., *A Financial History of US Corporate Scandals: From Enron to Reform*, New York: Claredon Press, 2000.
- Markoczy, Livia dan Goldberg, Jeff. "Management, Organization and Human Nature," *Managerial dan Decision Economics*. 19. 1988, p. 387-409.
- Markus, Hazel Rose dan Shinobu Kitayama, "Culture and Self: Implication for Cognition, Emotion and Motivation," *Psychological Review*, Vol. 98. No. 2, 1991, p. 224-253.
- Al-Maroghi, Ahamd Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, terj, Anshori Umar Sitanggal, dkk. Semarang: Karya Thaha Putra, 1993.
- Maruyama, Magoroh, "Alternative Concepts of Management: Insights from Asia and Africa," *Asia Pacific Journal of Management*, January, 1984, p. 100-111.
- Mary Ellen Sikes, "Secular Humanist Ethic and The Next Generation," in Don Evan (Ed), *Humanism: Historical and Contemporary Perspective*, Washington: Humanist Press, 1999.
- Maslow, Abraham H, "A Theory of Metamotivation; The Biological Roots of the Value-Life," *Journal of Humanistic Psychology*, 7, 93, 1967, p. 93-126.
- , *Psychology of Science*, New York: Harper & Row, 1966.
- , *Motivation and Personality*, New York Harper & Row, 1954.
- Massengell, Rebekah Peeples, *Critical Capitalism: Moral Discourse in the Debate Over Wal-Mart*, disertasi tidak dipublikasikan Universitas Princeton, 2009.
- Maskawih, Ibn, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Milmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1994.
- al-Maududi, Abul A'la , *Empat Istilah dalam Al-Quran*, terj. Ahmad Rivai Ustman dan Abdul Syukur, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- , *Riba*, terj. Abdullah Suhaili, Jakarta: Hudaya, 1970.

- Matsumoto, David, *The Encyclopedia of Psychology*, London: Cambridge University Press, 2009.
- Mathewes, Charles, *Understanding Religious Ethics*, New York: Wiley-Blackwell, 2020.
- McGrath, Alister, *The Reenchantment of Nature: The Denial of Religion and The Ecological Crisis*, London: Random House, 2003.
- McGregor, Douglas, *The Human Side of Enterprises*, New York: McGraw-Hill Book Co., 1960.
- McKenzie, Donald, Fabian Muniesa, Lucia Siu (Eds), *Do Economist Make Market?* Princeton: Princeton University Press, 2007.
- McNamara, Daniel E. "From Fayol's Mechanistic To Today's Organic Function of Management," *American Journal of Business Education*, Volume 2, (1), January, 2009, p. 63-76.
- Mee, John F., *Management Thought in a Dynamic Economy*, New York: New York University Press, 1963.
- Miller, Peter, "Management and Accounting," *The Cambridge History of Science: The Modern Social Science*, Theodore M. Porter & Dorothy Ross (Eds), New York: Cambridge University Press, 2008.
- Miller, Raymond C. *International Political Economy: Conflicting Worldviews*. London: Routledge, 2008.
- Mills, Melinda., van de Bunt. Gerhardi G dan de Bruijn, Jeanne, "Comparative Research," *International Sociology*, September, Vol. 21 (5), 2006, p. 619-631.
- Mintzberg, H., Simons, Robert. dan Basu, Kunal, "Beyond Selfishness," *Sloan Management Review*, Fall, Vol. 44 (1), 2002, p. 67-78.
- Mitchell, Basil, *Morality: Religious and Secular: The Dilemma of the traditional conscience*. New York: Claredon Press, 2000.
- Monin, Nanette, *Management Theory: A Critical and Reflexive Reading*, London: Routledge, 2005.
- Moore, Michael, *Downsize This!* New York: Basic Book, 2002.
- Montgomery, David B. "Asian Management Education: Some Twenty-First

- Century Issues,” *Journal of Public Policy & Marketing*, Vol. 24, Spring, 2000, p. 50-58.
- Mu'allim, Amir, “Maqashid al-Syariat: Fungsi dan Kedudukannya dalam Penetapan Hukum,” *Jurnal al-Mawarid*, IV, Desember, 1997.
- Muin-uddin Ahmad Khan, “The Concept of Knowledge in the Quran,” *Humanomics*, 18, 3/4, 2002, p. 36-51.
- Muhammad, Yasien, *Fitra: The Islamic Concept of Human Nature*, terj. Masyhur Abadi, Bandung: Mizan, 1997.
- Mulkan, Abdul Munir, “Teologi Korupsi,” *Kompas*, 11 November, 2003.
- Multinational Monitor, 2005, 2006, 2007, 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2004.
- Muthahhari, Murtadha, *Fithrah*, terj. Afif Muhammad, Jakarta: Lentera, 1998.
- , *Keadilan Ilahi*, terj. Agus Efendi, Bandung Miza, 1997.
- Murphy, Patrick E. dan Ben M, Enis, *Marketing*, Boston: Scott, Foresman Company, 1985.
- Mynt, U., “Corruption: causes, consequences and cures,” *Asia Pacific Development Journal*, Vol. 2. No, 2, December, 2000, p. 32-58.
- Myrdal, G., *Objectivity in Social Research*, New York: Panteon Book, 1969.
- Naim, Mochtar, *Kompedium Himpunan ayat-ayat Al-Quran yang Berkaitan dengan Ekonomi*, Padang: Hasanah, 2001.
- Naqvi, Syed Nawab Haider, *Etika dan Ilmu Ekonomi*, Terj. Husin Anis, Bandung: Mizan. 1985.
- Nash, Ronald, *Life's Ultimate Questions: An Introduction to philosophy*, Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1999.
- , *Worldviews in Conflict*. Grand Rapid, Michigan: Zondervan Publishing. 1992.
- Nasr, Seyyed Hossein, “Islam and the Problem of Modern Science,” *Aligarh Journal of Islamic Thought*, 1, 1988, p. 19- 29.

- , *Islam: Agama, Sejarah dan Peradaban*, terj, Koes Adiwidjayanto, Jakarta: Risalah Gusti, 2003.
- , *Religions and The Order of Nature*, New York: Oxford University Press. 1996.
- , *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, London: Allen and Unwin, 1968.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Islam and the Plight of Modern Man*, Chicago: ABC Internaional Group, 2001.
- Nasutian, M. Yunan, *Pegangan Hidup 3*, Sala: Ramadhani, 1984.
- Nasution, Harun, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta UI Press, 1983.
- Navis, Edwin C. "Cultural Assumptions and Productivity: The United States and China," *Sloan Management Review*, Spring, 24 (3), 1983.
- Neal, Mark dan Jim L. Finlay, "American Hegemony dan Business Education in the Arab World," *Journal of Management Education*, 2008, p. 38-58.
- Newman, Laurence, *Social Research Method*, New York: Pearson Education, 2006.
- Nisbet, Richard, *The Geography of Thought: How Asians and Westerners Think Differently..... and Why*, New York: Free Press: 2003.
- Nickels, William G., James M. McHugh dan Susan M. McHugh, *Understanding Business (Pengantar Bisnis)*, terj. Elvita Yuliati dan Diana Angelica, Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Noor, Hanafi Mohd, "Razi's Human Need Theory and Its Relevance to Ethics and Economics," *Humanomics*, Vol. 14, No. 1, 1998, p. 49-96.
- O'Dowd, Lima, "Comparative Analysis," dalam Robert I. Miller dan John D. Brewer, *The A-Z of Social Research: A Dictionary of Key Social Research Concepts*, London: Sage Publication, 2003.
- Oejono, Juanita Martin Samy, dan Robert Bampton, "Corporate Responsibility and Financial Performance: A study of of the top 50 Indonesian listed corporation," *Journal of Global Responsibility*, Vol. 2, (1), 2011, p. 100-112.
- O'Flynn, Michael. *Profitable Ideas: The Ideology of the Individual in Capitalist Development*. Leiden: Brill, 2009.

- Okada, Takashi, *Sikap Kerja 5 S*, terj. Wirakusama, Jakarta: Binaman Presindo, 1995.
- O'Neil, John R., *The Paradox of success*. New York: McGraw Hill Book Company, 1996.
- Opitz, Endmund O. "What is a Business?", *Vital Speech of the Day*, July, 1998, p. 449-456.
- Orr, Matthew, "What is a scientific worldview, and how does it bear on the interplay of science and religion?", *Zygon: Journal of Religion and Science*, Vol. 41 (2), June, 2006.
- O'Shaughnessy, John, dan Nicholas Jackson O'Shaughnessy, "Marketing, the Consumer Society and Hedonism," *European Journal of Marketing*, 36 (5/6), 2002, p. 524-550.
- Otsch, Walter O. And Kapeller. Jakob, "Perpetuating the Failure: Economic Education and the Current Crisis," *Journal of Social Science Education*, Vol. 9. No. 2, 2010, p. 16-25.
- Overton, Willis F., "Wordviews and their influence on psychological theory and research: Kuhn-Lakatos-Laudan," *Advances in Child Development and Behavior*, Vol. 18. 1984, p. 1911-226.
- Packard, Vance, *Hindden Persuaders*, London: Longman, 1960.
- Panda S. Erickson, *The High Cost of Cheap Alcohol*.
www.healthyalcoholmarket.com. Akses 30 Januari 2014.
- Parera, J.D. *Teori Semantik*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Pascale, Richard Tannar dan Anthony G. Athos, *The Art of Japanese Management*, New York: Warner Books, 1981.
- Patrick Bashaw and Karen White, *Gambling with our future? The Cost and Benefits of Legalized Gambling*, Vancouver: The Frase Institute, 2002.
- Pattison, Stephen, *The Faith of the Managers*, London: Cassel, 1997.
- Pauline Vaillancourt Raosenau, "Is Economic Theory Wrong about Human Nature?", *Journal of Economic and Social Policy*, Vol. 10. No. 2, Winter, 2006, p. 61-79.
- Pearson, Elaine dan Ronald L. Podeschi "Humanism and Individualism: Maslow and His Critics," *Adult Education Quarterly*, November, 1999, p. 41-57.

- Pearson, Gordon, *The Rise and Fall of Management: A Brief History of Practice, Theory and Context*, London: Gower Publishing, 2009.
- Peer-Olaf Siebers, Uwe Aickelin, Giuliana Battisti, Helen Celia, Chris Clegg, Xiaolan Fu, Rafael De Hoyos, Alfonsina Iona, Alina Petrescu and Adriano Peixoto. *Enhancing Productivity: The Role of Management Practices*. AIM Working Paper Series - 062 – February, 2008.
- Pellegrin, Lorenzo dan Reyer Gerlagh, “Causes of Corruption: a survey of cross country analysis and extended results,” *Economic Government*, 9. 2008, p. 245-264.
- Perelman, Michael, *Manufacturing Discontent The Trap of Individualism In Corporate Society*, London: Pluto Press, 2004.
- Peters, Lynn H. “The Essentials Values of Business,” in Lynn H. Peters (Ed). *Management and Society*, Belmont, CA: Dickenson Publishing Company, 1958.
- Pinder, Craig C, *Work Motivation*, London: Scott, Foresman and Company, 1984.
- Pinker, Steven, *The Blank Slate: The Modern Denial of Human Nature*, London: Penguin Book, 2002.
- Pinney, Thomas, *History of Wine in America: From Prohibition to Present*, Los Angeles: University of California Press, 2005.
- Pollay, Richard W., “The Distorted Mirror: Reflecion on the Unintended Consequences of Advertising,” *Journal of Marekting*, Vol. 50, April, 1986, p. 18-36.
- Polkinghorne, Donald, *Methodology for Human Sciences: A System Inquiry*, New York: State University of New York Press, 1983.
- Poropat, Arthur, “Comparing apples with oranges: teaching and the issue of incommensurability in organization studies,” dalam M. Sheehan, S. Ramsay dan J. Patrick (Eds), *Transcending Boundaries: Integrating People, Process and System*, Brisbane: Griffith University Press, 2000, p. 325-329.
- Praja, Juhaya S. *Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Pratap, Surendra, Sabjiv Pandita, dan Fahmi Panimbang, “Liberalisation of the

Economy and The Politics of Corporate Social Responsibility,” *The Reality of Corporate Responsibility*, Hongkong: Asia Monitor Research Centre, 2012, p. 103-135.

Pratap, Surendra, “Corporate Social Responsibility and the Political Agenda of The Corporation,” *The Reality of Corporate Social Responsibility*, (Hongkong: Asia Monitor Resource Centre, 2012), p. 17-52.

Pratley, Peter, *Etika Bisnis*, terj. Gunawan Prasetio, Yogyakarta: Andi, 2000.

Prihadi, Yucki, *Sukses Bisnis melalui Manajemen Rasulullah SAW*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2012.

Primeaux, Patrick, & Stieber, John, “Profit Maximization: The Ethical Mandate of Business,” *Journal of Business Ethics*.13, 1994, pp. 287-299.

Proff, Nicholas C. “Is Management an Art or a Science?,” *Emergency*, Vol. 1, (1), 2001, p. 91-110.

Ul-Qadri, Muhammad Thahir, *Islamic Concept of Knowledge*, Lahore: Minhaj ul-Quran Publication, 2007.

Qardhawi, Yusuf, *Konsep Ibadah dalam Islam*, terj. Abu Asma Anshari, Surabaya: Central media, 1984.

-----, *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. Mu’ammal Hamidy, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.

-----, *Al-Quran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie al-Katani, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

-----, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin dkk, Jakarta: Robbani Press, 1997.

-----, *Sistem Pendidikan Ikhwanul Muslimin*, terj. Nabhan Husein, Jakarta: Media Dakwah.

al-Qathan, Said bin Ali bin Wahf, *Pilar Keberhasilan Da’i di Medan Dakwah*, terj. Muzaidi Hazbullah, Surakarta: Pustaka Arafh, 2001.

al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu al-Quran*, terj. Mudzakkir AS. Jakarta: Lintera Nusantara, 1994.

Quin, Bill, *How Wall-Mart is Destroying America and The World*. Toronto: The Ten Speed Press, 2000.

- al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad, *Al-Jami' lil Ahkam al-Quran*, terj. Tim pustaka Azzam, Jakarta: Pusaka Azzam, 2008.
- Qutb, Sayyid, *Basic Principle of Islamic Worldview*, trans. Rami David. New Jersey: Islamic Publication International, 2006.
- , *Karakteristik Islam*, terj. Muzdakir, Bandung: Pustaka, 1990.
- , *Tafsir fi Dzilal al-Quran*, terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- , *Keadilan Sosial dalam Islam*, terj. Rahmini Astuti, Bandung: Pustaka, 1986.
- Rachels, James, *Ethical Theory*, New York: Oxford University Press, 1998.
- Ar-Raghib Ashfahani, Abu al-Qasim al-Husain bin Muhammad, *Mufradatul al-fadhul al-Quran*, editor Ibrahim Samsudin, Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 2008.
- Rahardjo, Dawam M., "Ilmu, Ensiklopedia al-Quran", *Ulumul Quran*, No. 4. Vol. 1, 1990.
- Rahman, Schecherazade dan Hossein Askari, "How Islamic area Islamic Countries," *Global Economy Journal*, Vol 10 (2), 2010, p. 1- 40.
- Ramos, Alberto Guerreiro, "Models of Man and Administrative Theory," *Public Administration Review*, May/June, 1972, p. 241-249.
- Reed, M.I., "Management As A Social Practice", *Journal of Management Studies*, 21 (3), 184, p. 273-286.
- Reill, Peter Hanns, dan Ellen Judy Wilson, *Encyclopedia of The Enlightenment*, New York: Facts on File, Inc. 2004.
- Reinhart, A Kevin, "Islamic Law As Islamic Ethics," *The Journal of Religious Ethics*, 1999, p. 186-203.
- Reksohadiprodjo, Sukanto, *Dasar-dasar Manajemen*, Yorgyakarta: BPFE, 2000.
- Ritzer, George, *McDonaldization of Society*, California: Sage Publications, 1998.
- , *Explorations in Social Theory: From Metatheorizing to Rationalization*, New York: Sage Publication, 2001.
- Rivai, Veithzal dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance:*

- Ekonomi dan Keuangan Islam bukan Alternatif tetapi Solusi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Robbins, Stephen dan Mary Coulter, *Manajemen*, terj. Bob Sabran, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Robbins, Stephen dan Tomithy A. Judge, *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education, 2008.
- Robinson, Mattew, dan Daniel Murphy, *Greed Is Good*, New York: Rowman & Littlefiled, 2009.
- Rodrigues, Carl A. "Fayol's 14 Principles of Management Then and Now: A Framework for Managing Today's Organization Effectively," *Management Decision*, 39.2001.
- Roethlisberger, F.J. *Management dan Morale*, Cambridge: Mass: Harvard University Press, 1942.
- Rosanas, Josep M., *On the Methodology of Management Research*, Working Paper No. 692, IESE Business School, University of Navara, May, 2007.
- Roschild, Kurt W. "Economics Imperialism," *Analysie & Kritik*, 30, 2008, p. 723-733.
- Rosenberg, Jerry M. *Dictionary of Business dan Management*, New York: John Wiley & Sons, 2000.
- Rosentahl, Franz, *Knowledge Triumphant: The Concept of Knowledge in Medieval Islam*, Leiden: Brill, 2007.
- Russel W. Belk dan Richard W Pollay, "Images of Ourselves: The Good Life in Twentieth Century Advertising," *Journal of Consumer Research*, Vol. 11, March, 1985, p. 887-899.
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah*, Jilid 12, terj. Kamuludin Marzuki, dkk. Bandung: Al-Ma'arif, 1985.
- Saha, Arunoday, (1982). "Basic Human Nature and Management in Japan," *Journal of Managerial Psychology*. 5 (3), 1982, p. 135-149.
- Safi, Louay, "The Quest for an Islamic Methodology: The Islamization of Knowledge Projects and Its Second Decades," *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 10 (1), 1993, p. 23-48.
- Samuel, Warren, "Market and Their Social Contruction," *Social Research*, Vol.

71 (2), 2004.

- Sankey, Howard, "Methodological Incommensurability dan Epistemic Relativism," *Topoi*, 32, 2013, p. 33-41.
- Sapsford, Roger, "Methodology," dalam Victor Jupp (Ed), *The Sage Dictionary of Social Reserach Methods*, London: Sage Publication, 2006, p. 175-1777.
- Sardar, Ziauddin *Arguments for Islamic Sciences*, New Delhi:, Centre for Studies on Science, 1985.
- , *Islamic Future: The Shape of Ideas to Come*, London: Mansel Publishing, 1985.
- Saud, Mahmoud Abu, "The Methodology of Islamic Behavioral Sciences," *The American Journal of Social Sciences*, 10 (3), Fall, 1993, p. 382-395.
- Siddiqui, Ataullah "Ethics in Islam: Key Concepts and Contemporary Challanges", *Journal of Moral Education*, 1997, Vol. 26. No. 4, pp. 423-431.
- Scarborough, Jack, *The Origin of Cultural Differences and Their Impact on Management*, London: Quorum Book,1998.
- Schein, Edgar, *Organizational Culture and Leadership*, San Fransico: Jossey Bass, 1992.
- , *Organizational Psychology*, New York: McGraw-Hill, 1970.
- Schneider, Susan C. dan Jeans-Louis Barsoux, *Managing Across Cultures*, New York: Prentice Hall, 2003.
- Schiappa, Edward, "Constructing Reality Through Definition: The Politic of Meaning," *Speaker Series*, No. 11. The University of Minnesota, 1998.
- , *Defining Reality: Definitions and the Politics of Meaning*, Carbondale, Illinois: Southern Illinois University Press, 2003.
- Schlie, Erik .H. dan Warner, Malcolm. "The Americanization of German Management," *Journal of General Management*, Vol. 25, Issue 3, Spring, 2000, p. 33-39.
- As-Shabuni, Muhammad Ali, *Pengantar Studi al-Quran*, terj. Chudlari Umar dan M Matsna, Bandung: Al-Maarif, 1984.

- Shadr, Muhammad Baqir, *Ekonomi Islam*, terj. Yudi, Jakarta: Zahra Publishing House, 2008.
- Shaleh, Qomaruddin, dkk, *Ayat-ayat Larangan dan Perintah dalam Al-Quran*, Bandung: Diponegoro, 2002.
- Shah, A.B. *Metodologi Ilmu Pengetahuan*, terj. Hasan Basari, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Shaw, Robert dan Karen Colimor, "Humanistic Psychology As Ideology: An Analysis of Maslow's Contradiction," *Journal of Humanistic Psychology*, Vol. 28. No. 3, Summer, 1988, p. 51-74.
- Shaw, William H. dan Vincent Barry, *Moral Issues in Business*, Toronto: Thomson-Wadsworth, 2004.
- Shafritz, Jay M. dan J. Steven Ott, *Classics of Organization Theory*, California: Brooks/Cole Publishing, 1989.
- Shedon. Oliver, *The Philosophy of Management*, London: Routledge. 1924.
- Shihab, Quraish M., "Etika Bisnis dalam Wawasan al-Quran," *Ulumul Quran*, NO. 3, VII, 1997, p. 4-9.
- , *Berbisnis dengan Allah*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- , *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*. Bandung: Mizan, 1999.
- , *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- , *Wawasan al-Quran: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- , *Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat*. Bandung: Mizan. 1996.
- , (Ed), *Ensiklopedia al-Quran: Kajian Kosa Kata*, Jakarta: Lentera Hati & YPI, 2007.
- , *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdhah*, Bandung: Mizan, 1999.
- As-Shiddieqy, Hasbi M. *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- , *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

- Siddiqui, Atullah, "Ethics in Islam: Key Concepts and Contemporary Challenges," *Journal of Moral Education*, 1997, Vol. 26. No. 4, p. 423-431.
- Sigh, Parduyal, dan Naresh Agrawal, "Executive Compensation: Examining and Old issue from New Perspectives," *Compensation and Benefits Review*, March/April, 2003.
- Sikes, Mary Ellen, "Secular Humanist Ethic and The Next Generation," in Don Evan (Ed), *Humanism: Historical and Contemporary Perspective*, Washington: Humanist Press, 1999, p. 66.
- Silalahi, Ulbert., *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Simon Blackburn, *Oxford Dictionary of Philosophy*, London: Oxford University Press, 1996.
- Simons, Robert , *Levers of Control*, Boston: Harvard Business School Press, 1995
- Simuh, "Filsafat Etika Pembangunan," dalam *Etika Pembangunan dalam Pemikiran Islam di Indonesia*, dalam Machnun Husein (Ed), Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Sina, Ali, *Understanding Muhammad: A Psychobiography of Allah's Prophet*, Faith Freedom International, 2010.
- Sinha, J.B.P. *Multinationals in India*, California: Sage Publication, 2004.
- Sire, James, *The Universe next door: A Basic Worldviews Catalog*, Doers Grove, IL: Intervarsity Press, 2004.
- Skinner, B.F. *Beyond Freedom and Dignity*, New York: Knof, 1971.
- Smart, Barry, *Consumer Culture: Critical Issues and Evironmental Consequences*. London: Sage Publication, 2011.
- Smidt, Mark Ray, *The Question of Human nature in The Mid-Twentieth Century*, University of Texas, 1990. (Disertasi tidak dipublikasikan).
- Smith, Adam, *An Inquiry into the nature of Cause of The Wealth of Nation*, New York: Modern Library, (1776)/1937.
- Smith, Brewster, "On Self-Actualization: A Transambivalent Examination of a Focal Theme in Maslow Psychology," *Journal of Humanistic Psychology*, Vol. 13. No. 2 Spring, 1973, p. 17-33.

- Smith, Jeffrey M., *Seed of Deception: Exposing Industry Lies and Government about the Safety of the Genetically Engineered Foods*, Iowa: Yes Books, 2003.
- Solomon, Richard C. *Ethics: A Brief Introduction*, New York: McGraw-Hill, 1984.
- Speth, James Gustave, *The Bridge at the Edge of the World: Capitalism, the Environment and Crossing from Crisis to Sustainability*. New Haven: Yale University Press. 2009.
- Steers, Richard M., Sanchez-Runde, Carlos J, dan Luciara Nardon, *Management Across Cultures*, Cambridge: Cambridge University Press 2010.
- Stelzer, Thomas, "Capitalism and Corporate Scandals," *Public Interest*, Winter, 2004, p. 19 - 33.
- Stevens, Alan. M. dan A.Ed. Schmidgall-Tellings, *A Comprehensive Indonesian-English Dictionary*, Ohio: Ohio University Press, 2010.
- Stoner, James A. F., and Freeman R. Edward, *Management*, New York: Prentice-Hall, 2003.
- Suhendi, Hendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sullivan, J. "Human nature, Organization and Management theory," *Academy of Management*, Vol. 11. No. 3. 1996, p. 534-549.
- Sumanth, David J. *Productivity and Engineering Management*, New York: McGraw-Hill, 1984.
- Suriasumantri, Yuyun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan, 1998.
- As-Syathibi, Abi Isyhaq, *al-Muwafaqat*, M. Darraz (Ed), Vol, 4. Cairo: Dar Ilm, 1995.
- Asy-Syarastani, Ahmad Abu Al-Fatah, *al-Mihal wa al-Nilal*, (Aliran-aliran dalam Sejarah Umat Manusia), terj, Aswadie Syukur, Surabaya: Bina Ilmu, 2006.
- as-Sya'rawi, Mutawaali, *Perumpamaan-perumamaan dalam Al-Quran*, terj. A. Rohim Mukti, Jakarta: Granada Nadia, 1994.
- Sukirno, Sadono, dkk., *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Prenada Media, 2008.

- As-Suyuthy, Abdul Rahmann bin Jalal al-Din, *Tafsir Jalalain*, Beirut: Dar al-Fikri, 1991.
- , *Lubaabun Nuquul fi Asbaabnun Nuzuul*, terj. Mustofa, Semarang: Asy-Syifa', 1991.
- Syed Agil, Syed Omar dan Aidit Ghazali, *Readings in the Concept of Methodology of Islamic Economic*, Kuala Lumpur, CERT Publication, 2005.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir *Jami' al Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Quran*, terj. Anshari, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Tarnas, Richard, *The Passion of the Western Mind*, New York: Ballatine Book, 1993.
- Taufiq, Ali Muhammad, *Praktek Manajemen Berbasis Al-Quran*, terj: Abdul Hayyie al-Kattani & Sabarudin, Jakarta: GIP, 2004.
- Taylor, Frederick Winslow, *Principle of Scientific Management*, New York: Harper & Brothers, 1919.
- Terry, George R., *Principles of Management*, New York: McGraw-Hill, 1977.
- The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta, Libery, 1999.
- Thomas, R. Murray, *Moral Development Theories: Secular and Religious, A Comparative Study*, New York: Greenwood, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Titscher, Stefan, Michael Mayer, Ruth Wodak dan Eva Vetter, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, terj. Gozali, dkk. Yogyakarta: Putaka Pelajat, 2009.
- Tiratsoo, Nick, "The Americanization of Management Education in Britain," *Journal of Management Inquiry*, 13 (2), 2004, p. 118-126.
- At-Tirmidzi, Abi Abdullah Al-Hakim, *Metafora: Perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Quran dan Sunnah*, ter. Ibn Ibrahim, Jakarta: Pustaka Azzam, 1999.
- Titus, Harold H. Marilyn S. Smith dan Richard N. Nolan, *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. H. Rasyidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

- Tomer, John F. "Economic man vs. Heterodox men: the concepts of human nature in schools of economic thought," *Journal of Socio-Economics*, 30. 2001, p, 281-294.
- Torry, Charless C. *The Commercial Theological Terms in the Koran*, Leiden: Brill, 1892.
- Trims, Bambang, *Business Wisdom of Muhammad*, Bandung: Madani Prima, 2008.
- Turengul, Mustafa, "The Philosophical Foundation of Management Thought," *Research Journal of Social Sciences*, 2, 2007, p. 33-37.
- Turnbull, Sharon. "Worldly Leadership: Challenging the hegemony of Western business education," *Journal of Gobal Responsibility*. Vol. 2. No. 2, 2011, p. 170-182.
- Umairan, Abdurrahman, *Tokoh-tokoh yang diabadikan Al-Quran*, terj. Salim Basyarahil dan M. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Utari, Indah Sri, "Faktor Penyebab Korupsi," dalam Nanang Puspito, (Eds), *Pendidikan Anti-Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Ditjen Dikti, 2011.
- Veblen, T., *The Theory of Business Enterprises*, New York: Basic Book, 1904.
- Velasquez, Manuel. *Business Ethics: Concepts & Cases*, New York: Prentice Hall-International, 1998.
- Volberda, Henk W., van de Bosch, dan Farns, A.J. "Why Management Matters Most," *European Business Forum*, Autum, 22, 2005, p. 129-137.
- Votaw, Dow dan Prakash Sethi, *The Corporate Dilemma: Traditional Values versus Contemporary Problem*. New Jersey: Prentice Hall, 1973.
- Wagner-Tsukamoto, Sigmund, *Human Nature and Organization Theory*, Northampton: Edward Elgar, 2003.
- Walker, D.M. "The Economic and Social Impact of Gambling in the United States," dalam Leighton V. William dan Dinald Sigel (Ed), *Oxford Handbook on The Economic of Gambling*, London: Oxford University Press, 2013.
- Walter Otto Otsch dan Jakob Kapeller, "Perpetuating the Failure: Economic Education and the Current Crisis," *Journal of Social Education*, Vol. 9. No. 2, 2010, p. 16-25.

- Wan Daud, Wan M N., *Konsep Pengetahuan dalam Islam*, terj. Munir, Bandung: Pustaka, 1997.
- , *Filsafat dan Praktik Pendidikan Syed M. Naquib Al-Attas*, terj. Hamid Fahmi, dkk., Bandung: Mizan, 2003.
- al-Wani, Taha Jabir, "The Islamization of Methodology of Behavioral Sciences," *The American Journal of Islamic Social Science*, 1989, p. 227-237.
- Wang, Long., Malhorta, Deepak., dan Murnighan, J. Keith. "Economics Education and Greed," *Academy of Management Learning & Education*, Vol. 10. No. 4, 2011: 643-660.
- Weber, M., *The Protestant Ethics and the Spirits of Capitalism*, New York: Simon Schuster, 1958.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. J. Milton Cowan, (Ed.) London: Spoken Language Service, 1978.
- Weidenbaum, Murray, "Business Ethics: Everybody's Favorite Oxymoron," *Executive Speeches*, April/May, 19 (5), 2005, p. 35-39.
- Wheelen, Thomas dan David Hunger, *Strategic Management and Business Policy*, New York: Pearson, Addison Wesley, 2012.
- Wilson, John F. dan Thomson, Andrew, *The Making of Modern Management*, New York: Oxford University Press, 2009.
- Winch, Peter, "Understanding a primitive society," *American Philosophical Quarterly*, Vol, 1, No. 4, Oct. 1964, p. 307-319.
- White, Andrew Dickson, *History of the Warfare of Science with Theology in Christendom*, Ithaca: Cornell University Press, 1918.
- Wood, Lodger, "Epistemology," dalam Dagobert D. Runes, *Dictionary of Philosophy*, New York: Philosophical Library, 1974, p. 94-97.
- "worldview", *Dictionary of Social Science*, In Calhoun C. (ed), (2002), Oxford Reference Online. Oxford University Press
<<http://www.oxfordreference.com>>
- Wren, Daniel A., *The Evolution of Management Thought*, New York: John Wiley & Sons. 2000.
- Yagisawa, Takashi, "Definition," dalam Rober Audi (Editor), *Cambridge*

- Dictionary of Philosophy*, 2000, Cambridge: Cambridge University Press.
- Yahya, Muchtar, dan Fatchurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Yang, Kuo-Shu, "Beyond Maslow's Culture-Bound Linear Theory: A Preliminary Statement of the Double Y Model Basic Needs," dalam Virginia-Murhy-Breman dan John J. Breman (Ed), *Cross Cultural Differences in Perspective on the Self*, Lincoln: University of Nebraska Press, 2003, p. 176-256.
- Yosephus, L. Sinuor, *Etika Bisnis*, Jakarta: Yayasan Obor, 12010.
- Zaidan, Abdul Karim, *Al-Wajiz, 100 Kaidah Fikih dalam Kehidupan Sehari-hari*, terj. Muhyiddin Mas Rida, Jakarta: Al-Kautsar, 2008.
- Zaltman, Gerald., Pinson, Christan Pinson., & Angelmar, Reinhard, *Metatheory and Consumer Research*, New York: Holt, Rinehart & Winston, Inc., 1964.
- Zaman, Hasanuz, *Economic Guidelines in The Quran*, Islamabad: IIIT, 1999.
- Zaratiegui, Jesus M., "The Imperialism of Economics Over Ethics," *Journal of Markets & Morality*, Fall, 2 (2), 1999, p. 24-36.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy, "Islam Sebagai Worldview (Pandangan Hidup)," dalam Laode M. Kamaluddin, *On Islamic Civiization*, Semarang: UNISSULA Press, 2010.
- Zarqa, Muhammad Anas, "Islamization of Economics: The Concept and Methodology," *J.KAU: Islamic Economics*, Vol. 16. No. 1, 2003, p. 3-42.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Pustaka*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zein, Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Zigarelli, Michael, "Worldview at Work," *Regent Business Review*, July, 2003, p. 4-10.
- Zsolnai, Laszlo *Spirituality and Ethics and Management*, New York: Springer, 2011.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam*, Jilid 4, 5, terj. Abdul Hayyi al-Katanie, dkk., Jakarta: Gema Insani Press, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Drs. Fuad Mas'ud, MIR
Tempat/Tgl Lahir : Sukoharjo, 31 Maret 1962
NIP : 196203311988031002
Pangkat/Golongan : Lektor Kepala Bidang Manajemen/Iva
Alamat Rumah : Jl. Kagok II No 5 Semarang
Alamat Kantor : Fak Ekonomika dan Bisnis UNDIP Semarang
Nama Ayah : Masjkuri
Nama Ibu : Zubaidah
Nama Isteri : Alfiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Wirogunan, Kartasura, lulus tahun 1975
- b. SMP Al-Islam, Surakarta, lulus tahun 1978
- c. SMA Al-Islam, Surakarta, lulus tahun 1981
- d. Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen UGM, lulus 1986
- e. Master of Industrial Relations, Queen's University, Kanada, lulus tahun 1993

2. Pendidikan Non Formal dan Pelatihan

- a. Ma'had al-Diniyah Islamiyah Jamsaren, Surakarta, 1975-1980.
- b. Pelatihan Kecerdasan Emosional untuk Manajer, Prasetya Mulya, Jakarta, 2005.
- c. Pelatihan Metode Penulisan Kasus Manajemen Strategik, UGM, 2005.
- d. Pelatihan Metodologi Kuantitatif, Undip 2006.
- e. Pelatihan Metodologi Kualitatif, Undip 2008.

C. Pengalaman Berorganisasi

- a. Anggota Dewan Pakar Pengurus ICMI Jawa Tengah, 2012-2014
- b. Anggota Penasehat Masysrakat Ekonomi Syariah (MES) Jawa Tengah, 2012-2014
- c. Ketua Dewan Syariah Koperasi Syariah Artha Mulia Kencana, 2010-2015.

D. Publikasi

1. Essentials of English Grammar, BPFE Yogyakarta, 2003
2. Empat Puluh Mitos dalam Manajemen Sumber Daya Manusia, Badan Penerbit UNDIP, 2002
3. Survai Diagnosis Organisasional, Badan Penerbit UNDIP, 2004.
4. Menggugat Manajemen Barat, Badan Penerbit UNDIP, 2008

Yogyakarta, Oktober 2014

Fuad Mas'ud

